

**HUBUNGAN SELF EFFICACY DAN KONFORMITAS  
DENGAN PROKRASINASI AKADEMIK SISWA SMP RK  
DELI MURNI DISKI**

**TESIS**

**OLEH**

**LISTANTY TAMBUNAN  
NPM. 161804008**



**PROGRAM STUDI MAGISTER PSIKOLOGI  
PROGRAM PASCASARJANA  
UNIVERSITAS MEDAN AREA  
MEDAN**

**2018**

**UNIVERSITAS MEDAN AREA  
PROGRAM PASCASARJANA  
MAGISTER PSIKOLOGI**

**HALAMAN PERSETUJUAN**

**Judul : Hubungan *Self Efficacy* Dan Konformitas Dengan Prokrastinasi  
Akademik Siswa SMP RK Deli Murni Diski**

**N a m a : Listanty Tambunan**

**N I M : 161804008**

**Menyetujui**

**Pembimbing I**

**Pembimbing II**

**Dr. Nur'aini.,S.Psi.,MS**

**Prof.Dr Sri Milfayetty.,MS.,Kons**

**Ketua Program Studi  
Magister Psikologi**

**Direktur**

**Prof.Dr Sri Milfayetty.,MS.,Kons**

**Prof. Dr.Ir. Retna Astuti K., MS**

**Telah diuji pada tanggal 06 Oktober 2018**

**Nama : Listanty Tambunan  
NPM. 161804008**

**Panitia Penguji Tesis :**

**Ketua : Dr. M. Rajab Lubis., MS**

**Sekretaris : Nurmaida Irawani Siregar., S.Psi., M.,Psi**

**Pembimbing I : Dr. Nur'aini., S.Psi., MS**

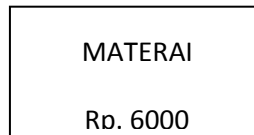
**Pembimbing II : Prof. Dr. Sri Milfayetty., MS., Kons**

**Penguji Tamu : Drs. Hasanuddin., M. Ag., Ph. D**

## **PERNYATAAN**

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam tesis ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu Perguruan Tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Medan, .....



Listanty Tambunan

## **KATA PENGANTAR**

Puji syukur penulis panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa atas berkat dan rahmatNya sehingga penulis dapat menyelesaikan tesis ini yang berjudul **“HUBUNGAN *SELF EFFICACY* DAN KONFORMITAS DENGAN PROKRASTINASI AKADEMIK SISWA SMP RK DELI MURNI DISKI**”Tesis ini disusun untuk memenuhi salah satu syarat guna memperoleh gelar Magister Psikologi pada Program Pascasarjana Universitas Medan Area.

Penulis menyadari bahwa Tesis ini masih banyak kekurangannya, oleh karena itu dengan segala kerendahan hati penulis membuka diri untuk menerima saran maupun kritikan yang konstruktif, dari para pembaca demi penyempurnaannya dalam upaya menambah khasanah pengetahuan dan bobot dari Tesis ini. Semoga Tesis ini dapat bermanfaat, baik bagi perkembangan ilmu pengetahuan maupun bagi dunia usaha dan pemerintah.

Medan,19 November 2018

P e n u l i s

Listanty Tambunan

## UCAPAN TERIMA KASIH

Puji syukur Penulis sanjungkan kehadiran Tuhan Yang Maha Esa yang telah melimpahkan rahmat dan karunianya sehingga penulis dapat menyelesaikan tesis yang berjudul “Hubungan *Self Efficacy* Dan Konformitas Dengan Prokrastinasi Akademik Siswa SMP RK Deli Murni Diski”.

Dalam penyusunan Tesis ini penulis telah banyak mendapatkan bantuan materil maupun dukungan moril dan membimbing (penulisan) dari berbagai pihak. Unutuk itu penghargaan dan ucapan terima kasih disampaikan kepada :

1. Bapak Prof. Dr. Dadan Ramdan, M.Eng.,M.Sc. Selaku Rektor Universitas Medan Area
2. Ibu Prof. Dr. Ir. Hj. Retna Astuti Kuswardani, MS. Selaku Direktur Pascasarjana Universitas Medan Area,
3. Ibu Prof.Dr Sri Milfayetty.,MS.,Kons. Selaku Ketua Program Studi Magister Psikologi. Dan selaku Pembimbing 2 yang telah memberikan saran dan masukan bagi kesempurnaan tesis ini.
4. Ibu Dr. Nur’aini,S.Psi,MS selaku dosen pembimbing 1, yang telah membimbing dan bersedia meluangkan waktu, pikiran, ide, dan saran ditengah- tengah kesibukan beliau.
5. Bapak Dr. M. Rajab Lubis.MS selaku Ketua, yang telah membimbing dan bersedia meluangkan waktu untuk memberikan arahan, pikiran, ide, dan saran ditengah- tengah kesibukan beliau
6. Seluruh Bapak/Ibu Dosen Program Studi Magister Psikologi Universitas Medan Area atas ilmu yang telah diberikan selama penulis menjadi mahasiswi.

7. Bapak Pasti Tarigan selaku Kepala Sekolah SMP RK Deli Murni Diski yang memberikan kesempatan bagi penulis untuk meneliti di sekolah tersebut.
8. Seluruh siswa kelas VIII dan XI SMP Rk deli Murni Diski yang telah menjadi responden saya dalam penulisan tesis ini. Terima kasih atas bantuan data yang anda berikan sehingga peneliti dapat menyelesaikan tesis ini.
9. Seluruh staff/pegawai Pascasarjana Universitas Medan Area.
10. Kedua orangtua saya, Bapak W. Tambunan dan Ibu S. Manalu yang telah memberikan doa, dukungan, perhatian hingga penulis dapat menyelesaikan tesis ini, serta Abang saya Hengky Tambunan, Simon Tambunan, Douglas Tambunan, dan kakak saya Evi Tambunan yang telah memberikan dukungan serta doa yang sangat berarti untuk saya.
11. Suster Parminauli, Abang ruhut sebagai teman satu kelompok dan teman seperjuangan dalam menyelesaikan tugas ini.
12. Rekan-rekan mahasiswa Pascasarjana Universitas Medan Area seangkatan 2016.
13. Terima kasih untuk kekasihku Paulus Hutagaol yang sudah memberikan semangat untuk mengerjakan tesis ini, Yuni, Yeni, risma, dan seluruh teman-teman seangkatan yang selalu memberikan semangat untukku dalam mengerjakan tesis.
14. Seluruh pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu, terima kasih telah membantu dan memberikan dukungannya dalam penyelesaian skripsi ini.

Penulis menyadari akan kekurangan dalam penyusunan tesis ini. Oleh karena itu, kritik dan saran yang membangun dari berbagai pihak sangat penulis harapkan guna menyempurnakan penelitian ini. Semoga tesis ini bermanfaat bagi pembaca dan terutama mereka yang mau belajar mengembangkan sebuah proses penelitian.

Medan, 19 November 2018

Penulis

Listanty Tambunan



## Abstrak

**LISTANTY TAMBUNAN. Hubungan *Self Efficacy* dan konformitas dengan prokrastinasi akademik siswa SMP RK Deli Murni Diski. Magister Psikologi. Program Pascasarjana Universitas Medan Area.2018**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan *self efficacy* dan konformitas dengan prokrastinasi akademik siswa. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah total sampling. Sampel dalam penelitian ini berjumlah 121 orang. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif. Instrumen yang digunakan adalah angket model skala likert. Teknik pengumpulan data menggunakan tiga skala, yang terdiri dari skala *self efficacy*, skala konformitas dan skala prokrastinasi akademik. Teknik analisis data yang digunakan adalah Regresi Berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan (1) Ada hubungan negatif yang signifikan antara *self efficacy* dengan prokrastinasi akademik, dimana koefisien  $r_{xy} = -0,648$  dengan  $p = 0,000$ , dan  $(r^2) = 0,420$  dengan kontribusi sebesar 42%. (2). Ada hubungan positif yang signifikan antara konformitas dengan prokrastinasi akademik, dimana koefisien  $r_{xy} = 0,592$  dengan  $p = 0,000$ , dan  $(r^2) = 0,350$  dengan kontribusi sebesar 35%. (3). ada hubungan yang signifikan antara *self efficacy* dan konformitas dengan prokrastinasi akademik siswa. Hal ini ditunjukkan dengan nilai koefisien linieritas  $(R_{xy}) = 0.703$  dengan  $p = 0.000 < 0.050$ . dan  $(r^2) = 0,495$  dengan kontribusi sebesar 49,5 %. Dari hasil ini diketahui bahwa masih terdapat 50,5% sumbangan dari faktor lain terhadap prokrastinasi akademik.

Kata Kunci : *Self Efficacy*, Konformitas, Prokrastinasi Akademik

## ***Abstract***

***LISTANTY TAMBUNAN. The Relationship of self efficacy and conformity with academic procrastination on the student of SMP RK Deli Murni Diski. Magister Psikologi. Program Pascasarjana Universitas Medan Area.2018***

*This study aims to determine the relationship of Self Efficacy and conformity with academic procrastination. The sampling technique used is total sampling. The sampel in this study were 121 people. The method used in this research is quantitative method. The instrument used is likert scale. Data collection techniques used three scale, which consists of the self efficacy scale, conformity scale and academic procrastination scale. Data were analyzed with multiple regression. The results of this study show (1) there is a significant negative relationship between self efficacy with academic procrastination, where the coefficient  $r_{xly} = -0,648$  with  $p = 0,000$ , and  $(r^2) = 0,420$  with contribution 42%. (2) there is a significant positive relationship between conformity with academic procrastination, where the coefficient  $r_{xly} = 0,592$  with  $p = 0,000$ , and  $(r^2) = 0,350$  with contribution 35%. (3) there is a significant relationship between self efficacy and conformity with academic procrastination. Where the coefficient  $(R_{xy}) = 0.703$  with  $p = 0.000 < 0.050$ .with contribution 49,5%. From these results we have known that there was still 50,5% contribution from other factors in academic procrastination*

*Keywords: self efficacy, conformity, academic procrastination*

## DAFTAR ISI

	<i>Halaman</i>
Halaman Persetujuan .....	i
Halaman Pengesahan .....	ii
Halaman Pernyataan .....	iii
Kata Pengantar .....	iv
Ucapan Terima kasih .....	v
Abstrak .....	viii
<i>Abstract</i> .....	ix
Daftar Isi .....	x
Daftar Tabel .....	xiii
Daftar Gambar .....	xiv
Daftar Lampiran .....	xv
<b>BAB I. PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
1.1. Latar Belakang Masalah .....	1
1.2. Identifikasi Masalah .....	14
1.3. Rumusan Masalah.....	17
1.4. Tujuan Penelitian.....	17
1.5. Manfaat Penelitian.....	18
<b>BAB II. TINJAUAN PUSTAKA.....</b>	<b>21</b>
2.1. Kerangka Teori .....	21
2.1.1 Prokrastinasi Akademik.....	21
2.1.1.1 Konsep Prokrastinasi Akademik .....	21
2.1.1.2. Ciri-Ciri Prokrastinasi Akademik.....	23
2.1.1.3. Faktor- faktor yang Mempengaruhi Prokrastinasi Akademik ..	25
2.1.1.4. Bentuk-bentuk prokrastinasi .....	31
2.1.1.5. Dampak Prokrastinasi .....	32
2.1.2. <i>Self Efficacy</i> .....	32
2.1.2.1. Konsep <i>Self Efficacy</i> .....	32
2.2.2.2. Faktor-faktor yang mempengaruhi <i>Self Efficacy</i> .....	36
2.1.2.3. Aspek-aspek <i>Self Efficacy</i> .....	38
2.1.2.4. Karakteristik <i>Self Efficacy</i> tinggi dan <i>Self Efficacy</i> rendah ....	39
2.1.3. Konformitas .....	40

2.1.3.1. Konsep Konformitas .....	40
2.1.3.2. Macam-macam Konformitas .....	43
2.1.3.3. Aspek-aspek Konformitas .....	44
2.1.3.4. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Konformitas .....	45
2.2. Kerangka Konsep .....	46
2.2.1 Hubungan <i>Self Efficacy</i> dengan Prokrastinasi Akademik.....	48
2.2.2. Hubungan antara Konformitas dengan Prokrastinasi Akademik .	49
2.2.3 Hubungan <i>SelfEfficacy</i> ,Konformitas dgn Prokrastinasi Akademik	52
2.3. Hipotesis .....	54

### **BAB III. METODE PENELITIAN ..... 56**

3.1. Desain Penelitian .....	56
3.2. Tempat dan Waktu Penelitian.....	56
3.2.1. Tempat Penelitian .....	56
3.2.2. Waktu Penelitian.....	57
3.3. Identifikasi Variabel .....	57
3.4. Definisi Operasional .....	58
3.5. Populasi dan Sampel.....	59
3.5.1. Populasi .....	59
3.5.2. Sampel .....	61
3.6. Teknik Pengambilan Data.....	61
3.7. Teknik Pengumpulan Data .....	61
3.7.1. Skala Prokrastinasi Akademik .....	62
3.7.2. Skala <i>Self Efficacy</i> .....	65
3.7.3. Skala Konformitas .....	66
3.8. Validitas dan Reliabilitas.....	68
3.8.1. Uji Validitas .....	68
3.8.2. Uji Reliabilitas.....	69
3.9. Prosedur Penelitian .....	71
3.9.1 Tahap Persiapan Penelitian .....	71
3.9.2 Tahap Pelaksanaan Penelitian .....	71
3.9.3. Tahap Laporan.....	72
3.10. Teknik Analisis Data .....	72
3.10.1. Uji Normalitas .....	74
3.10.2. Uji Linearitas .....	74

## **BAB IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

4.1 Orientasi kancan Penelitian .....	76
4.2 Persiapan Penelitian.....	77
4.2.1. Persiapan Administrasi. ....	77
4.2.2. Persiapan Alat Ukur.....	77
4.2.3. Uji Coba Alat Ukur Penelitian.....	78
4.3 Pelaksanaan Penelitian.....	83
4.4 Analisis Data dan Hasil Penelitian .....	84
4.4.1. Uji Asumsi. ....	85
4.4.2. Hasil Uji Hipotesis .....	87
4.4.3. Hasil Analisis Regresi Berganda .....	89
4.4.4. Hasil Perhitungan Mean Hipotetik dan Mean Empirik.....	92
4.4.5. Kriteria .....	93
4.5 Pembahasan .....	95
4.5.1. Hubungan <i>Self Efficacy</i> dengan Prokrastinasi Akademik.....	95
4.5.2. Hubungan antara Konformitas dengan Prokrastinasi Akademik ...	98
4.5.3. Hubungan <i>Self Efficacy</i> , Konformitas dgn Prokrastinasi Akademik	103

## **BAB V. SIMPULAN DAN SARAN**

5.2 Simpulan .....	108
5.3 Saran .....	109

<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>111</b>
-----------------------------	------------

## DAFTAR TABEL

*Halaman*

Tabel 3.1 Data siswa SMP Swata Rk Deli Murni Diski .....	60
Tabel 3.2 Nilai Skor Jawaban.....	63
Tabel 3.3 Blue Print Prokrastinasi Akademik Sebelum Uji Coba .....	64
Tabel 3.4 Blue Print <i>Self Efficacy</i> Sebelum Uji Coba .....	66
Tabel 3.5 Blue Print Konformitas Sebelum Uji Coba .....	67
Tabel 4.1 Distribusi Skala Prokrastinasi Akademik Setelah Uji Coba.....	80
Tabel 4.2 Distribusi Skala <i>Self Efficacy</i> Setelah Uji Coba .....	81
Tabel 4.3 Distribusi Skala konformitas Setelah Uji Coba.....	82
Tabel 4.4 Rangkuman Hasil Uji Normalitas Sebaran .....	85
Tabel 4.5 Rangkuman Hasil Uji Linearitas .....	86
Tabel 4.6 Ringkasan Hasil Analisis Data .....	88
Tabel 4.7 Hasil Perhitungan Persamaan Regresi .....	91
Tabel 4.8 Hasil Perhitungan Nilai Rata- rata Hipotetik dan Empirik .....	92

## DAFTAR GAMBAR

*Halaman*

Gambar 2.1 Kerangka Konseptual.....	47
-------------------------------------	----

## DAFTAR LAMPIRAN

*Halaman*

Lampiran 1. Uji Validitas dan Reliabilitas .....	114
Lampiran 2. Skala Penelitian .....	120
Lampiran 3. Data Mentah Penelitian .....	129
Lampiran 4. Hasil Analisis Data.....	140



# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **I.I. Latar Belakang**

Sumber daya manusia yang berkualitas begitu penting di era modern ini, yaitu untuk mewujudkan masyarakat yang lebih baik. Tidak dipungkiri lagi kemajuan suatu bangsa sangat tergantung pada kualitas generasi mudanya. Salah satu cara yang dapat mewujudkan Sumber Daya Manusia (SDM) yang berkualitas adalah dengan menempuh jenjang pendidikan (Sulistianingsih, 2005).

Sekolah merupakan salah satu tempat dimana siswa mendapatkan ilmu secara formal. Sekolah bukan hanya tempat menimba ilmu, tetapi juga sebagai tempat berkumpul, bermain dan berbagai keceriaan antara siswa yang satu dengan siswa yang lainnya sehingga terjadi interaksi di dalamnya. Sekolah juga merupakan tempat dimana kegiatan belajar mengajar berlangsung dan tempat terjadinya interaksi antara guru dan siswa.

Dalam kegiatan belajar mengajar, siswa mempunyai hak dan kebebasan untuk bersuara, berpendapat atau beragumen di dalam kelas yang berkaitan dengan materi pelajaran di kelas. Saat berlangsungnya Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) seharusnya yang aktif bukanlah gurunya saja, dimana siswa hanya dianggap sebagai suatu benda yang pasif, yang hanya mendengarkan dan mematuhi apa yang disampaikan oleh guru. Tetapi seharusnya dalam proses KBM antara siswa dan guru secara seimbang dan bersama-sama berinteraksi secara aktif, dalam transfer ilmu pengetahuan baik. Setiap siswa harus menanamkan rasa tanggung jawab pada diri masing-masing. Tanggung jawab siswa sebagai pelajar

adalah belajar dengan baik, mengerjakan tugas sekolah yang sudah diberikan kepadanya, disiplin dalam menjalani tata tertib sekolah. Artinya setiap siswa wajib dan mutlak melaksanakan tanggung jawab tersebut tanpa terkecuali.

Perilaku belajar siswa sangat berpengaruh terhadap kelangsungan pembelajarannya. Belajar yang efisien dapat dicapai apabila menggunakan strategi yang tepat, yakni adanya pengaturan waktu yang baik dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar, belajar dirumah, berkelompok ataupun untuk mengikuti ujian. Perilaku belajar yang baik dapat terwujud apabila siswa sadar akan tanggung jawab mereka, memiliki keyakinan dan kekuatan untuk mengubah perilaku menjadi lebih baik sebagai pelajar sehingga mereka dapat membagi waktu mereka dengan baik antara belajar dengan kegiatan diluar belajar.

Dunia pendidikan sangat berkaitan erat dengan kurikulum. Pendidikan di Indonesia, mulai dari jenjang TK, SD, SMP, SMA/SMK, hingga Perguruan Tinggi, dalam proses belajar mengajar, selalu berpedoman pada kurikulum yang sedang berlaku. Kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu (UU No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 1 ayat 19). Tujuan tertentu tersebut meliputi tujuan pendidikan nasional dan disesuaikan dengan kekhasan, kondisi dan potensi daerah, satuan pendidikan dan peserta didik.

Kurikulum 2013 (K13) merupakan kurikulum baru yang dikeluarkan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia. Dalam kurikulum ini, siswa dituntut untuk paham atas materi, aktif dalam proses berdiskusi dan presentasi, memiliki sopan santun dan sikap disiplin yang tinggi. K13 juga merupakan kurikulum yang berbasis kompetensi, yakni dalam bentuk penyederhanaan dan tematik integratif. Selain itu, K13 disiapkan untuk membentuk generasi yang siap dalam menghadapi masa depan.

Sekolah SMP swasta RK Deli Murni Diski, yang beralamat di Jl. Binjai Km 14.5 Diski, Sumber Melati Diski. Kec. Sunggal, Kab. Deli Serdang Prov. Sumatera Utara. Sekolah ini memakai Kurikulum 2013 dengan sistem Manajemen Berbasis Sekolah. Sekolah ini memiliki laboratorium dan praktikum untuk menunjang pemaparan materi pelajaran, melaksanakan berbagai kegiatan ekstra kurikuler untuk menunjang perkembangan bakat siswa. Sekolah ini juga memiliki Majalah Dinding (Mading) sebagai wadah bagi para siswa untuk belajar dan berlatih tentang jurnalistik serta menyediakan tempat untuk menulis berita dan artikel yang memuat *up date* berita yang dibuat baik oleh para guru maupun siswa.

Dengan realitas sekolah yang demikian peneliti ingin mengetahui keadaan akademik siswa dalam proses belajar mengajar dan dinamika kegiatan akademik setiap hari. Pengalaman baru dihadapi para murid ketika mulai menjajaki Kurikulum 2013 yang menggantikan Kurikulum 2006. Melalui kurikulum baru itu, murid dituntut untuk lebih aktif di kelas dibandingkan dengan guru. Ada beberapa perbedaan yang dialami oleh murid pada kurikulum baru dengan yang

lama. Di antaranya, pola belajar dengan metode diskusi, melakukan observasi, bertanya, mengumpulkan informasi, bernalar atau menganalisis, dan mengomunikasikan (mempresentasikan) apa yang mereka temukan atau mereka ketahui saat menerima materi pelajaran.

Kepala Sekolah SMP swasta RK Deli Murni Diski yaitu Bapak Pasti Tarigan, mengakui adanya keluhan dari siswanya mengenai pola baru di Kurikulum 2013. "Misalnya buku yang lebih tebal, kemudian banyaknya tugas di kurikulum ini. Karena setiap kali guru memang harus membuat tugas dan murid dituntut untuk menguasai materi. "Saya perhatikan sepertinya daya juang dari siswa yang masih rendah, jadi minat bacanya rendah. Siswa kurang aktif dalam kegiatan belajar karena sedikitnya siswa yang mau tampil kedepan atau menyampaikan pendapatnya.

Dari keterangan Guru BK terdapat pulasiswa-siswi yang mau belajar hanya pada saat mau mengikuti ujian saja sementara tugas-tugas yang seharusnya bisa diselesaikan tertunda karena keengganan siswa untuk menyelesaikannya dengan berbagai alasan dan pada saat ujian siswa merasakan perasaan cemas, dan menunjukkan perasaan tidak tenang karena tidak mampu untuk menyelesaikan soal-soal ujian dan tidak mampu mengerjakan tugas-tugas yang diberikan, menurut keterangan dari siswa, siswa tersebut merasa putus asa dalam menghadapi rintangan saat ujian dan akhirnya memutuskan untuk menyontek sebagai alternatif. Selain itu, siswa juga diajarkan untuk membuat proyek. Dengan proyek ini, siswa diharapkan untuk semakin kreatif, giat serta semakin terampil dalam memakai waktu karena harus tetap menjalankan kewajibannya dalam

belajar dan mengerjakan tugas-tugas akademik dan ditambah lagi dengan proyek yang diberikan oleh guru.

Berdasarkan preliminari studi melalui wawancara, terdapat 20 siswa kelas VIII SMP Rk Deli Murni Diski menunjukkan 70% siswa tidak dapat menyelesaikan proyeknya sesuai dengan waktu yang ditentukan. Salah satu alasan paling dominan yang membuat siswa menunda mengerjakan tugas akademik adalah menganggap tugas tersebut sulit. Mereka tidak yakin akan kemampuannya, sehingga menghindari dalam mengerjakan tugas disaat-saat terakhir pengumpulan, dan cara paling cepat menyelesaikan tugas adalah dengan mencontek tugas teman. Keyakinan seseorang akan kemampuannya disebut dengan istilah *self efficacy*. Menurut Bandura (1997), menyatakan *self efficacy* dinyatakan sebagai keyakinan seseorang akan kemampuannya untuk mengorganisasi dan melakukan tindakan-tindakan yang perlu dalam mencapai tingkat kinerja tertentu.

*Self Efficacy* menentukan pemilihan tingkah laku atau aktivitas yang akan dilakukan individu akan dengan yakin melaksanakan dan melakukan aktivitas yang dinilai mampu untuk dilakukannya. Sebaliknya individu akan cenderung menghindari tugas dan situasi yang dipersepsi melebihi kemampuannya. Janssen dan Cartoon (dalam Muktiyaningtyas, 2013) menyatakan bahwa prokrstinasi akademik juga dipengaruhi oleh :*self-conscious, self-esteem, self efficacy*, dan kecemasan sosial. *Self Efficacy* merupakan suatu bentuk kepercayaan individu terhadap kapabilitas untuk meningkatkan prestasi kehidupannya. *Self Efficacy* dapat berupa bagaimana perasaan individu, cara berpikir, motivasi diri, dan

keinginan memiliki terhadap sesuatu.

Keberadaan *Self Efficacy* pada individu akan berdampak pada empat proses, yaitu: 1) Proses kognitif, pengaruh efikasi-diri pada proses kognitif dapat timbul dalam berbagai format. Perilaku bertujuan diatur dengan pemikiran sebelumnya dalam mewujudkan tujuan. Pengaturan tujuan dipengaruhi penaksiran individu terhadap kapabilitas yang dimilikinya; 2) Proses motivasi, kepercayaan diri terhadap efikasi-diri berperan kunci dalam pengaturan diri terhadap motivasi. Motivasi individu ditimbulkan melalui proses kognitif. Individu memotivasi diri sendiri dan mengarahkan tindakan melalui berbagai latihan. Individu percaya terhadap apa yang dilakukan dan selalu mengantisipasi adanya hasil tindakan yang prospektif. Individu akan mengatur tujuan yang dimiliki dan merencanakan latihan-latihan sebelum melakukan tindakan dengan mendesainnya sesuai nilai-nilai masa depan; 3) Proses afektif, individu percaya terhadap pengaruh kapabilitasnya dalam mengatasi stress dan depresi dalam menghadapi ancaman atau situasi yang sulit, seperti terhadap motivasi dalam dirinya. *Self Efficacy* akan membuat individu lebih mampu mengatasi segala persoalan yang mengancam keberadaannya; 4) Proses seleksi, melalui kepercayaan diri terhadap kapabilitas yang dimiliki, individu cenderung bertindak selektif atau melakukan pemilihan terhadap pencapaian tujuan hidupnya. Individu akan memilih pemecahan masalah dan pencapaian tujuan sesuai kapabilitas yang dimilikinya. Individu yang meragukan kapabilitasnya mempunyai tingkat aspirasi dan komitmen yang rendah Bandura (dalam Kusnul, 2013).

Beberapa penelitian relevan yang bisa mendukung penelitian ini yaitu penelitian oleh Asti Kartika Muktiyaningtyas (2013). Yang berjudul “Hubungan antara efikasi diri dengan prokrastinasi siswa Sekolah Menengah Pertama Negeri di Kecamatan Purwodadi”. Hasil penelitiannya adalah ada hubungan negatif yang sangat signifikan antara efikasi diri dengan prokrastinasi akademik, tingkat efikasi diri subyek penelitian tergolong tinggi, tingkat prokrastinasi akademik subyek penelitian tergolong sedang. Dalam penelitian ini yang menjadi variabel bebas: efikasi diri dan variabel tergantung: prokrastinasi akademik.

Penelitian relevan yang bisa mendukung penelitian ini adalah penelitian oleh Nelia & Murjito (2010) yang berjudul Hubungan antara efikasi diri dengan prokrastinasi akademik pada siswa kelas XI SMA Negeri 9 Padang. Dari hasil analisis data diperoleh bahwa hipotesis diterima, hal ini berarti ada hubungan yang signifikan antara efikasi diri dengan prokrastinasi akademik. Jika dilihat dari korelasi setiap dimensi efikasi diri dengan prokrastinasi akademik menunjukkan hubungan yang signifikan. Dalam penelitian ini yang menjadi variabel bebas: efikasi diri dan variabel tergantung: prokrastinasi akademik.

Siswa tidak akan lepas dari aktivitas belajar dan keharusan menyelesaikan tugas-tugas studi, baik yang bersifat akademis maupun non akademis. Kegiatan akademis tersebut meliputi kegiatan belajar, mengerjakan tugas, ujian, praktikum, dan tugas akhir sekolah. Sedangkan kegiatan non akademis meliputi organisasi sekolah, seminar, pelatihan *soft skill* dan *hard skill* yang bertujuan dalam mengembangkan potensi dalam diri siswa.

Hal yang mempengaruhi prokrastinasi akademik siswa tidak hanya masalah terhadap keyakinan diri tetapi ada pula pengaruh teman sebayanya. Ada kecenderungan pada siswa untuk mengikuti perilaku jelek dari teman-temannya. Seperti setiap pulang sekolah kelompok teman sebayanya tidak langsung pulang kerumah melainkan pergi ke warnet terdekat untuk bermain game. Sehingga waktu untuk mengerjakan pekerjaan rumah (PR) terbengkalai dan pada akhirnya ketika waktu pengumpulan tugas tiba siswa memilih untuk menyontek pekerjaan temannya atau tidak mengumpulkan sama sekali. Pada kegiatan akademis, guru akan memberikan tugas dan menentukan batas waktu pengumpulan kepada siswa. Akan tetapi, tidak semua siswa mampu menyelesaikan tugas akademik dengan batas waktu yang sudah ditentukan.

Faktor yang membuat siswa melakukan penundaan tugas akademik juga dipengaruhi kelompok dengan teman sebayanya. Siswa terbiasa mengerjakan tugas bersama dengan teman-teman sekelasnya. Sehingga ketika teman-teman yang lain sibuk dengan kegiatan pribadinya yang lain maka, seorang siswa menjadi malas untuk mengerjakan tugas dan akan mengerjakan saat teman yang lain juga mengerjakan. Ketika peneliti melakukan preliminari studi melalui wawancara, terdapat 65% siswa terlambat mengumpulkan tugas karena mengikuti teman yang lainnya pula. Selain itu, ada pula siswa yang melakukan prokrastinasi karena adanya ajakan dari teman untuk melakukan hal lain yang lebih menyenangkan daripada mengerjakan tugas. Adapun hal lain sebagai pemicu siswa menerima ajakan teman-temannya untuk melakukan prokrastinasi yaitu karena adanya tugas praktikum yang cenderung sulit, namun harus diselesaikan siswa dengan batas



waktu yang telah ditentukan.

Dari beberapa siswa tersebut terdapat pula siswa mengikuti suatu organisasi yang menunjukkan prokrastinasi yang lebih tinggi, sedangkan pada siswa yang tidak mengikuti organisasi cenderung memiliki tingkat prokrastinasi yang lebih rendah. Hal ini disebabkan karena siswa yang mengikuti organisasi cenderung memiliki konformitas yang lebih tinggi dengan kelompok organisasinya dibanding siswa yang tidak mengikuti organisasi. Ferrari (1995) mengemukakan bahwa ada dua faktor yang mempengaruhi individu melakukan prokrastinasi, yaitu faktor internal dan eksternal. Pertama karena adanya faktor internal, yaitu faktor yang berasal dari dalam diri individu yang menyebabkan perilaku prokrastinasi akademik. Seperti yang dijelaskan oleh Park dan Sperling (dalam Rindita, 2010), dalam penelitiannya menyebutkan bahwa prokrastinasi lebih dipengaruhi oleh regulasi diri yang buruk dan adanya perilaku untuk menghindari tugas. Kedua adalah karena adanya faktor eksternal yaitu faktor yang berasal dari luar individu seperti adanya pengaruh dari lingkungan yang membentuk seseorang untuk cenderung melakukan prokrastinasi akademik.

Sebuah penelitian yang dilakukan Tainaka (dalam Rindita,2010) menyimpulkan bahwa konformitas dipengaruhi oleh self-esteem yang rendah. Individu yang memiliki self-esteem rendah cenderung untuk menyesuaikan diri pada lingkungannya dengan lebih sering. Sementara pada individu yang memiliki self-esteem yang tinggi cenderung memiliki konformitas yang rendah. Penelitian lain menyebutkan bahwa konformitas dapat mempengaruhi moral individu. Pengambilan keputusan moral sangat dipengaruhi oleh konteks sosial. Individu

cenderung untuk berlaku sesuai dengan lingkungan sosialnya karena menganggap hal tersebut dapat diterima secara moral dalam lingkungannya. Semakin tinggi tingkat konformitas individu pada lingkungannya, maka akan semakin tinggi pula penyesuaian pengambilan keputusan moral individu terhadap lingkungannya. Sebaliknya, semakin rendah konformitas individu maka akan semakin rendah penyesuaian pengambilan keputusan moral individu terhadap lingkungan sosialnya (Cummins dan Kundu, 2012).

Pengaruh teman sebaya atau *peer group* yang menyebabkan siswa melakukan penundaan pada tugas-tugas akademik merupakan salah satu faktor eksternal dari prokrastinasi akademik. Ferrari (1995) mengemukakan bahwa prokrastinasi dipengaruhi oleh faktor eksternal, yaitu pengaruh dari teman sebaya atau *peer group*. Individu yang cenderung memiliki konformitas tinggi pada lingkungan atau kelompoknya akan berusaha untuk menjadi sama dengan *peer group* dan kontrol diri yang cenderung rendah. Apabila *peer group* malas untuk memulai dan menyelesaikan tugas, maka individu juga cenderung malas dalam memulai dan menyelesaikan tugas. Konformitas seperti ini yang akan berdampak buruk bagi proses kegiatan akademik siswa. Tugas-tugas yang seharusnya dapat selesai dengan tepat waktu akan terhambat dan akhirnya hasil yang diperoleh menjadi tidak maksimal. Hal lain yang akan ditimbulkan adalah adanya perasaan marah maupun kecewa karena gagal dalam menyelesaikan tugas akademik. Akibatnya siswa cenderung untuk melakukan lagi perilaku penundaan sebagai suatu penghindaran dan akhirnya terjebak dalam roda prokrastinasi. Sebaliknya, remaja yang memiliki tingkat konformitas yang lebih rendah terhadap teman

sebaya atau peer group cenderung memiliki tingkat prokrastinasi yang lebih rendah karena memiliki kontrol diri yang tinggi. Remaja yang memiliki tingkat konformitas yang lebih rendah mampu mengontrol dan menyesuaikan diri pada lingkungannya sehingga tidak mudah terpengaruh pada ajakan kelompok. Hal ini yang juga dapat menghindarkan remaja dari perilaku menunda-nunda tugas kuliah ataupun kegiatan akademik lain. Remaja akan dapat lebih fokus terhadap tugas-tugas akademik dan memperoleh hasil yang lebih maksimal dalam kuliahnya karena memiliki tingkat prokrastinasi yang cenderung lebih rendah.

Myers (2012) mengartikan konformitas sebagai perubahan perilaku atau kepercayaan seseorang sebagai akibat dari tekanan kelompok yang terdiri atas dua jenis, yaitu: (1) pemenuhan, pada dasarnya di luar mengikuti apa yang dilakukan kelompok sementara di dalam tidak menyetujui hal tersebut. Serangkaian pemenuhan disebut dengan kepatuhan, pemenuhan dengan perintah langsung, dan (2) penerimaan adalah meyakini dan juga melakukan sesuai dengan yang diinginkan oleh tekanan sosial. Konformitas yang dilakukan individu terhadap teman sebaya pada remaja dapat menjadi positif dan negatif. Konformitas remaja yang positif yaitu seperti keterlibatan remaja dengan kumpulan atau sebuah organisasi yang mengumpulkan uang untuk kegiatan kemanusiaan, belajar bersama dalam menyelesaikan tugas sekolah, ataupun melakukan kegiatan-kegiatan yang positif lainnya; sedangkan konformitas remaja yang negatif yaitu seperti menggunakan bahasa yang asal-asalan, mencuri, membolos sekolah, ataupun menunda-nunda tugas sekolah untuk melakukan aktivitas lain yang tidak bermanfaat. Remaja yang memiliki tingkat konformitas yang tinggi cenderung

akan lebih bergantung pada aturan dan norma yang ada dalam kelompok sosialnya. Hal ini yang menyebabkan remaja mengatribusikan bahwa setiap aktivitasnya adalah usaha dari kelompok bukan sebagai usahanya sendiri (Monks dkk, 2004).

Penelitian relevan yang bisa mendukung penelitian ini adalah penelitian oleh Rindita Ratu C. yang berjudul Hubungan antara konformitas dengan prokrastinasi akademik pada mahasiswa. Hasil analisis regresi menunjukkan terdapat hubungan positif dan signifikan antara konformitas dengan prokrastinasi akademik pada mahasiswa ( $r=0,431$ ;  $p = 0,000$ ). Hasil analisis ini menunjukkan bahwa semakin tinggi konformitas yang dimiliki mahasiswa maka semakin tinggi prokrastinasi akademik pada mahasiswa, sebaliknya semakin rendah konformitas yang dimiliki mahasiswa maka semakin rendah pula prokrastinasi akademik pada mahasiswa. Konformitas memberikan sumbangan efektif sebesar 18,6% pada prokrastinasi akademik. Dalam penelitian ini yang menjadi variabel bebas: konformitas dan variabel tergantung: prokrastinasi akademik.

Prokrastinasi akademik merupakan bentuk penghindaran dalam mengerjakan tugas yang seharusnya diselesaikan oleh individu yang melakukan prokrastinasi. Dari fenomena yang peneliti amati, Sekolah ini lebih memperdalam penerapan kurikulum 13. Penerapan kurikulum ini dikombinasikan dengan pembelajaran di dalam kelas. Dalam setiap pelajaran, guru akan memberikan tugas kepada siswa untuk mengerjakan sebuah proyek yang dapat dilakukan secara individu maupun kelompok dan bisa berkolaborasi dengan pelajaran lain. Proyek ini akan ditampilkan pada akhir semester. Dengan proyek ini, siswa

diharapkan untuk semakin kreatif, giat serta semakin terampil dalam memakai waktu karena harus tetap menjalankan kewajibannya dalam belajar dan mengerjakan tugas-tugas akademik dan ditambah lagi dengan proyek yang diberikan oleh guru. Namun dalam kenyataannya, sesuai dengan hasil Berdasarkan preliminari studi melalui wawancara, terdapat siswa yang tidak dapat menyelesaikan proyeknya sesuai dengan waktu yang ditentukan. Sebagai konsekuensi dari keterlambatan ini, mereka tidak dapat menerima rapor hasil belajar mereka pada semester tersebut.

Adapun alasan keterlambatan tersebut adalah karena siswa menunda-nunda pengerjaan proyek tersebut, mengingat bahwa proyek tersebut akan diserahkan pada akhir semester. Mereka pada umumnya beranggapan masih banyak waktu untuk mengerjakan proyek tersebut. Sikap menunda-nunda inilah yang dalam istilah psikologi disebut prokrastinasi dan orang yang melakukan prokrastinasi disebut prokrastinator. Karena penundaan yang dilakukan berkaitan dengan pengerjaan proyek sekolah maka penundaan ini disebut sebagai prokrastinasi akademik. Prokrastinasi yang dilakukan siswa sering dilakukan dan lebih memilih menghabiskan waktu dengan teman atau pekerjaan lain yang sebenarnya tidak begitu penting daripada mengerjakan tugas yang harus diselesaikan dengan cepat yang pada akhirnya, siswa yang mengalami keterlambatan dalam memenuhi deadline yang telah ditentukan.

Berdasarkan keterangan para pengajar di Sekolah SMP swasta RK Deli Murni Diski, fenomena prokrastinasi akademik memang kerap terjadi dan sering dijumpai di sekolah. Bila beberapa tahun yang lalu dikenal dengan SKS (sistem

kebut semalam), kini perilaku tersebut dikenal dengan SKS ( sistem kebut sejam). Siswa semakin terbiasa mengerjakan tugas menjelang batas waktu yang ditentukan. Banyak siswa yang melakukan prokrastinasi karena merasa gelisah atas penilaian atau kritikan orang lain. Secara umum prokrastinasi dapat dilakukan pada beberapa jenis pekerjaan.

Ghufron & Rini (2010), mengatakan bahwa prokrastinasi dibagi menjadi dua, yaitu prokrastinasi akademik dan non-akademik. Prokrastinasi akademik adalah suatu jenis penundaan yang bersifat formal dan berhubungan dengan bidang akademik (tugas sekolah, tugas kursus dll). Sedangkan prokrastinasi non-akademik berkaitan dengan tugas non-formal atau tugas yang berhubungan dengan kegiatan sehari-hari (pekerjaan rumah, tugas sosial dll) (Ghufron & Rini, 2010).

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, peneliti merasa tertarik untuk mengetahui hubungan *self efficacy* dan konformitas dengan prokrastinasi akademik siswa yang akan diuji kebenarannya secara empirik melalui sebuah penelitian. Adapun judul penelitian ini adalah: **“Hubungan *self efficacy* dan Konformitas dengan prokrastinasi Akademik siswa SMP swasta RK Deli Murni Diski”**.

## **I.2 Identifikasi Masalah**

Bertolak dari latar belakang masalah yang dipaparkan di atas, penulis dapat mengidentifikasi beberapa pokok permasalahan. Sekolah ini lebih memperdalam penerapan kurikulum 2013. Penerapan kurikulum ini

dikombinasikan dengan pembelajaran di dalam kelas. Dalam setiap pelajaran, guru akan memberikan tugas kepada siswa untuk mengerjakan sebuah proyek yang dapat dilakukan secara individu maupun kelompok dan bisa berkolaborasi dengan pelajaran lain. Proyek ini akan ditampilkan pada akhir semester.. Dengan proyek ini, siswa diharapkan untuk semakin kreatif, giat serta semakin terampil dalam memakai waktu karena harus tetap menjalankan kewajibannya dalam belajar dan mengerjakan tugas-tugas akademik dan ditambah lagi dengan proyek yang diberikan oleh guru. Namun dalam kenyataannya, siswa tidak dapat menyelesaikan proyeknya sesuai dengan waktu yang ditentukan.

Dari preliminari studi yang dilakukan oleh penulis melalui wawancara dengan kepala sekolah dan beberapa orang guru, penulis menemukan fenomena bahwa siswa Sekolah SMP swasta RK Deli Murni Diski, masih mengalami kesulitan untuk menyesuaikan diri dengan ritme sekolah. Gejala-gejala dan fakta yang terjadi di Sekolah SMP swasta RK Deli Murni Diski, yang berkaitan dengan perilaku siswa yang diduga dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik yang berasal dari dalam diri maupun di luar diri siswa yakni *Self Efficacy* dan konformitas dalam kelompok teman sebaya. Hal tersebut dapat diidentifikasi dari keengganan remaja untuk belajar membuat banyak tugas-tugas sekolah yang tertunda bahkan terbengkalai tidak dikerjakan dan kurangnya persiapan belajar untuk menghadapi ujian. Keterlambatan dalam mengerjakan tugas, karena melakukan hal-hal lain yang tidak dibutuhkan, kesenjangan waktu antara rencana dan kinerja aktual, serta melakukan aktivitas lain yang lebih menyenangkan daripada melakukan tugas yang harus dikerjakan. Terdapat pula Siswa menunda mengerjakan tugas-tugas

yang seharusnya secepatnya diselesaikan karena melakukan hal-hal yang lebih menyenangkan dilakukan dan mendatangkan kesenangan atau hiburan seperti bermain game dan pergi ke mall bersama teman sebayanya

Dari keterangan Guru BK terdapat Siswa-siswi yang mau belajar hanya pada saat mau mengikuti ujian saja sementara tugas-tugas yang seharusnya bisa diselesaikan tertunda karena keengganan siswa untuk menyelesaikannya dengan berbagai alasan dan pada saat ujian siswa merasakan perasaan cemas, dan menunjukkan perasaan tidak tenang karena tidak mampu untuk menyelesaikan soal-soal ujian dan tidak mampu mengerjakan tugas-tugas yang diberikan, menurut keterangan dari siswa, siswa tersebut merasa putus asa dalam menghadapi rintangan saat ujian dan akhirnya memutuskan untuk menyontek sebagai alternatif.

Hal yang mempengaruhi prokrastinasi akademik siswa tidak hanya masalah terhadap keyakinan diri tetapi ada pula pengaruh teman sebayanya. Ada kecenderungan pada siswa untuk mengikuti perilaku jelek dari teman-temannya. Seperti setiap pulang sekolah kelompok teman sebayanya tidak langsung pulang kerumah melainkan pergi ke warnet terdekat untuk bermain game. Sehingga waktu untuk mengerjakan pekerjaan rumah (PR) terbengkalai dan pada akhirnya ketika waktu pengumpulan tugas tiba siswa memilih untuk menyontek pekerjaan temannya atau tidak mengumpulkan sama sekali.

Lewat penelitian ini peneliti ingin menemukan apakah ada hubungan antara *self efficacy* dan Konformitas terhadap prokrastinasi akademik siswa SMP swasta RK Deli Murni Diski. Dengan hasil penelitian ini penulis berharap dapat



membantu pihak sekolah untuk membantu para siswa agar menciptakan kondisi yang baik bagi para siswa untuk lebih terarah pada hal-hal positif dan dapat mengatur dan menggunakan waktunya sejak dini, agar terbangun kebiasaan baik demi peningkatan prestasi belajar dan juga untuk pembentukan karakter.

### **1.3. Rumusan Masalah**

Bertitik tolak dari batasan masalah di atas, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah ada hubungan antara *Self Efficacy* dengan prokrastinasi akademik siswa SMP swasta RK Deli Murni Diski?
2. Apakah ada hubungan antara konformitas dengan prokrastinasi akademik siswa SMP swasta RK Deli Murni Diski ?
3. Apakah ada hubungan antara *Self Efficacy* dan konformitas dengan prokrastinasi akademik siswa SMP swasta RK Deli Murni Diski?

### **1.4. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui hubungan antara *Self Efficacy* dengan prokrastinasi akademik siswa SMP swasta RK Deli Murni Diski
2. Untuk mengetahui hubungan antara konformitas dengan prokrastinasi akademik siswa SMP swasta RK Deli Murni Diski

3. Untuk mengetahui hubungan *Self Efficacy* dan konformitas dengan prokrastinasi akademik siswa SMP swasta RK Deli Murni Diski

### **I.5 Manfaat penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut :

#### 1. Manfaat Teoritis

- a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat mengembangkan ilmu pengetahuan di bidang psikologi.
- b. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah informasi dan referensi dalam bidang ilmu psikologi sosial dan psikologi pendidikan khususnya yang berhubungan dengan *self efficacy*, konformitas dan prokrastinasi akademik siswa disekolah.

#### 2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Sekolah/ Kepala sekolah. Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan sumbangan informasi tentang prokrastinasi yang diharapkan kepala sekolah dapat membuat suatu program sekolah yang dapat mengurangi bahkan mencegah terjadinya prokrastinasi di dalam sekolah seperti dilakukannya kegiatan ekstrakurikuler terhadap siswa dan memberikan sanksi yang tegas terhadap siswa yang melakukan penundaan dalam bidang akademik dan hal ini diimplementasikan kepada guru- guru supaya dapat dilaksanakan.

- b. Sebagai acuan dan masukan bagi Guru Bimbingan dan Konseling dalam mengenal siswa prokrastinator, seperti memberikan layanan bimbingan kelompok dan bimbingan sosial untuk mereduksi perilaku prokrastinasi akademik pada siswa
- c. Bagi siswa penelitian ini diharapkan dapat membantu siswa supaya lebih mampu mengidentifikasi perilaku prokrastinasi akademik serta kaitannya dengan *Self Efficacy* dan konformitas di lingkungan siswa.
- d. Bagi orangtua, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan bagi orang tua mengenai *self efficacy* dan konformitas dan diharapkan juga dapat memberikan informasi mengenai berbagai hal yang berkaitan dengan prokrastinasi akademik pada siswa-siswi
- e. Bagi peneliti, dengan adanya penelitian ini peneliti dapat menambah wawasan, ilmu pengetahuan, dan pemahaman dari sebuah informasi atau fakta yang terjadi. Selain itu, penelitian ini dapat membantu peneliti untuk melakukan *self confrontation* apabila penulis melakukan tindakan prokrastinasi dan berusaha untuk menghindarinya.
- f. Bagi peneliti selanjutnya, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi dan bahan pertimbangan bagi peneliti lain yang akan melakukan penelitian, khususnya penelitian yang mengambil tema serupa dengan penelitian ini.

- g. Sebagai acuan untuk penyusunan program konseling siswa dalam hal meningkatkan *Self efficacy* dan konformitas guna menangani tindakan prokrastinasi akademik.

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

Pada bab ini akan dikemukakan kajian pustaka yang berhubungan dengan variabel penelitian dan beberapa penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian ini. Secara lebih rincinya, adalah sebagai berikut :

#### **2.I. Kerangka Teori**

##### **2.1.1. Prokrastinasi Akademik**

###### **2.I.I.1. Konsep Prokrastinasi Akademik**

Istilah prokrastinasi berasal dari bahasa latin procrastination dengan awalan “pro” yang berarti mendorong maju atau bergerak maju dan akhiran “crastinus” yang berarti keputusan hari esok. Jika digabungkan menjadi “menangguhkan” atau “menunda sampai hari berikutnya”. Brown dan Holzman (dalam Ghufon & Rini, 2010) menyebutkan bahwa prokrastinasi adalah suatu kecenderungan untuk menunda-nunda dan menyelesaikan suatu tugas atau pekerjaan. Sedangkan Steel (dalam Gunawinata, 2008), menyebutkan bahwa prokrastinasi juga merupakan penundaan terhadap suatu tugas dan pekerjaan yang terjadwal, yang penting untuk dilakukan. Secara umum prokrastinasi dapat dilakukan pada beberapa jenis pekerjaan. Ghufon (2010), mengatakan bahwa prokrastinasi dibagi menjadi dua, yaitu prokrastinasi akademik dan non-akademik. Prokrastinasi akademik adalah suatu jenis penundaan yang bersifat formal dan berhubungan dengan bidang akademik (tugas sekolah, tugas kursus dll). Sedangkan prokrastinasi non-akademik berkaitan dengan tugas non-formal atau tugas yang berhubungan dengan kegiatan sehari-hari (pekerjaan rumah, tugas

sosial dll) (Ghufron & Rini, 2010).. Noran (Ahmaini, 2010) mendefinisikan prokrastinasi akademik sebagai bentuk penghindaran dalam mengerjakan tugas yang seharusnya diselesaikan oleh individu yang melakukan prokrastinasi lebih memilih menghabiskan waktu dengan teman atau pekerjaan lain yang sebenarnya tidak begitu penting daripada mengerjakan tugas yang harus diselesaikan dengan cepat. Jadi, dari uraian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa prokrastinasi akademik dapat diartikan sebagai perilaku menunda-nunda dalam menyelesaikan ataupun memulai suatu pekerjaan yang berkaitan dengan bidang akademik. Menurut Ferrari, dkk (1995), prokrastinasi dapat dipandang dari berbagai sudut pandang. Yaitu 1). Prokrastinasi adalah setiap perbuatan untuk menunda mengerjakan tugas tanpa mempermasalahkan tujuan dan alasan penundaan. 2). Prokrastinasi sebagai suatu pola perilaku (kebiasaan) yang mengarah kepada trait dan penundaan yang dilakukan sudah merupakan respon tetap yang selalu dilakukan seseorang dalam menghadapi tugas, 3). Prokrastinasi sebagai trait kepribadian yang melibatkan komponen komponen perilaku.

Solomon dan Rothblum (1984) mendefenisikan prokrastinasi sebagai suatu kecenderungan menunda untuk memulai maupun menyelesaikan tugas-tugas secara keseluruhan untuk melakukan aktivitas lain yang tidak berguna, sehingga tugas-tugas menjadi terhambat, tidak pernah menyelesaikan tugas tepat waktu, serta sering terlambat dalam mengikuti pertemuan kelas. Prokrastinasi dapat juga dikatakan sebagai penghindaran tugas, yang diakibatkan perasaan tidak senang terhadap tugas serta ketakutan untuk gagal dalam mengerjakan tugas. Knaus (2002), berpendapat bahwa penundaan yang telah menjadi respon tetap atau

kebiasaan dapat dipandang sebagai trait prokrastinasi. Artinya prokrastinasi dipandang lebih dari sekedar kecenderungan melainkan suatu respon tetap dalam mengantisipasi tugas-tugas yang tidak disukai dan dipandang tidak diselesaikan dengan sukses.

Dari berbagai pendapat yang dikemukakan para ahli tentang prokrastinasi, dapat disimpulkan bahwa prokrastinasi merupakan kecenderungan seseorang untuk menunda-nunda dalam memulai atau menyelesaikan tugas akademik yang dilakukan secara sadar dan dilakukan secara berulang dan menggantinya dengan aktivitas lain yang lebih menyenangkan sehingga, dia tidak dapat menyelesaikan tugas dengan tepat waktu dan maksimal atau bahkan gagal menyelesaikannya.

Karena penelitian ini dilakukan pada para siswa yang berada di lingkungan akademik, dengan demikian sepanjang penelitian ini menggunakan istilah prokrastinasi akademik. Ferrari, Johnson dan McCown mendefinisikan prokrastinasi akademik sebagai kecenderungan untuk selalu atau hampir selalu menunda pengerjaan tugas-tugas akademik dan selalu atau hampir selalu mengalami kecemasan yang mengganggu terkait prokrastinasi.

#### **2.1.1.2. Ciri- ciri Perilaku Prokrastinasi**

Ferrari dkk (dalam Ghufron & Rini, 2016) mengatakan bahwa sebagai suatu perilaku penundaan. Prokrastinasi dapat termanifestasikan dalam indikator tertentu yang dapat diukur dan diamati ciri-ciri tertentu sebagai berikut:

a) Penundaan untuk memulai dan menyelesaikan tugas.

Penundaan untuk memulai maupun menyelesaikan tugas yang dihadapi. Seseorang yang melakukan prokrastinasi tahu tugas yang dihadapi harus segera diselesaikan. Akan tetapi, dia menunda-nunda untuk mulai mengerjakannya atau menunda-nunda untuk menyelesaikan sampai tuntas jika dia sudah mulai mengerjakan sebelumnya.

b) Keterlambatan dalam mengerjakan tugas.

Orang yang melakukan prokrastinasi memerlukan waktu yang lebih lama dari pada waktu yang dibutuhkan pada umumnya dalam mengerjakan tugas. Seorang prokrastinator menghabiskan waktu yang dimilikinya untuk mempersiapkan diri secara berlebihan. Selain itu, juga melakukan hal-hal yang tidak dibutuhkan dalam penyelesaian suatu tugas, tanpa memperhitungkan keterbatasan waktu yang dimilikinya. Kadang-kadang tindakan tersebut mengakibatkan seseorang tidak berhasil menyelesaikan tugasnya secara memadai. Kelambanan, dalam arti lambatnnya kerja seseorang dalam melakukan suatu tugas dapat menjadi ciri yang utama dalam prokrastinasi akademik.

c) Kesenjangan waktu antara rencana dan kinerja aktual.

Seorang prokrastinator mempunyai kesulitan untuk melakukan sesuatu sesuai dengan batas waktu yang telah ditentukan sebelumnya. Seorang prokrastinator sering mengalami keterlambatan dalam memenuhi deadline yang telah ditentukan, baik oleh orang lain, maupun rencana yang telah dia



tentukan sendiri. Seseorang mungkin telah merencanakan mulai mengerjakan tugas pada waktu yang telah ia tentukan sendiri. Akan tetapi, ketika saatnya tiba dia tidak juga melakukannya sesuai dengan apa yang telah direncanakan sehingga menyebabkan keterlambatan ataupun kegagalan untuk menyelesaikan tugas secara memadai.

d) Melakukan aktivitas yang lebih menyenangkan.

Melakukan aktivitas lain yang lebih menyenangkan daripada melakukan tugas yang harus dikerjakan. Seorang prokrastinator dengan sengaja tidak segera melakukan tugasnya. Akan tetapi, menggunakan waktu yang dia miliki untuk melakukan aktivitas lain yang dipandang lebih menyenangkan dan mendatangkan hiburan, seperti membaca (koran, majalah, atau buku cerita lainnya), menonton, mengobrol, jalan- jalan, mendengarkan musik, dan sebagainya sehingga menyita waktu yang dia miliki untuk mengerjakan tugas yang harus diselesaikannya.

### **2.1.1.3. Faktor- faktor yang Mempengaruhi Prokrastinasi Akademik**

Noran (dalam Akinsola, dkk, 2007) mengungkapkan beberapa penyebab terjadinya penundaan. Noran mengidentifikasi beberapa kemungkinan penyebab terjadinya prokrastinasi, seperti :

a. Manajemen Waktu

Seseorang yang melakukan prokrastinasi menunjukkan bahwa dia tidak mampu mengelola waktu dengan bijak. Hal ini menyiratkan ketidakpastian prioritas, tujuan dan objektivitas sang pelaku. Karena ketiaktastian itulah, para prokrastinator tidak tahu tujuan mana yang harus dicapai terlebih dahulu, sehingga mereka sering mengerjakan aktivitas lain disamping tujuan utamanya. Hal itu membuatnya tidak fokus dalam menyelesaikan tugas, yang akhirnya dapat membuat pekerjaan menjadi berantakan dan tidak dapat selesai tepat pada waktu yang telah ditentukan

b. Ketidakmampuan untuk berkonsentrasi atau memiliki tingkat kesadaran yang rendah.

Ketidakmampuan untuk berkonsentrasi atau memiliki tingkat kesadaran yang rendah adalah alasan kedua untuk melakukan penundaan. Perbedaan itu mungkin disebabkan oleh distorsi pada lingkungan, seperti kebisingan, meja belajar yang berantakan atau mengerjakan tugas di tempat tidur.

c. Ketakutan dan kecemasan terkait dengan kegagalan

Seseorang dalam kategori ini akan menghabiskan lebih banyak waktu hanya untuk mengkhawatirkan apa yang akan terjadi daripada memikirkan cara untuk menyelesaikannya

d. Kurang yakin terhadap kemampuan yang dimiliki

Kurang yakin terhadap kemampuan yang dimiliki ini adalah alasan lain untuk menunda- nunda. Orang yang cenderung menunda pekerjaan jika kurang

percaya diri dalam melaksanakan pekerjaan tersebut ia takut terjadi kesalahan. Siswa yang berkarakter moody merupakan orang yang hampir sering menunda pekerjaan. Harapan yang tidak realistis dan sikap yang terlalu perfeksionis juga memungkinkan menjadi alasan terjadinya perilaku prokrastinasi

Green, 1982 (dalam Tuckman, 2002) menyatakan bahwa salah satu faktor internal yang mempengaruhi terjadinya prokrastinasi adalah rendahnya kontrol diri. Selain itu Janssen dan Cartoon (1999) menyatakan bahwa prokrstinasia akademik juga dipengaruhi oleh :

- a. *self-conscious* adalah kesadaran diri yang tinggi yang bertentangan dengan keadaan filosofis kesadaran diri, yang merupakan kesadaran bahwa seseorang ada sebagai makhluk individu, meskipun dua istilah yang umum digunakan secara bergantian atau sinonim.
- b. *self-esteem* yaitu mengacu pada perasaan umum dari harga diri atau nilai diri dikoseptualisasikan sebagai suatu atribut
- c. *self efficacy* adalah keyakinan yang berhubungan dengan kemampuan dalam melaksanakan tugas atau tindakan untuk mencapai suatu hasil tertentu.
- d. kecemasan sosial adalah rasa tertekan dalam situasi sosial. Beberapa gangguan yang dikaitkan dengan spektrum kecemasan sosial meliputi gangguan kecemasan, gangguan perasaan, autisme, gangguan makan dan gangguan pemakaian substansi.

Menurut Ferrari dalam (Ghufron dan rini, 2016:163), faktor-faktor yang menyebabkan terjadinya prokrastinasi akademik ada dua macam, yaitu faktor dari dalam individu (internal) dan faktor dari luar individu (eksternal).

#### 1. Faktor internal

Faktor internal yang berasal dari dalam diri sendiri yaitu kondisi fisik dan kondisi psikologis individu.

##### a. Kondisi fisik

Kondisi fisik seseorang dapat memacu timbulnya prokrastinasi. Orang dengan kondisi fisik yang kurang sehat maka ia akan cenderung malas melakukan sesuatu. Sehingga ia memiliki alasan untuk menunda-nunda pekerjaannya.

##### b. Kondisi psikologis

Kondisi psikologis yang dimiliki individu yang ikut mempengaruhi munculnya perilaku penundaan, misalnya trait kemampuan sosial yang tercermin dalam *self regulation* dan tingkat kecemasan dalam berhubungan sosial. Struktur kepribadian individu dinyatakan dalam sifat-sifat (trait) dan perilaku didorong oleh sifat-sifat (trait). Trait atau sifat kepribadian merupakan organisasi psikologis yang ada dalam setiap individu dan struktur kepribadian terdiri dari tipe kepribadian yang merupakan gambaran mengenai sifat-sifat individu. Motivasi intrinsik yang dimiliki seseorang akan mempengaruhi terjadi atau tidaknya prokrastinasi. Semakin tinggi motivasi yang dimiliki seseorang dalam melaksanakan tugas, maka akan semakin rendah

kecenderungan untuk melakukan prokrastinasi (Briordy, dalam Ferrari, dkk, 1995). Aspek lain dalam diri individu yang dapat mempengaruhi prokrastinasi adalah harga diri, *Self Efficacy*, *self conscious*, *self control* dan *self critical* (Ferrari, 1995).

## 2. Faktor Eksternal

Faktor eksternal adalah faktor- faktor yang terdapat diluar diri individu yang mempengaruhi prokrastinasi. Faktor- faktor tersebut berupa faktor SES (Status Ekonomi Sosial), keluarga atau pola asuh orangtua, *peer group*, sibuk bekerja, sarana dan prasarana untuk menyelesaikan tugas, kurangnya informasi yang diperoleh, kurang atau tidak adanya dukungan moral dan spiritual dari *significant others* da sebagainya

Di samping itu faktor-faktor lain yang menyebabkan timbulnya prokrastinasi akademik, antara lain:

### a. *Problem Time Management*

Lakein mengatakan bahwa manajemen waktu melibatkan proses menentukan kebutuhan (*determining needs*), menetapkan tujuan untuk mencapai kebutuhan (*goal setting*), memprioritaskan dan merencanakan (*planning*) tugas yang diperlukan untuk mencapai tujuan. Sebagian besar seseorang yang melakukan prokrastinasi memiliki masalah dengan manajemen waktu. Steel menambahkan bahwa kemampuan estimasi waktu yang buruk dapat dikatakan sebagai prokrastinasi jika tindakan itu dilakukan dengan sengaja (Kartadinata, I, & Sia, T, 2008).

#### b. Penetapan Prioritas

Hal ini penting agar kita bisa menangani semua masalah atau tugas secara runtut sesuai dengan kepentingannya. Hal ini tidak diperhatikan oleh siswa pelaku prokrastinasi, sebagai siswa prioritas mereka harusnya adalah belajar tapi nyatanya mereka lebih memilih aktifitas lain yang kurang bermanfaat bagi kelangsungan proses belajar mereka.

#### c. Karakteristik Tugas

Adalah bagaimana karakter atau sifat tugas sekolah atau pelajaran yang akan diujikan tersebut. Jika terlalu sulit, cenderung siswa akan menunda mengerjakan tugas atau menunda mempelajari mata pelajaran tersebut. Hal ini juga dipengaruhi motivasi baik intrinsik maupun ekstrinsik siswa.

#### d. Karakter Individu

Karakter disini mencakup kurang percaya diri, moody dan irrasional. Orang yang cenderung menunda pekerjaan jika kurang percaya diri dalam melaksanakan pekerjaan tersebut ia takut terjadi kesalahan. Siswa yang berkarakter moody merupakan orang yang hampir sering menunda pekerjaan. Burka dan Yuen menegaskan kembali dengan menyebutkan adanya aspek irrasional yang dimiliki seorang yang melakukan prokrastinasi. Mereka memiliki pandangan bahwa suatu tugas harus diselesaikan dengan sempurna, sehingga dia merasa lebih aman untuk tidak mengerjakannya dengan segera karena itu akan menghasilkan sesuatu yang kurang maksimal ( Ghufron, 2003).

#### 2.1.1.4. Bentuk-bentuk prokrastinasi

Ferrari (1995) membagi prokrastinasi menjadi dua, yakni:

- a. *Functional procrastination*, yaitu penundaan mengerjakan tugas yang bertujuan untuk memperoleh informasi yang lebih lengkap dan akurat.
- b. *Disfunctional procrastination*, yaitu penundaan yang tidak bertujuan, berakibat jelek, dan menimbulkan masalah. Ada dua bentuk prokrastinasi berdasarkan tujuan mereka melakukan penundaan, yaitu
  - i) *Decisional procrastination* adalah suatu penundaan dalam mengambil keputusan. Bentuk prokrastinasi ini merupakan sebuah anteseden kognitif dalam menunda untuk memulai melakukan suatu pekerjaan dalam menghadapi situasi yang dipersepsikan penuh stress. Prokrastinasi dilakukan sebagai suatu bentuk coping yang digunakan untuk menyesuaikan diri dalam pembuatan keputusan pada situasi yang dipersepsikan penuh stress. Jenis prokrastinasi ini terjadi akibat kegagalan dalam mengidentifikasi tugas, yang kemudian menimbulkan konflik dalam diri individu sehingga akhirnya seorang menunda untuk memutuskan masalah. *Decisional procrastination* berhubungan dengan kelupaan dan proses kognitif. Akan tetapi, tidak berkaitan dengan kurangnya tingkat inteligensi seseorang.
  - ii) *Avoidance procrastination* atau *behavioral procrastination* adalah suatu penundaan dalam perilaku tampak. Penundaan dilakukan sebagai suatu cara untuk menghindari tugas yang dirasa tidak menyenangkan

dan sulit dilakukan. Prokrastinasi dilakukan untuk menghindari kegagalan dalam menyelesaikan pekerjaan yang akan mendatang. *Avoidance procrastination* berhubungan dengan tipe *self presentation*, keinginan untuk menjauhkan diri dari tugas yang menantang dan *impulsiveness* (Ferrari, 1995).

#### **2.1.1.5. Dampak Prokrastinasi**

Perilaku menunda dapat mempengaruhi keberhasilan akademik dan pribadi individu Knaus (dalam Gufron, 2003), ia mengemukakan konsekuensi negatif yang timbul dari perilaku menunda, yaitu:

- a) Performa akademik yang rendah
- b) Stress yang tinggi
- c) Menyebabkan penyakit
- d) Kecemasan yang tinggi

Menurut Knaus (dalam Gufron, 2003), prokrastinasi dapat mempengaruhi keberhasilan akademik dan pribadi siswa. Apabila kebiasaan ini muncul terus menerus pada siswa, tentu akan memberikan dampak negatif dalam kehidupan akademik.

#### **2.1.2. *Self Efficacy***

##### **2.1.2.1. Konsep *Self Efficacy***

Secara etimologi *Self Efficacy* terdiri dari dua kata, yaitu "*self*" sebagai unsur struktur kepribadian dan "*efficacy*" yang artinya penilaian diri, apakah dapat



melakukan tindakan yang baik atau buruk, tepat atau salah, mampu atau tidak mampu mengerjakan sesuatu sesuai dengan yang dipersyaratkan. *Self Efficacy* adalah persepsi bahwa individu mampu melakukan sesuatu yang penting untuk mencapai tujuannya. Hal ini mencakup perasaan mengetahui apa yang dilakukan dan juga secara emosional mampu untuk melakukannya (Lahey, 2004). *Self Efficacy* adalah keyakinan, persepsi, kekuatan untuk mempengaruhi perilaku individu, keyakinan untuk mampu mengatasi situasi dan menghasilkan hasil yang positif. *Self efficacy* akan mempengaruhi cara individu dalam bereaksi terhadap situasi dan kondisi tertentu (Bandura dalam Salim, 2001). Bandura (1997) mendefinisikan bahwa *Self Efficacy* adalah keyakinan seorang individu mengenai kemampuannya dalam mengorganisasi dan menyelesaikan suatu tugas yang diperlukan untuk mencapai hasil tertentu. Seseorang yang mempunyai *Self Efficacy* rendah dalam menghadapi tantangan akan berkurang atau bahkan menyerah, sementara orang yang mempunyai *Self Efficacy* tinggi maka akan berusaha lebih keras untuk meraih kesempatan (Widanarti, dkk, 2002). *Self Efficacy* adalah perasaan individu terhadap kecukupan, efisiensi dan kemampuannya dalam mengatasi kehidupan (Schultz, 1994). *Self Efficacy* merupakan suatu bentuk kepercayaan individu terhadap kapabilitas untuk meningkatkan prestasi kehidupannya. *Self Efficacy* dapat berupa bagaimana perasaan individu, cara berpikir, motivasi diri, dan keinginan memiliki terhadap sesuatu. Keberadaan *Self Efficacy* pada individu akan berdampak pada empat proses, yaitu:

- 1) Proses kognitif, pengaruh *Self Efficacy* pada proses kognitif dapat timbul dalam berbagai format. Perilaku bertujuan diatur dengan pemikiran sebelumnya dalam mewujudkan tujuan. Pengaturan tujuan dipengaruhi penaksiran individu terhadap kapabilitas yang dimilikinya;
- 2) Proses motivasi, kepercayaan diri terhadap *Self Efficacy* berperan kunci dalam pengaturan diri terhadap motivasi. Motivasi individu ditimbulkan melalui proses kognitif. Individu memotivasi diri sendiri dan mengarahkan tindakan melalui berbagai latihan. Individu percaya terhadap apa yang dilakukan dan selalu mengantisipasi adanya hasil tindakan yang prospektif. Individu mengatur tujuan yang dimiliki dan merencanakan latihan-latihan sebelum melakukan tindakan dengan mendesainnya sesuai nilai-nilai masa depan;
- 3) Proses afektif, individu percaya terhadap pengaruh kapabilitasnya dalam mengatasi stress dan depresi dalam menghadapi ancaman atau situasi yang sulit, seperti terhadap motivasi dalam dirinya. *Self Efficacy* akan membuat individu lebih mampu mengatasi segala persoalan yang mengancam keberadaannya;
- 4) Proses seleksi, melalui kepercayaan diri terhadap kapabilitas yang dimiliki, individu cenderung bertindak selektif atau melakukan pemilihan terhadap pencapaian tujuan hidupnya. Individu memilih pemecahan masalah dan pencapaian tujuan sesuai kapabilitas yang dimilikinya. Individu yang

meragukan kapabilitasnya mempunyai tingkat aspirasi dan komitmen yang rendah (Bandura dalam Siagian, 2004).

Dalam teori belajar sosial yang dikemukakan oleh Albert Bandura, di dalamnya ia memberikan penekanan penjelasan tentang proses imitasi dan proses kognitif yang berlangsung dalam observational learning. Begitu juga di dalamnya Bandura mengungkapkan mengenai hubungan diantara situasi, perilaku dan hasilnya direpresentasikan melalui proses kognitif. Kaitannya dengan itu, Albert Bandura dalam teorinya melihat tentang proses kognitif sebagai proses yang mengantarai munculnya perilaku, khususnya tentang proses persepsi diri yang akan menyediakan perilaku dari masing-masing individu, yang dalam hal ini adalah tentang keyakinan diri mampu atau *self efficacy*. Hal senada diungkapkan oleh ahli lainnya, Elliot dkk. (2000) mengemukakan bahwa *perceived self efficacy* adalah keyakinan individu terhadap kemampuannya untuk mengontrol kehidupan perilakunya. Maka dapat dijelaskan bahwa *perceived self efficacy* tidak hanya berkaitan dengan sejumlah keterampilan yang dimiliki seseorang, melainkan menyangkut keyakinan untuk melakukan sesuatu dengan kemampuan yang dimiliki dalam berbagai kondisi.

Berdasarkan pendapat beberapa ahli di atas dapat disimpulkan bahwa *Self Efficacy* adalah keyakinan dan kemampuan seseorang dalam melakukan tugas serta menghadapi tekanan dari lingkungan sekitar dengan pola adaptasi tertentu yang ditunjukkan dalam bentuk perilaku.

### 2.1.2.2. Faktor-faktor yang mempengaruhi *Self Efficacy*

Bandura (1997), menyatakan ada beberapa faktor yang mempengaruhi *selfefficacy* yaitu:

#### 1. Pengalaman keberhasilan (*mastery experiences*)

Keberhasilan yang sering didapatkan akan meningkatkan *Self Efficacy* yang dimiliki seseorang sedangkan kegagalan akan menurunkan *self efficacy*. Apabila keberhasilan yang didapat seseorang lebih banyak karena faktor-faktor di luar dirinya, biasanya tidak akan membawa pengaruh terhadap peningkatan *Self Efficacy*. Akan tetapi jika keberhasilan tersebut didapatkan dengan melalui hambatan yang besar dan merupakan hasil perjuangan sendiri, maka hal itu akan membawa pengaruh pada peningkatan *Self Efficacy*. Pengalaman performansi adalah prestasi yang pernah dicapai pada masa yang telah lalu. Sebagai sumber, performansi masa lalu menjadi pengubah dan sumber *Self Efficacy* yang paling kuat pengaruhnya. Pencapaian prestasi masa lalu akan meningkatkan *Self Efficacy*, sedangkan kegagalan masa lalu akan menurunkan *Self Efficacy*

#### 2. Pengalaman orang lain (*vicarious experiences*)

Pengalaman keberhasilan orang lain yang memiliki kemiripan dengan individu dalam mengerjakan suatu tugas biasanya akan meningkatkan *self efficacy* seseorang dalam mengerjakan tugas yang sama. *Self Efficacy* tersebut didapat melalui *social models* yang biasanya terjadi pada diri seseorang yang kurang pengetahuan tentang kemampuan dirinya sehingga mendorong

seseorang untuk melakukan modeling. Namun *Self Efficacy* yang didapat tidak akan terlalu berpengaruh bila model yang diamati tidak memiliki kemiripan atau berbeda dengan model. Pengalaman oranglain diperoleh melalui model sosial. *Self Efficacy* akan meningkat ketika mengamati keberhasilan orang lain, sebaliknya *Self Efficacy* akan menurun jika mengamati orang yang kemampuannya kira-kira sama dengan dirinya mengalami kegagalan. Pengalaman vikarius tidak besar pengaruhnya apabila model atau figur yang diamati berbeda dengan dirinya.

### 3. Persuasi sosial (*Social Persuasion*)

Persuasi sosial merupakan suatu penguatan keyakinan seseorang yang berasal dari orang lain bahwa mereka memiliki kemampuan untuk mencapai apa yang mereka inginkan. Persuasi sosial lebih mudah digunakan untuk memelihara *Self Efficacy*, khususnya saat seseorang sedang menghadapi kesulitan. Dampak dari sumber ini terbatas, tetapi pada kondisi yang tepat persuasi dari orang lain dapat mempengaruhi *Self Efficacy*. Kondisi itu adalah rasa percaya kepada pemberi persuasi, dan sifat realistik dari apa yang dipersuasikan.

### 4. Pembangkitan Emosi (*Emotional/Physiological States*)

Pembangkitan emosi yang mengikuti suatu kegiatan akan mempengaruhi *Self Efficacy* di bidang kegiatan itu. Optimis dan kondisi mood yang positif akan meningkatkan *Self Efficacy*, sedangkan emosi yang kuat, takut, cemas, stres, depresi, putus asa, atau perasaan sedih akan mengurangi *Self Efficacy*.

Namun bisa terjadi, peningkatan emosi (tidak berlebihan) dapat meningkatkan *Self Efficacy*.

### 2.1.2.3. Aspek-aspek *Self Efficacy*

Bandura (1997) mengungkapkan bahwa perbedaan *Self Efficacy* pada setiap individu terletak pada tiga aspek/komponen, yaitu: *magnitude* (tingkat kesulitan tugas), *strength* (kekuatan keyakinan), dan *generality* (generalitas). Masing-masing aspek mempunyai implikasi penting di dalam kinerja individu yang secara lebih jelas dapat diuraikan sebagai berikut:

a. *Level* (tingkat kesulitan tugas),

*Level* yaitu masalah yang berkaitan dengan derajat kesulitan tugas individu. Komponen ini berimplikasi pada pemilihan perilaku yang akan dicoba individu berdasarkan ekspektasi efikasi pada tingkat kesulitan tugas. Individu akan berupaya melakukan tugas tertentu yang ia persepsikan dapat dilaksanakannya dan ia akan menghindari situasi dan perilaku yang ia persepsikan di luar batas kemampuannya.

b. *Strength* (kekuatan keyakinan),

*Strength* yaitu aspek yang berkaitan dengan kekuatan keyakinan individu atas kemampuannya. Pengharapan yang kuat dan mantap pada individu akan mendorong untuk gigih dalam berupaya mencapai tujuan walaupun mungkin belum memiliki pengalaman-pengalaman yang menunjang. Sebaliknya,

pengharapan yang lemah dan ragu-ragu akan kemampuan diri akan mudah digoyahkan oleh pengalaman-pengalaman yang tidak menunjang.

c. *Generality* (generalitas),

*Generality* yaitu hal yang berkaitan dengan luas cakupan tingkah laku diyakini oleh individu mampu dilaksanakan. Keyakinan individu terhadap kemampuan dirinya bergantung pada pemahaman kemampuan dirinya, baik yang terbatas pada suatu aktivitas dan situasi tertentu maupun pada serangkaian aktivitas dan situasi yang lebih luas dan bervariasi.

**2.1.2.4. Karakteristik individu yang memiliki *Self Efficacy* tinggi dan *Self Efficacy* rendah**

Karakteristik individu yang memiliki *Self Efficacy* yang rendah adalah individu yang merasa tidak berdaya, cepat sedih, apatis, cemas, menjauhkan diri dari tugas-tugas yang sulit, cepat menyerah saat menghadapi rintangan, aspirasi yang rendah dan komitmen yang lemah terhadap tujuan yang ingin di capai, dalam situasi sulit cenderung akan memikirkan kekurangan mereka, beratnya tugas tersebut, dan konsekuensi dari kegagalannya, serta lambat untuk memulihkan kembali perasaan mampu setelah mengalami kegagalan (Bandura, 1997). Sedangkan Karakteristik individu yang memiliki *Self Efficacy* yang tinggi adalah ketika individu tersebut merasa yakin bahwa mereka mampu menangani secara efektif peristiwa dan situasi yang mereka hadapi, tekun dalam menyelesaikan tugas-tugas, percaya pada kemampuan diri yang mereka miliki, memandang

kesulitan sebagai tantangan bukan ancaman dan suka mencari situasi baru, menetapkan sendiri tujuan yang menantang dan meningkatkan komitmen yang kuat terhadap dirinya, menanamkan usaha yang kuat dalam apa yang dilakukannya dan meningkatkan usaha saat menghadapi kegagalan (Bandura, 1997).

### **2.1.3. Konformitas**

#### **2.1.3.1. Konsep Konformitas**

Baron dan Byrne (2005) mengatakan bahwa konformitas adalah suatu bentuk pengaruh sosial dimana individu mengubah sikap atau perilakunya agar sesuai dengan norma kelompok atau sosial di lingkungannya. Konformitas berarti mengikuti pada tekanan kelompok meskipun tidak secara langsung adanya permintaan untuk mengikuti apa yang dilakukan oleh kelompok. Konformitas akan mengakibatkan suatu perubahan sikap ataupun perilaku individu yang dilakukan agar sesuai dengan norma sosial yang ada. Baron juga menjelaskan seseorang mentaati dan mematuhi permintaan orang lain untuk melakukan tindakan atau perilaku tertentu karena adanya unsur power. Seseorang yang memiliki tingkatan atau jabatan tinggi dalam suatu kelompok sosial cenderung menjadi model konform pada anggota kelompok yang tingkatan atau jabatannya lebih rendah

Myers (2012) mengartikan konformitas tidak hanya sekedar berperilaku atau bertidak sesuai dengan yang orang lain lakukan, tetapi juga dipengaruhi oleh bagaimana kelompok bertidak. Konformitas merupakan suatu tindakan atau pola



berpikir yang berbeda pada biasanya bila dilakukan oleh individu itu sendiri. Oleh karena itu, konformitas adalah perubahan perilaku, kepercayaan, atau pola berpikir supaya selaras dengan orang lain. Nail, dkk (2000 dalam Myers 2012) menyebutkan ada beberapa macam konformitas, diantaranya adalah pemenuhan (*compliance*), kepatuhan (*obedience*), dan penerimaan (*acceptance*). Pemenuhan, pada dasarnya di luar mengikuti apa yang dilakukan dan diinginkan kelompok sementara di dalam tidak menyetujui hal tersebut. Serangkaian pemenuhan yang dilakukan untuk mendapatkan penghargaan atau menghindari hukuman disebut dengan kepatuhan. Dan penerimaan yaitu meyakini dan juga melakukan sesuai dengan yang diinginkan oleh tekanan sosial.

Hal tersebut senada dengan yang diungkapkan oleh Taylor (2009) yang mengemukakan bahwa konformitas merupakan tendensi individu untuk mengubah keyakinan atau perilaku sehingga sesuai dengan orang lain. Hal tersebut dilakukan individu sebagai bentuk penyesuaian diri terhadap lingkungannya. Pada saat individu mampu menyesuaikan diri terhadap norma yang ada di lingkungannya, maka individu tersebut akan dapat diterima oleh lingkungan sosialnya. Menurut Wilis (dalam Sarwono, 2005) definisi tentang konformitas mengandung dua unsur, yaitu selaras (*congruent*) dan gerak (*movement*). Selaras merupakan persetujuan atau kesamaan antara respon oleh individu dengan respon yang secara sosial dianggap “benar”. Sedangkan gerak adalah perubahan respons dalam kaitannya dengan standar sosial. Jadi konformitas harus tidak hanya mengandung unsur keselarasan, tetapi harus juga mengandung unsur gerak, yaitu perubahan respons.

Konformitas merupakan tindakan untuk menyesuaikan diri yang dilakukan oleh remaja terhadap norma sosialnya dengan berperilaku sama dengan kelompok teman sebaya (Monks, 2004). Hal ini serupa dengan yang dikemukakan oleh Papalia dkk (2008) bahwa konformitas mencapai puncaknya pada awal masa remaja, biasanya pada usia 12-13 tahun dan akan menurun pada masa remaja pertengahan dan akhir. Hurlock (2002) menjelaskan rentan usia remaja akhir antara 17-21 tahun dan dewasa awal antara 21-40 tahun.

Konformitas yang terjadi pada remaja dipengaruhi oleh perkembangan sosialnya. Dimana pada saat itu remaja melakukan dua macam gerak, yaitu remaja mulai memisahkan diri dari orangtua dan cenderung menuju ke arah teman-teman sebaya atau peer group. Remaja yang memiliki tingkat konformitas yang tinggi cenderung akan lebih bergantung pada aturan dan norma yang ada dalam kelompok sosialnya. Hal ini yang menyebabkan remaja mengatribusikan bahwa setiap aktivitasnya adalah usaha dari kelompok bukan sebagai usahanya sendiri (Monks dkk, 2004).

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa konformitas adalah tendensi untuk mengubah perilaku, kepercayaan, atau pola berpikir individu sesuai dengan norma yang ada di lingkungannya. Hal tersebut dilakukan individu agar dapat diterima oleh masyarakat. Hal lain yang mendasari individu untuk menyesuaikan diri pada lingkungannya yaitu untuk mendapatkan penghargaan dan menghindari hukuman atau celaan dari lingkungan sosialnya.

### **2.1.3.2 Macam-macam Konformitas**

Nail, dkk (dalam Myers 2012) menjelaskan bahwa macam-macam konformitas dapat dibagi menjadi 3 macam:

#### **a. Pemenuhan (*compliance*)**

Konformitas ini terjadi karena pengaruh sosial yang bersifat normatif. Hal ini melibatkan perilaku individu sesuai dengan harapan suatu kelompok. Bentuk konformitas ini individu berperilaku sesuai dengan tekanan kelompok, sementara secara pribadi individu yang bersangkutan tidak menyetujui perilaku tersebut. Konformitas ini terjadi agar individu dapat diterima di dalam kelompok atau untuk menghindari penolakan.

#### **b. Kepatuhan (*obedience*)**

konformitas ini terjadi dimana individu bertindak sesuai dengan perintah atau petunjuk langsung yang diberikan oleh kelompoknya. Hal ini dilakukan individu untuk mendapatkan penghargaan dari kelompok sosialnya dan menghindari hukuman atau celaan.

#### **c. Penerimaan (*acceptance*)**

Konformitas ini terjadi karena pengaruh sosial yang bersifat informatif. Bentuk konformitas ini dimana perilaku dan keyakinan individu sesuai dengan tekanan kelompok.

### 2.1.3.3 Aspek-aspek Konformitas

Taylor (2009) membagi konformitas menjadi lima aspek, yaitu peniruan, penyesuaian, kepercayaan, kesepakatan, dan ketaatan.

- a. Peniruan. Keinginan individu untuk menjadi sama dengan kelompok baik secara terbuka atau ada tekanan (nyata atau dibayangkan) yang menyebabkan individu melakukan konformitas.
- b. Penyesuaian. Keinginan individu untuk dapat diterima oleh kelompok menyebabkan individu melakukan konformitas terhadap kelompok tersebut. Individu biasanya melakukan penyesuaian pada norma yang ada dan dibentuk oleh kelompok.
- c. Kepercayaan. Semakin besar keyakinan individu terhadap informasi dan opini yang diberikan oleh kelompok, maka akan semakin besar kemungkinan individu untuk melakukan konformitas terhadap kelompok.
- d. Kesepakatan. Adanya keputusan bersama yang dibentuk oleh kelompok menjadikan kekuatan sosial yang mampu menimbulkan konformitas dalam suatu kelompok tertentu.
- e. Ketaatan. Respon yang timbul sebagai akibat dari kesetiaan atau ketertundukan individu atas otoritas tertentu, sehingga otoritas dapat membuat orang menjadi conform terhadap hal-hal yang disampaikan. Berdasarkan pemaparan yang telah dijelaskan sebelumnya dapat dibuat kesimpulan bahwa konformitas memiliki beberapa aspek, diantaranya: peniruan, penyesuaian, kepercayaan, kesepakatan, ketaatan, kerelaan dan

perubahan. Hal- hal tersebut yang membuat individu menjadi conform terhadap suatu kelompok.

#### **2.1.3.4. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Konformitas**

Baron & Byrne (2005) mengungkapkan 3 faktor yang mempengaruhi konformitas:

##### 1) Kohesivitas (*cohesiveness*)

Kohesivitas didefinisikan sebagai tingkatan ketertarikan yang dirasakan oleh individu terhadap suatu kelompok. Ketika kohesivitas tinggi, itu artinya individu cenderung menyukai dan mengagumi suatu kelompok orang-orang tertentu, maka secara tidak langsung tekanan untuk melakukan konformitas bertambah besar (Baron & Byrne, 2005)

##### 2) Ukuran kelompok

Semakin besar suatu kelompok, maka semakin besar juga jumlah anggota dalam kelompok tersebut, maka semakin besar pula kecenderungan individu untuk melakukan konform. Bahkan meskipun itu berarti individu akan menerapkan tingkah laku, atau pola pikir yang berbeda dari yang sebenarnya diinginkan dan dilakukan (Baron & Byrne, 2005).

##### 3) Norma sosial deskriptif dan norma sosial injungtif

Norma deskriptif atau himbauan (*descriptive norms*) adalah norma yang hanya mendeskripsikan apa yang sebagian besar orang lakukan pada situasi

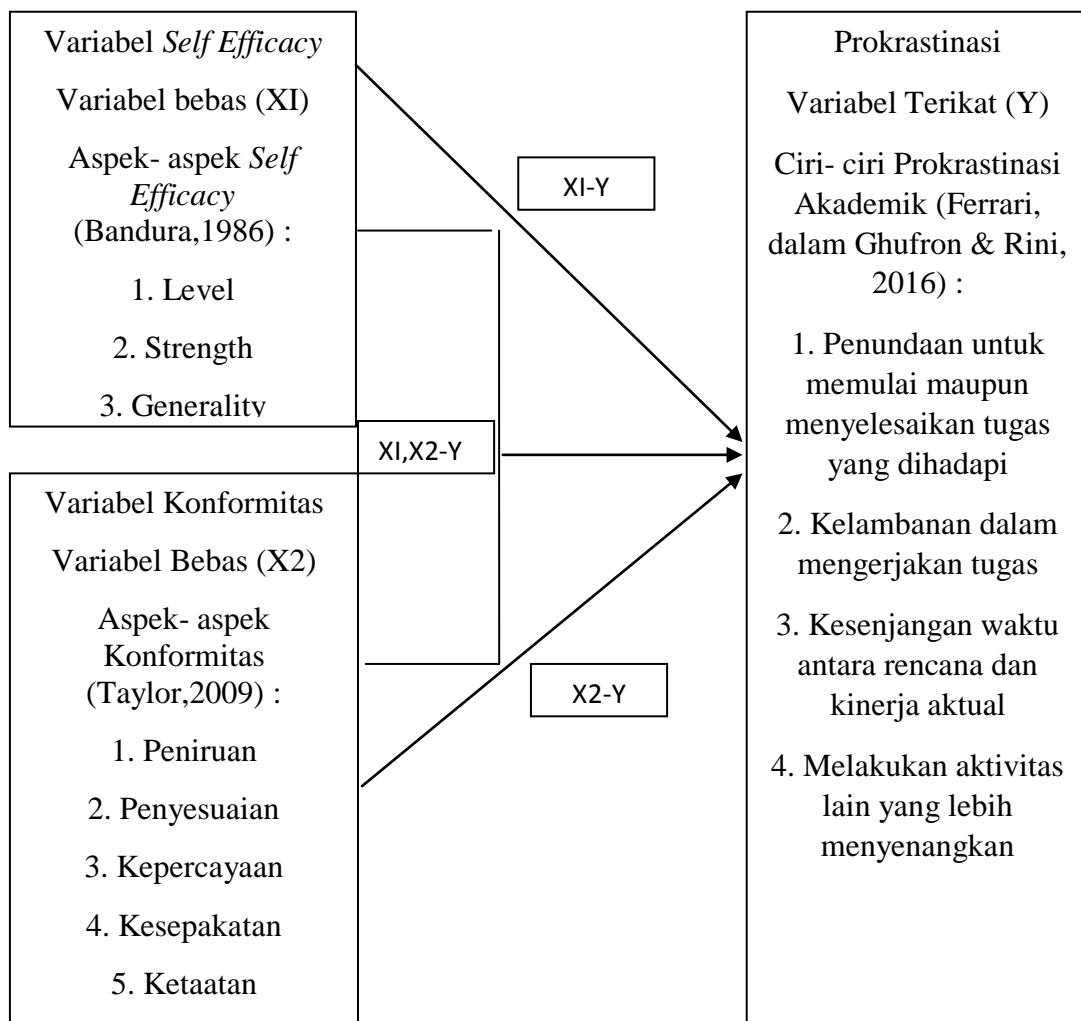
tertentu dan biasanya bersifat implisit. Norma-norma ini mempengaruhi tingkah laku dengan cara memberi tahu kita mengenai apa yang umumnya dianggap efektif atau adaptif pada situasi tersebut. Sebaliknya, norma injungtif menetapkan apa yang harus dilakukan, tingkah laku apa yang diterima atau tidak diterima pada situasi tertentu dan biasanya bersifat eksplisit. Kedua norma tersebut dapat memberikan pengaruh yang kuat pada tingkah laku individu untuk bertindak konform (Baron & Byrne, 2005).

## **2.2. Kerangka Konsep**

Prokrastinasi akademik merupakan kecenderungan seseorang untuk melakukan penundaan mulai mengerjakan atau menyelesaikan tugas yang dilakukan secara sengaja dan berulang-ulang. Hal ini akan dapat berdampak buruk pada prestasi belajar siswa di sekolah. Banyak faktor yang mempengaruhi siswa dalam proses belajarnya baik dari dalam yang berupa fisik dan psikologis. Kondisi psikologis yang dimiliki individu yang ikut mempengaruhi munculnya perilaku penundaan, misalnya trait kemampuan sosial yang tercermin dalam *self regulation* dan tingkat kecemasan dalam berhubungan sosial. Struktur kepribadian individu dinyatakan dalam sifat-sifat (trait) dan perilaku didorong oleh sifat-sifat (trait). Aspek lain dalam diri individu yang dapat mempengaruhi prokrastinasi adalah harga diri, *Self Efficacy*, *self conscious*, *self control* dan *self critical*. Sedangkan faktor eksternal adalah faktor-faktor yang terdapat diluar diri individu yang mempengaruhi prokrastinasi. Faktor-faktor tersebut berupa faktor SES (Status Ekonomi Sosial), keluarga atau pola asuh orangtua, Konformitas (*peer group*),

sibuk bekerja, sarana dan prasarana untuk menyelesaikan tugas, kurangnya informasi yang diperoleh, kurang atau tidak adanya dukungan moral dan spiritual dari *significant others* dan sebagainya

Bentuk kerangka konseptual di bawah ini dapat dilihat bahwa *self-efficacy* mempunyai hubungan dengan prokrastinasi akademik siswa, konformitas mempunyai hubungan dengan prokrastinasi akademik siswa serta, *self-efficacy* dan konformitas mempunyai hubungan dengan prokrastinasi akademik.



Gambar 2.1 Kerangka Konseptual

### 2.2.1. Hubungan *Self Efficacy* dengan Prokrastinasi

Siswa dalam proses belajar disekolah pasti tidak lepas dari tugas- tugas yang harus diselesaikan dengan segera untuk memenuhi tuntutan didalam pendidikan. Sering sekali tugas-tugas tertunda karena berbagai macam alasan salah satunya kurangnya keyakinan diri untuk menyelesaikan tugas-tugas tersebut. Diharapkan setiap siswa memiliki usaha dan keyakinan untuk menyelesaikan setiap tugas-tugas yang dibebankan kepada mereka. Bandura (1997) mendefinisikan bahwa *Self Efficacy* adalah keyakinan seorang individu mengenai kemampuannya dalam mengorganisasi dan menyelesaikan suatu tugas yang diperlukan untuk mencapai hasil tertentu. Seseorang yang mempunyai *Self Efficacy* rendah dalam menghadapi tantangan akan berkurang atau bahkan menyerah, sementara orang yang mempunyai *Self Efficacy* tinggi maka akan berusaha lebih keras untuk meraih kesempatan. Saat menghadapi keadaan yang sulit dalam diri siswa misalnya menyelesaikan tugas-tugas didalam menjalani pendidikan, dengan adanya *self efficacy* siswa mampu bereaksi dan bertindak laku positif untuk mengatasi kesulitan tersebut.

Penting sekali seorang siswa memiliki *self efficacy* dalam dirinya, karena *self efficacy* membantu siswa dalam memilih aktivitas-aktivitas yang dapat memotivasi perkembangan kemampuan yang dimilikinya seperti ketika ia dihadapkan pada tugas sekolah yang dia anggap sulit, maka dengan ada *selfefficacy*, ia akan dapat mencari cara untuk berusaha menyelesaikan tugas. Bandura (1997) juga mengemukakan bahwa semakin tinggi *self efficacy* seseorang, semakin giat dan tekun usaha-usahanya dalam menghadapi



permasalahannya, sedangkan *self efficacy* yang rendah dapat menghalangi usaha dan menyebabkan individu tersebut mudah putus asa. Rendahnya *self efficacy* yang dimiliki juga dapat membuat individu tidak memiliki keyakinan bahwa mereka dapat menyelesaikan tugas yang diberikan sehingga membuat individu tersebut berusaha menghindari tugas atau melakukan penundaan dalam mengerjakannya (Erkan, 2011).

Perilaku yang melakukan penundaan didalam menyelesaikan tugas-tugas yang diberikan kepada siswa inilah yang disebut Prokrastinasi. Ferrari (1995) menjelaskan bahwa prokrastinasi adalah perilaku menunda untuk memulai suatu pekerjaan ataupun kegagalan untuk menyelesaikan tugas tepat pada waktunya. Green (1982 dalam Tuckman, 2002) menyatakan bahwa salah satu faktor internal yang mempengaruhi terjadinya prokrastinasi adalah rendahnya kontrol diri. Selain itu Janssen dan Cartoon (1999) menyatakan bahwa prokrstinasia akademik juga dipengaruhi oleh : *self- conscious, self-esteem, self efficacy* serta kecemasan sosial.

### **2.2.2. Hubungan antara Konformitas dengan Prokrastinasi Akademik**

Konformitas adalah suatu bentuk pengaruh sosial dimana individu mengubah sikap atau perilakunya supaya sesuai dengan norma kelompok yang ada di lingkungannya. Konformitas berarti mengikuti pada tekanan kelompok meskipun tidak secara langsung adanya permintaan untuk mengikuti apa yang dilakukan oleh kelompok. Konformitas akan mengakibatkan suatu perubahan

sikap ataupun perilaku pada individu yang dilakukan supaya sesuai dengan norma sosial yang ada (Baron & Byrne, 2005).

Konformitas merupakan penyesuaian diri yang dilakukan individu dengan lingkungan sosialnya untuk dapat bertahan hidup. Cara yang termudah adalah dengan melakukan tindakan yang sesuai dan dapat diterima secara sosial (Baron, dkk, dalam Sarwono 2009). Monks (2004) mengatakan bahwa konformitas merupakan penyesuaian yang dilakukan oleh remaja terhadap norma sosialnya. Hal ini dibuktikan dengan bagaimana remaja berperilaku sama dengan kelompok teman sebaya. Konformitas yang terjadi pada remaja dipengaruhi oleh perkembangan sosialnya. Dimana pada saat itu remaja melakukan dua macam gerak, yaitu remaja mulai memisahkan diri dari orangtua dan cenderung menuju ke arah teman-teman sebaya atau *peer group*. Remaja yang memiliki tingkat konformitas yang tinggi cenderung akan lebih bergantung pada aturan dan norma dalam kelompok sosialnya. Hal ini juga akan mempengaruhi individu terhadap kegiatan akademiknya.

Konformitas yang tinggi pada *peer group* di lingkungan sekolah akan berdampak pada perilaku individu dalam melakukan dan menyelesaikan tugas-tugas akademik. Apabila dalam suatu *peer group* melakukan penundaan atau prokrastinasi dalam menyelesaikan tugas, individu cenderung untuk mengikuti perilaku tersebut. Individu akan lebih memilih melakukan kegiatan lain yang lebih menyenangkan bersama teman kelompoknya dibanding segera menyelesaikan tugasnya. Hal tersebut dilakukan individu karena adanya konformitas pada kelompok untuk dapat diterima dan menghindari celaan dari kelompoknya. Ferrari

(1995) mengemukakan bahwa prokrastinasi dipengaruhi oleh faktor eksternal, yaitu pengaruh dari teman sebaya atau *peer group*.

Individu yang cenderung memiliki konformitas tinggi pada lingkungan atau kelompoknya akan berusaha untuk menjadi sama dengan *peer group* dan kontrol diri yang cenderung rendah. Apabila *peer group* malas untuk memulai dan menyelesaikan tugas, maka individu juga cenderung malas dalam memulai dan menyelesaikan tugas. Konformitas seperti ini yang akan berdampak buruk bagi proses kegiatan akademik mahasiswa. Tugas-tugas yang seharusnya dapat selesai dengan tepat waktu akan terhambat dan akhirnya hasil yang diperoleh menjadi tidak maksimal. Hal lain yang akan ditimbulkan adalah adanya perasaan marah maupun kecewa karena gagal dalam menyelesaikan tugas akademik. Akibatnya mahasiswa cenderung untuk melakukan lagi perilaku penundaan sebagai suatu penghindaran dan akhirnya terjebak dalam roda prokrastinasi. Sebaliknya, remaja yang memiliki tingkat konformitas yang lebih rendah terhadap teman sebaya atau *peer group* cenderung memiliki tingkat prokrastinasi yang lebih rendah karena memiliki kontrol diri yang tinggi.

Remaja yang memiliki tingkat konformitas yang lebih rendah mampu mengontrol dan menyesuaikan diri pada lingkungannya sehingga tidak mudah terpengaruh pada ajakan kelompok. Hal ini yang juga dapat menghindarkan remaja dari perilaku meununda-nunda tugas kuliah ataupun kegiatan akademik lain. Remaja akan dapat lebih fokus terhadap tugas-tugas akademik dan memperoleh hasil yang lebih maksimal dalam kuliahnya karena memiliki tingkat prokrastinasi yang cenderung lebih rendah.

### **2.2.3. Hubungan *Self Efficacy* dan Konformitas dengan Prokrastinasi Akademik**

Bandura (dalam Baron & Bryne, 2002) juga menjelaskan bahwa *self efficacy* adalah evaluasi seseorang terhadap kemampuannya atau kompetensinya untuk melakukan sebuah tugas, mencapai tujuan, atau mengatasi hambatan. *Self Efficacy* menentukan pemilihan tingkah laku atau aktivitas yang akan dilakukan individu akan dengan yakin melaksanakan dan melakukan aktivitas yang dinilai mampu untuk dilakukannya. Sebaliknya individu akan cenderung menghindari tugas dan situasi yang dipersepsi melebihi kemampuannya.

Salah satu alasan yang paling dominan mengapa siswa menunda mengerjakan tugas akademik adalah menganggap tugas tersebut sulit. Mereka tidak yakin akan kemampuannya, sehingga menghindar dalam mengerjakan tugas disaat-saat terakhir pengumpulan, dan cara paling cepat menyelesaikan tugas adalah dengan mencontek tugas teman. Motivasi intrinsik yang dimiliki seseorang akan mempengaruhi terjadi atau tidaknya prokrastinasi. Semakin tinggi motivasi yang dimiliki seseorang dalam melaksanakan tugas, maka akan semakin rendah kecenderungan untuk melakukan prokrastinasi (Briordy, dalam Ferrari, dkk, 1995). Aspek lain dalam diri individu yang dapat mempengaruhi prokrastinasi adalah harga diri, *Self Efficacy*, *self conscious*, *self control* dan *self critical* (Ferrari, 1995).

Ferrari (1995) mengemukakan bahwa ada dua faktor yang mempengaruhi individu melakukan prokrastinasi, yaitu faktor internal dan eksternal. Pertama

karena adanya faktor internal, yaitu faktor yang berasal dari dalam diri individu yang menyebabkan perilaku prokrastinasi akademik. Seperti yang dijelaskan oleh Park dan Sperling (2012) dalam penelitiannya menyebutkan bahwa prokrastinasi lebih dipengaruhi oleh regulasi diri yang buruk dan adanya perilaku untuk menghindar tugas. Kedua adalah karena adanya faktor eksternal yaitu faktor yang berasal dari luar individu seperti adanya pengaruh dari lingkungan yang membentuk seseorang untuk cenderung melakukan prokrastinasi akademik. Pengaruh teman sebaya atau peer group yang menyebabkan mahasiswa melakukan penundaan pada tugas-tugas akademik merupakan salah satu faktor eksternal dari prokrastinasi akademik. Pada hal ini, siswa akan membentuk kelompok dengan teman sebaya dan melakukan konformitas atau melakukan hal-hal yang sesuai dengan norma kelompok untuk dapat diterima di lingkungannya. Apabila *peer group* malas untuk memulai dan menyelesaikan tugas akademik, maka individu juga cenderung untuk menjadi malas dalam memulai dan menyelesaikan tugas. Konformitas seperti ini yang akan berdampak buruk bagi siswa dalam menyelesaikan tugas akademiknya

Pada kegiatan akademis, guru akan memberikan tugas dan menentukan batas waktu pengumpulan kepada mahasiswa. Akan tetapi, tidak semua siswa mampu menyelesaikan tugas akademik dengan batas waktu yang sudah ditentukan. Pada kenyataannya, masih banyak siswa yang menunda dalam menyelesaikan tugas sekolah. Faktor yang membuat siswa melakukan penundaan tugas akademik juga dikarenakan adanya kelompok dengan teman

sebayanya dalam mengerjakan tugas. siswa terbiasa mengerjakan tugas bersama dengan teman-teman sekelasnya, sehingga ketika teman-teman yang lain sibuk dengan kegiatan pribadinya yang lain maka seorang mahasiswa menjadi malas untuk mengerjakan tugas dan akan mengerjakan saat teman yang lain juga mengerjakan.

Dari beberapa siswa tersebut terdapat pula siswa mengikuti suatu organisasi yang menunjukkan prokrastinasi yang lebih tinggi, sedangkan pada siswa yang tidak mengikuti organisasi cenderung memiliki tingkat prokrastinasi yang lebih rendah. Hal ini disebabkan karena siswa yang mengikuti organisasi cenderung memiliki konformitas yang lebih tinggi dengan kelompok organisasinya dibanding siswa yang tidak mengikuti organisasi. Dengan uraian diatas maka kedua faktor *self efficacy* dan konformitas sangat mempengaruhi siswa dalam melakukan prokrastinasi akademik.

### **2.3. Hipotesis**

Berdasarkan kesimpulan teoritik diatas, maka hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah :

1. Ada hubungan yang signifikan antara *self efficacy* dengan prokrastinasi. dengan asumsi, semakin rendah *self efficacy* maka semakin tinggi pula prokrastinasi yang akan dilakukan oleh siswa.

2. Ada hubungan yang signifikan antara Konformitas dengan prokrastinasi. dengan asumsi, jika konformitas semakin tinggi maka semakin tinggi prokrastinasi yang dilakukan siswa.
3. Ada hubungan yang signifikan antara *self efficacy* dan konformitas dengan prokrastinasi. Dengan asumsi, semakin rendah *Self Efficacy* dan semakin tinggi Konformitas maka semakin tinggi Prokrastinasi.

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Disain Penelitian**

Disain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan pendekatan korelasional antara dua variabel yaitu *self efficacy* (X1) dan konformitas (X2) dengan variabel terikat yaitu prokrastinasi akademik. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara variabel bebas dalam hal ini *Self Efficacy* (X1) dan Konformitas (X2) dengan variabel terikat yaitu prokrastinasi akademik (Y) siswa pada SMP Swasta RK Deli Murni Diski.

Peneliti berusaha menggambarkan fakta-fakta sesuai dengan keadaan yang sebenarnya. Selanjutnya dilakukan penkajian teori dan formulasi kerangka teori, pengajuan hipotesis, analisis korelasi untuk melihat pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat dan diakhiri dengan kesimpulan yang menggambarkan karakteristik dari populasi berdasarkan variabel yang sudah ditentukan uji regresi berganda dilakukan untuk mengetahui sejauh mana variabel bebas mempengaruhi variabel terikat. Pada regresi berganda terdapat satu variabel terikat (Prokrastinasi) dan dua variabel bebas (*self efficacy*, dan konformitas).

#### **3.2 Tempat dan Waktu Penelitian**

##### **3.2.1. Tempat Penelitian**

Penelitian dilakukan di SMP Swasta RK Deli Murni Diski yang beralamat di Jl. Binjai Km 14.5 Diski, Kec. Sunggal, Kab. Deli Serdang. Sumatera Utara. Adapun alasan pemilihan lokasi penelitian tersebut adalah masih ditemukannya



perilaku prokrastinasi yang tinggi sehingga peneliti ingin melakukan penelitian di SMP Swasta RK Deli Murni Diski

### **3.2.2. Waktu Penelitian**

Penelitian ini dilakukan selama 2 bulan yaitu pada semester ganjil 2018-2019 dimulai dari bulan Juli sampai dengan agustus. Penelitian ini dilakukan mulai dari pengambilan data awal, penyusunan proposal, penyusunan skala penelitian, uji coba alat ukur, pengambilan data penelitian hingga penulisan laporan penelitian.

### **3.3. Identifikasi Variabel**

Identifikasi variabel yang terdapat dalam suatu penelitian berfungsi untuk menentukan alat pengumpul data dan teknik analisis data. Variabel penelitian adalah suatu atribut, sifat atau nilai dari orang atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulan (Sugiyono, 2010). Berdasarkan tujuan penelitian serta rumusan hipotesis, maka identifikasi variabel dalam penelitian ini ada dua variabel yaitu variabel bebas *Self Efficacy* (X1) dan Konformitas.(X2) dan variabel terikat prokrastinasi akademik (Y).

### **3.4. Defenisi Operasional**

Azwar (2011) mengemukakan bahwa definisi operasional adalah suatu definisi mengenai variabel yang dirumuskan berdasarkan karakteristik-karakteristik variabel tersebut yang dapat diamati. Definisi operasional variabel penelitian merupakan batasan atau spesifikasi dari variabel-variabel penelitian, yang secara konkrit berhubungan dengan realisasi yang akan diukur dan merupakan manifestasi dari hal-hal yang akan diamati dalam penelitian. Definisi operasional dari masing-masing variabel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Variabel terikat (Y) Prokrastinasi akademik adalah sebagai suatu tindakan menunda yang dilakukan secara sengaja dan berulang-ulang untuk memulai atau menyelesaikan suatu tugas akademik, dan menggantinya dengan aktivitas lain yang lebih menyenangkan dan tidak begitu penting untuk menghindari kecemasan dan perasaan tidak menyenangkan lainnya yang berkaitan dengan pengerjaan tugas akademik. Prokrastinasi akademik ini diukur dengan menggunakan skala prokrastinasi akademik yang disusun berdasarkan ciri-ciri yang dikemukakan oleh Ferrari dkk (dalam Ghufroon & Rini, 2016) yaitu, a. Penundaan untuk memulai maupun menyelesaikan tugas yang dihadapi, b. Kelambanan dalam mengerjakan tugas, c. Kesenjangan waktu antara rencana dan kinerja aktual, d. Melakukan aktivitas lain yang lebih menyenangkan daripada melakukan tugas yang harus dikerjakan. Skor yang diperoleh dari jawaban responden terhadap skala prokrastinasi akademik akan memberikan gambaran tentang sikap prokrastinasi akademik.

2. Variabel bebas (X1) *Self Efficacy* adalah keyakinan seseorang bahwa ia mampu melakukan tugas tertentu dengan baik disertai dengan kemampuannya dalam menghadapi tekanan situasi dan masalah dengan pola adaptasi tertentu yang ditunjukkan dalam bentuk perilaku. *Self Efficacy* ini diukur dengan menggunakan skala *Self Efficacy* yang disusun berdasarkan aspek- aspek yang dikemukakan oleh Bandura (1997) yaitu (1) *Level* (2) *Strength*; (3) *Generality*. Skor yang diperoleh dari jawaban responden terhadap skala *Self Efficacy* akan memberikan gambaran tentang *Self Efficacy* responden.
3. Variabel bebas (X2) Konformitas merupakan perilaku individu untuk mengadaptasi, meniru atau mengikuti perilaku kelompok, bertindak sesuai dengan standar ataupun harapan yang dibentuk kelompok agar individu dapat diterima di dalam kelompok. Konformitas ini diukur dengan menggunakan skalakonformitas yang disusun berdasarkan aspek- aspek yang dikemukakan oleh Taylor (2009) yaitupeniruan, penyesuaian, kepercayaan, kesepakatan, dan ketaatan. Semakin tinggi skor skala konformitas yang diperoleh, maka akan menunjukkan semakin tinggi konformitas, sebaliknya semakin rendah skor yang diperoleh, maka menunjukkan semakin rendah konformitasnya.

### **3.5. Populasi dan Sampel**

#### **3.5.1 Populasi**

Populasi terdiri atas tiap-tiap anggota dari kelompok tertentu dan kita dapat mengukur tiap-tiap anggota dari populasi tersebut Reave (dalam Kerlinger, 2004).

Populasi adalah jumlah keseluruhan dari unit analisa yang ciri-cirinya akan diduga (Sugiyono, 2007). Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2012).

Populasi dalam penelitian ini adalah siswa yang bersekolah di SMP Swasta RK Deli Murni Diski yang memiliki ciri-ciri sebagai berikut:

- a. Berjenis kelamin laki- laki dan perempuan
- b. Tercatat sebagai siswa atau siswi kelas VIII dan IX SMP Swasta RK Deli Murni Diski

Pemilihan lokasi dan populasi dalam penelitian ini didasarkan pada pertimbangan-pertimbangan sebagai berikut:

- a) Jumlah populasinya sudah mencukupi, sehingga tingkat keterwakilan sampel dapat terpenuhi.
- b) Populasinya diasumsikan homogen dalam variabel-variabel yang berpengaruh dalam penelitian ini.
- c) Sekolah tersebut mempunyai lokasi yang mudah dijangkau untuk diteliti.

Populasi yang digunakan pada penelitian ini adalah seluruh kelas VIII dan IX yang berjumlah 121 siswa. Secara rinci dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

**Tabel 3.1 Data siswa SMP Swasta RK Deli Murni Diski**

NO	Kelas	Perempuan	Laki- laki	Jumlah
1	VIII1	16	15	31
2	VIII 2	18	14	32
3	IX 1	13	15	28
4	IX 2	15	15	30
Total		62	59	121

### **3.5.2 Sampel**

Menurut Hadi (2003) sampel adalah sebagian dari populasi atau wakil populasi yang diteliti dan sebaliknya memiliki satu sifat yang sama. Hasil penelitian dengan sampel, diharapkan dapat digeneralisasikan kepada seluruh populasi. Syarat utama agar dapat dilakukan generalisasi adalah bahwa sampel yang digunakan dalam penelitian hanya dapat mencerminkan keadaan populasinya. Dalam penelitian ini yang menjadi sampel yaitu kelas VIII dan IX SMP Swasta RK Deli Murni Diski yang berjumlah 121 siswa.

### **3.6. Teknik Pengambilan Sampel**

Dalam penelitian ini penulis menggunakan teknik pengambilan sampel dengan menggunakan *total sampling*. Menurut Arikunto (2006), *total sampling* adalah pengambilan sampel yang sama dengan jumlah populasi yang ada. Dalam penelitian ini yang menjadi sampel yaitu kelas VIII dan IX SMP Swasta RK Deli Murni Diski yang berjumlah 121 siswa.

### **3.7. Teknik Pengumpulan Data**

Pengumpulan data merupakan salah satu unsur yang penting dalam suatu penelitian. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik skala. Hadi (2004) mendefinisikan skala sebagai metode penelitian yang menggunakan daftar pernyataan yang harus dijawab atau daftar isian yang harus diisi oleh sejumlah subjek dan berdasarkan atas jawaban atau isian tersebut,

peneliti mengambil kesimpulan mengenai subjek yang diselidiki. Skala yang digunakan untuk mengungkapkan data tentang prokrastinasi akademik, *Self Efficacy*, dan Konformitas. Skala disusun dengan menggunakan sistem penilaian skala *Likert* yang telah dimodifikasi menjadi empat alternatif jawaban, yaitu Sangat Setuju (SS), Setuju (S), Tidak Setuju (TS) dan Sangat Tidak Setuju (STS), yang memuat pernyataan yang bersifat *favorable* dan *unfavorable*. *Favorable* adalah pernyataan yang mendukung sedangkan *unfavorable* adalah pernyataan yang tidak mendukung. Pada pengisian skala ini, sampel diminta untuk menjawab pertanyaan yang ada dengan memilih salah satu jawaban dari beberapa alternatif jawaban yang tersedia. Untuk perhitungan skor pada tiap-tiap alternatif jawaban dapat dilihat pada tabel berikut :

### **3.7.1 Skala Prokrastinasi Akademik**

Instrumen pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti adalah skala prokrastinasi akademik untuk mengukur gambaran diri secara umum mengenai a. Keterlambatan dalam mengerjakan tugas, b. Penundaan untuk memulai dan menyelesaikan tugas, c. Kesenjangan waktu antara rencana dan kinerja aktual, dan d. Melakukan aktivitas yang lebih menyenangkan.

Adapun skala yang digunakan mengacu pada skala *likert* dengan 4 alternatif jawaban yaitu sangat sesuai (SS), sesuai (S), tidak sesuai (TS), dan Sangat Tidak sesuai (STS). Skala *likert* memiliki 2 sifat yaitu *favorable* yang diberi rentangan skor 4-1 dan pernyataan yang bersifat *unfavorable* diberi rentangan skor 1-4.

Skor skala *likert* dapat dilihat secara rinci pada tabel dibawah ini :

**Tabel 3.2 Nilai Skor Jawaban**

<b>Pilihan Jawaban</b>	<b>Aitem Pernyataan</b>	
	<b>Favorable</b>	<b>Unfavorable</b>
STS (Sangat Tidak Sesuai)	1	4
TS (Tidak Sesuai)	2	3
S (Sesuai)	3	2
SS (Sangat Sesuai)	4	1

Adapun kisi- kisi / blueprint dari skala prokrastinasi akademik secara rinci dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

**Tabel 3.3 Blue Print Prokrastinasi Akademik Sebelum Uji Coba**

Aspek	Indikator	Aitem Pernyataan		Jlh
		Favorable	Unfavorable	
Keterlambatan dalam mengerjakan tugas	1. Tidak memiliki pencapaiam target	1,2	6,7	4
	2. Tidak konsisten	3,4	8,9	4
Penundaan untuk memulai dan menyelesaikan tugas	1. Gagal memprediksi waktu	5,11	10,16	4
	2. Gagal menyelesaikan tugas	12,13	17.18	4
Kesenjangan waktu antara rencana dan kinerja aktual	1. Tidak memiliki target pencapaian	14,15	19,20	4
	2.Konsistensi terhadap rencana	21,22	25,26	4
Melakukan aktivitas yang lebih menyenangkan	1.Pengaruh lingkungan terhadap kinerja	23,24	27,28	4
	2. Tanggung jawab terhadap tugas	29,30	31,32	4
Jumlah		16	16	32



### 3.7.2. Skala *Self Efficacy*

Instrumen pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti adalah skala yang diadaptasi dari Bandura (1997). Skala *Self efficacy* digunakan untuk mengukur gambaran diri secara umum mengenai a. Tingkatan (*level*), b. Keadaan Umum (*Generality*), c. Kekuatan (*strength*).

Adapun skala yang digunakan mengacu pada skala *likert* dengan 4 alternatif jawaban yaitu sangat sesuai (SS), sesuai (S), tidak sesuai (TS), dan Sangat Tidak sesuai (STS). Skala *likert* memiliki 2 sifat yaitu *favorable* yang diberi rentangan skor 4-1 dan pernyataan yang bersifat *unfavorable* diberi rentangan skor 1-4. Skor skala *likert* dapat dilihat secara rinci pada tabel dibawah ini :

**Tabel 3.2 Nilai Skor Jawaban**

Pilihan Jawaban	Aitem Pernyataan	
	Favorable	Unfavorable
STS (Sangat Tidak Setuju)	1	4
TS (Tidak Setuju)	2	3
S (Setuju)	3	2
SS (Sangat Setuju)	4	1

Adapun kisi- kisi / blueprint dari skala *Self efficacy* secara rinci dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

**Tabel 3.4 Blue Print *Self Efficacy* Sebelum Uji Coba**

Aspek	Indikator	Aitem	Pernyataan	Jlh
		Favorable	Unfavorable	
<i>Level</i>	Keyakinan individu atas kemampuannya terhadap tingkat kesulitan	1,2,3	4,5,6	6
<i>Strength</i>	Tingkat kekuatan keyakinan atau pengharapan individu terhadap kemampuannya.	7,8,9	10,11,12	6
<i>Generality</i>	Keyakinan individu akan kemampuannya melaksanakan tugas diberbagai aktivitas	13,14,15	16,17,18	6
Jumlah		9	9	18

### 3.7.3. Skala Konformitas

Instrumen pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti adalah skala konformitas yang diadaptasi dari Taylor (2009) yaitu a. peniruan, b. penyesuaian, c. kepercayaan, d. kesepakatan, dan e. ketaatan.

Adapun skala yang digunakan mengacu pada skala *likert* dengan 4 alternatif jawaban yaitu sangat sesuai (SS), sesuai (S), tidak sesuai (TS), dan Sangat Tidak sesuai (STS). Skala *likert* memiliki 2 sifat yaitu *favorable* yang diberi rentangan skor 4-1 dan pernyataan yang bersifat *unfavorable* diberi

rentangan skor 1-4. Skor skala *likert* dapat dilihat secara rinci pada tabel dibawah ini :

**Tabel 3.2 Nilai Skor Jawaban**

Pilihan Jawaban	Aitem Pernyataan	
	Favorable	Unfavorable
STS (Sangat Tidak Setuju)	1	4
TS (Tidak Setuju)	2	3
S (Setuju)	3	2
SS (Sangat Setuju)	4	1

Adapun kisi- kisi / blueprint dari skala *Self efficacy* secara rinci dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

**Tabel 3.5 Blue Print Konformitas Sebelum Uji Coba**

Aspek	Indikator	Aitem Pernyataan		Jlh
		Favorable	Unfavorable	
Peniruan	Menerima ajakan kelompok sebagai pedoman perilaku	1,2,3	4,5,6	6
Penyesuaian	Tidak percaya diri dengan kemampuan pribadi	7,8,9	10,11,12	6
Kepercayaan	Menganggap kelompok lebih kompeten dari pada dirinya	13,14,15	16,17,18	6
Kesepakatan	Membuat perubahan keputusan karena takut mendapat celaan kelompok	19,20,21	22,23,24	6
Ketaatan	Mengikuti keinginan kelompok supaya dapat diterima	25,26,27	28,29,30	6
Jumlah		15	15	30

### 3.8 Validitas dan Reliabilitas

Sebelum dilakukan penelitian, maka terlebih dahulu dilakukan Uji validitas dan reliabilitas dari masing- masing variabel diatas.

#### 3.8.1. Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk mengukur seberapa tepat suatu tes melakukan fungsi ukurnya. Nilai korelasi (r) dapat dinilai dari *table correlation* kolom skor total baris pearson correlation. Untuk menguji koefisien korelasi ini digunakan *level of significant*  $\alpha = 0,05$  (95%). Jika nilai r hitung > r table berarti valid, demikian sebaliknya. r table diperoleh sesuai dengan rumus yang digunakan (df=n-2) maka, akan menjadi df= 30-2 yaitu 28.jika df=28 maka r table = 0,361 Pengujian terhadap hasil tes dilakukan dengan analisis aitem dengan menggunakan alat bantu program SPSS (*Statistical Product and Service Solution*) versi 21 *for windows*.

Untuk mengetahui validitas aitem, maka penelitian ini menggunakan rumus korelasi product-moment dari *Karl Pearson* (Azwar, 2006) yang dibantu dengan program SPSS 17.0, dengan rumus sebagai berikut :

$$r_{xy} = \frac{N\sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N\sum X^2 - (\sum X)^2\}\{N\sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan :

- |           |   |
|-----------|---|
| $r_{xy}$  | : Koefisien <i>kolerasi Product moment</i> item dengan soal |
| $\sum x$  | : Jumlah Skor distribusi x                                  |
| $\sum y$  | : Jumlah skor total   |
| $\sum xy$ | : Jumlah perkalian skor x dan y                             |

$N$	: Jumlah responden (objek)
$\sum x^2$	: Jumlah kuadrat skor distribusi x
$\sum y^2$	: Jumlah kuadrat skor tota

Besarnya koefisien korelasi adalah sebagai berikut :

- 0,800 - 1,00 = Sangat Tinggi
- 0,600 – 0,800 = Tinggi
- 0,400 – 0,600 = Cukup
- 0,200 – 0,400 = Rendah
- 0,000 – 0,200 = Sangat Rendah

Validitas alat ukur diuji dengan menghitung korelasi antara nilai yang diperoleh dari setiap butir pertanyaan dengan keseluruhan yang diperoleh pada alat ukur tersebut. Suatu tes atau instrument pengukur dapat dikatakan mempunyai validitas yang tinggi apabila alat tersebut menjalankan fungsi ukurnya, atau memberikan hasil ukur, yang sesuai dengan maksud dilakukannya pengukuran tersebut (Azwar, 2010). Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan uji coba terpakai yaitu penelitian langsung dijadikan sebagai dasar analisa.

### **3.8.2. Uji Reliabilitas**

Uji reliabilitas dimaksudkan untuk mengetahui sejauh mana hasil pengukuran tetap konsisten jika dilakukan pengukuran dua kali atau lebih terhadap gejala yang sama, maka uji reliabilitas yang dilakukan sama. Aplikasinya, reliabilitas dinyatakan dengan koefisien reliabilitas yang angkanya berada dalam rentang 0 sampai dengan 1,00. Semakin tinggi koefisien reliabilitas mendekati angka 1,00 berarti semakin tinggi reliabilitasnya. Sebaliknya, koefisien yang

semakin rendah mendekati angka 0 berarti rendahnya reliabilitas (Azwar, 2008:76).

Teknik reliabilitas menggunakan *internal consistency*, yaitu seperangkat tes diberikan kepada sekelompok subyek satu kali, lalu dihitung estimasi reliabilitas tes tersebut. Pendekatan (konsistensi) internal alat ukur (azwar, 2008:77). Penelitian ini bertujuan untuk menghitung reliabilitas alat ukur yaitu dengan menggunakan metode *Alpha Cronbach* dengan bantuan SPSS 17,0 *for windows*.

Kelebihan menggunakan *Alpha Cronbach* karena teknik ini secara umum tidak memiliki syarat khusus atau tidak memiliki syarat yang relatif tidak ketat. Pengujian reliabilitas hanya memperhitungkan butir pertanyaan yang valid. Reliabilitas diukur dengan menghitung korelasi skor butir pertanyaan dengan komposit totalnya.

Adapun rumus yang digunakan dalam menguji realibilitas alat ukur yaitu :

$$r_{11} = \left( \frac{n}{n-1} \right) \left( 1 - \frac{\sum S^2}{S_1^2} \right)$$

Keterangan :

- r<sub>11</sub> : Reliabilitas Instrument
- n : Banyaknya soal
- $\sum S^2$  : Jumlah Varians Item
- $S_1^2$  : Varians Total

Ukuran *Alpha Cronbach* dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

- a) Nilai *Alpha Cronbach* 0,00 s.d 0,20 berarti kurang reliabel
- b) Nilai *Alpha Cronbach* 0.21 s.d 0.40 berarti agak reliabel
- c) Nilai *Alpha Cronbach* 0,41 s.d 0,60 berarti cukup reliabel
- d) Nilai *Alpha Cronbach* 0,61 s.d 0,80 berarti reliabel
- e) Nilai *Alpha Cronbach* 0,81 s.d 1.00 berarti sangat reliabel

### **3.9. Prosedur Penelitian**

#### **3.9.1. Tahap Persiapan Penelitian**

Tahap persiapan penelitian meliputi : membuat perumusan masalah, menentukan variabel penelitian, membuat studi pustaka agar diperoleh landasan teori yang tepat dari variabel penelitian, menentukan dan menyusun serta menyiapkan alat ukur yang akan digunakan dalam penelitian, menentukan lokasi penelitian dan waktu penelitian dan pengurusan administrasi yang dilakukan dengan mengajukan surat izin penelitian dari Program Pascasarjana Universitas Medan Area.

#### **3.9.2. Tahap Pelaksanaan Penelitian**

Pada tahap ini pelaksanaan penelitian direncanakan setelah disetujuinya seminar proposal tesis dan setelah itu penelitian baru dilaksanakan di Sekolah SMP RK Deli Murni.

Adapun urutan pelaksanaan penelitian tersebut adalah sebagai berikut :

1. Mengurus perijinan penelitian. Dimana peneliti menyiapkan surat ijin penelitian dari Pascasarjana Universitas Medan Area, untuk diberikan kepada SMP RK Deli Murni Diski. Jadwal Penelitian disesuaikan dengan kegiatan yang ada di SMP RK Deli Murni Diski agar tidak mengganggu proses belajar mengajar.
2. Melakukan Uji coba ( *Try Out* ) Alat Ukur Penelitian, dimana uji coba instrumen dilakukan untuk menyeleksi aitem- aitem mana saja yang valid dan reliabel agar dapat digunakan dalam penelitian.

3. Setelah mendapatkan aitem- aitem yang sebelumnya telah diuji validitasnya dan reliabel. Penelitian dilakukan dengan menyebarkan skala *Self efficacy*, konformitas dan prokrastinasi akademik. Angket diberikan kepada seluruh siswa kelas VIII dan XI yang berjumlah 121 siswa. Penelitian dilakukan pada tanggal 27 Juli 2018

### **3.9.3. Tahap Laporan**

Setelah dilakukan pengolahan data dan analisis data, maka langkah selanjutnya adalah memberikan laporan hasil penelitian untuk dapat diuji sebagai bahan uji penelitian.

### **3.10. Teknik Analisis Data**

Teknik analisis data adalah cara untuk memudahkan atau menyederhanakan data ke dalam bentuk yang lebih mudah di baca dan dimengerti. Untuk menguji dan menganalisa data agar dapat di pertanggung jawabkan secara ilmiah, maka data tersebut perlu di uji dan di analisis secara sistematis.

Setelah data terkumpul maka kemudian data tersebut akan diolah dengan bantuan SPSS. Pada analisis data penelitian ini yang akan digunakan adalah analisis secara deskriptif dan inferensial. Secara deskriptif data penelitian dinyatakan dengan mendistribusikan data baik pre-test dan post-test kedua kelas tersebut ke dalam program SPSS pada kolom *descriptive*. Dari proses tersebut maka akan menghasilkan tabel output berupa deskriptif data, tabel frekuensi dan



juga gambar *chart* tiap-tiap kelompok.

Adapun untuk menguji hipotesis pada penelitian ini menggunakan uji analisis regresi berganda untuk mengetahui hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat. Sebelum melakukan uji regresi terlebih dahulu dilakukan uji prasyarat data. Menurut Hadi (1993) ada tiga syarat yang harus dipenuhi sebelum data dianalisis dengan teknik analisis korelasi dan regresi, yaitu : pengambilan sampel harus secara random (acak), hubungan antar ubahan harus linier, dan distribusi data harus normal.

Penelitian ini menggunakan alat bantu program *statistic SPSS for windows* untuk mempermudah proses pengolahan data penelitian sehingga didapatkan output hasil pengolahan data yang telah dikumpulkan, kemudian output hasil pengolahan data tersebut diinterpretasikan dan dilakukan analisis terhadapnya. Setelah dilakukan analisis barulah kemudian diambil sebuah kesimpulan sebagai sebuah hasil dari penelitian. Uji regresi berganda dilakukan untuk mengetahui sejauh mana variabel bebas mempengaruhi variabel terikat. Pada regresi berganda terdapat satu variabel terikat (Prokrastinasi) dan dua variabel bebas (*self efficacy*, dan konformitas). Variabel-variabel tersebut dapat disusun dalam fungsi atau persamaan sebagai berikut :

Dimana :

$$Y = a + b_1 X_1 + b_2 X_2 + e$$

Y = Prokrastinasi

a = Konstanta

b1, b2 = Koefisien regresi

X1 = *Self efficacy*

X2 = Konformitas

e = error (variabel yang tidak diteliti)

Sebelum model regresi digunakan untuk menguji hipotesis, maka terlebih dahulu dilakukan uji asumsi yang meliputi uji normalitas dan uji linieritas.

### 3.10.1. Uji Normalitas

Uji normalitas dimaksudkan untuk menentukan normal tidaknya distribusi data penelitian, artinya apakah penyebarannya dalam populasi bersifat normal. Uji normalitas menggunakan SPSS dengan uji Kolmogorov-Smirnov. Data dikatakan berdistribusi normal apabila *Asymp.sig(2-tailed) > taraf signifikansi 0,05*.

Jika Sig. Atau probabilitas > 0,05 maka sampel berdistribusi normal.

Jika Sig. Atau probabilitas < 0,05 maka sampel berdistribusi normal.

Kriteria pengujiannya adalah :

Jika  $L_{hitung} < L_{tabel}$  maka sampel berdistribusi normal

Jika  $L_{hitung} > L_{tabel}$  maka sampel tidak berdistribusi normal

### 3.10.2. Uji Linieritas

Uji linieritas dilakukan untuk mengetahui apakah variabel prokrastinasi dengan variabel *Self Efficacy* dan variabel konformitas memiliki hubungan yang linier. Untuk uji linieritas digunakan *F-test* dengan rumus sebagai berikut:

$$F_{reg} = \frac{RK_{reg}}{RK_{res}}$$

Keterangan:

Freg = harga untuk garis regresi

RKreg = rerata kuadrat

RKres = rerata kuadrat residu

Untuk mengetahui interpretasi data dari hasil uji linieritas tersebut dengan membandingkan harga  $F_{hitung}$  terhadap harga  $F_{tabel}$  pada taraf signifikansi 5%. Jika harga  $F_{hitung} < F_{tabel}$  maka hubungan variabel X dengan variabel Y dinyatakan linier, sebaliknya jika harga  $F_{hitung} > F_{tabel}$  maka hubungan variabel X dengan variabel Y dinyatakan tidak linier (Hadi, 2004).

## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil- hasil yang telah diperoleh dalam penelitian, maka dapat disimpulkan hal- hal sebagai berikut :

1. Ada hubungan negatif yang signifikan antara *self efficacy* dengan prokrastinasi akademik, dimana koefisien  $r_{xly} = -0,648$  dengan  $p = 0,000$ , hal ini berarti semakin rendah *self efficacy* maka semakin tinggi prokrastinasi akademik siswa. Koefisien determinan ( $r^2$ ) dari hubungan *self efficacy* dengan variabel terikat prokrastinasi akademik adalah sebesar ( $r^2$ ) = 0,420. Ini menunjukkan bahwa prokrastinasi dibentuk oleh *Self efficacy* dengan kontribusi sebesar 42%.
2. Ada hubungan positif yang signifikan antara konformitas dengan prokrastinasi akademik, dimana koefisien  $r_{xly} = 0,592$  dengan  $p = 0,000$ , hal ini berarti semakin tinggi konformitas siswa maka semakin tinggi prokrastinasi akademik siswa. Koefisien determinan ( $r^2$ ) dari hubungan konformitas dengan variabel terikat prokrastinasi akademik adalah sebesar ( $r^2$ ) = 0,350. Ini menunjukkan bahwa prokrastinasi dibentuk oleh konformitas dengan kontribusi sebesar 35%.
3. Ada hubungan yang signifikan antara *self efficacy* dan konformitas dengan prokrastinasi akademik. Hal ini ditunjukkan dengan nilai koefisien linieritas ( $R_{xy}$ ) = 0.703 dengan  $p = 0.000$  Koefisien determinan ( $r^2$ ) dari hubungan *self efficacy* dan konformitas dengan variabel terikat prokrastinasi akademik adalah sebesar ( $r^2$ ) = 0,495. Ini menunjukkan bahwa prokrastinasi dibentuk oleh konformitas dan *self efficacy* dengan kontribusi sebesar 49,5%.

## **B. Saran**

Sejalan dengan kesimpulan yang telah dibuat, maka berikut ini dapat diberikan beberapa saran :

### **a. Saran kepada siswa**

Melihat ada hubungan yang signifikan antara *self efficacy* dan konformitas dengan prokrastinasi akademik diharapkan siswa SMP Rk Deli Murni Diski khususnya kelas VIII dan IX agar lebih meningkatkan *Self efficacy* siswa karena hal ini dapat menentukan seberapa besar usaha yang dikeluarkan dan seberapa kuat siswa bertahan dalam menghadapi rintangan. Semakin kuat persepsi *self efficacy* siswa maka semakin giat dan tekun usaha-usahanya. Ketika menghadapi kesulitan, siswa mempunyai keraguan yang besar tentang kemampuannya akan mengurangi usaha-usahanya dan melakukan prokrastinasi akademik. Dan diharapkan siswa mempunyai *self efficacy* yang kuat dan menggunakan usaha yang lebih besar untuk mengatasi tantangan dan menyelesaikan tugas-tugasnya. Kemudian, siswa diharapkan dapat yakin terhadap kemampuannya sendiri, bertingkah laku sesuai dengan keinginannya sendiri tanpa tekanan dari kelompok sehingga, siswa tidak lagi terpengaruh terhadap teman sebaya yang membawa dampak negatif.

### **b. Bagi Guru dan Sekolah**

Berdasarkan Hasil penelitian, diharapkan agar mampu dijadikan sebagai pedoman oleh Guru dan pihak sekolah dalam mengatur program-program agar prokrastinasi akademik yang terjadi di kalangan siswa di SMP Rk Deli Murni Diski dapat berkurang. Sesuai dengan yang diungkapkan oleh Sarwono (2001),

dimana konformitas tidak selalu mengarah kepada hal negatif dan banyak menimbulkan hal positif, Sekolah dapat membuat program-program belajar secara berkelompok, dimana dengan program berkelompok tersebut diharapkan individu dapat meningkatkan akademiknya.

#### c. Bagi Orang Tua

Sebaiknya orang tua selalu memberikan dukungan kepada anak seperti motivasi agar anak semakin giat belajar. Misalnya, orang tua dapat meluangkan waktunya untuk anak membahas mengenai situasi atau kesulitan yang dihadapi anak selama proses belajar disekolah. Sehingga, anak memperoleh solusi dengan cepat, mampu bekerja mandiri sehingga terhindar dari pengaruh teman sebaya yang suka menunda tugas- tugas sekolah, menambah semangat serta keyakinan diri si anak bahwa anak mampu menyelesaikan tugas dengan tepat waktu.

#### d. Bagi Peneliti Selanjutnya

Untuk peneliti selanjutnya, Tingginya tingkat prokrastinasi akademik yang telah dipaparkan oleh peneliti sebelumnya, diharapkan semakin mendalamnya penelitian tentang prokrastinasi akademik Dengan hasil penelitian ini, Peneliti lain diharapkan dapat meneliti dan mengungkapkan faktor lain sebesar 50,5% yang menyebabkan siswa melakukan prokrastinasi akademik. Variabel yang dimaksud seperti, *self esteem*, *self conscious*, pola asuh, maupun variabel lain yang dapat berpengaruh pada terjadinya prokrastinasi akademik. Kedepannya diharapkan penelitian selanjutnya meneliti tentang *self esteem*, *self conscious*, pola asuh, maupun variabel lain yang dapat berpengaruh pada terjadinya prokrastinasi akademik.

## DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S., 1996. *Prosedur Penelitian, suatu pendekatan Praktis*. Jakarta: Rineka Cipta
- Arikunto, Suharsini. 2003. *Prosedur Penelitian*. Jakarta: RinekaCipta.
- Arikunto. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT. Rineka Cipta
- Azwar, Saifuddin. 2010. *Reliabilitas dan Validitas*, Edisi ke-3 Cetakan X. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- \_\_\_\_\_. 2011a. *Metode Penelitian*, Edisi I Cetakan XII. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- \_\_\_\_\_. 2011b. *Penyusunan Skala Psikologi*, Edisi I Cetakan XV. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Bandura, A. (1997). *Self Efficacy : Perceived Self-Efficacy in Cognitive Development and Functioning*, *Educational Psychologist*, , 117-148.
- Cummins, D.D., & Kundu, P. (2012). *Morality and conformity: the asch paradigm applied to moral decisions*. *Social Influence*, 2012, 1–12.
- Elia. S. 2014. *Hubungan Self Efficacy dan Sel Regulated Learning Dengan Prokrastinasi Akademik Siswa SMA*. Thesis (online). Medan: UMA
- Ellis, A. dan Knaus, W.J. 2000. *Overcoming Procrastination*. New York: New American Library
- Ferrari, J. R., et al. 1995. *Procrastination and task avoidance: theory, research, and treatment*. New York & London : Plenum Press.
- Gufron, N. M., dan Risnawati, Rini. 2010. *Teori-Teori Psikologi*. Jogjakarta: Arruzz Media.
- Hadi, S. (2000). *Seri Program Statistik Manual*. Yogyakarta: Fakultas Psikologi Universitas Gadjah Mada.
- Hidayat, K. dan Bashori, K. 2016. *Psikologi Sosial* . Jakarta: Erlangga
- Hurlock, J.E. 2002. *Psikologi Perkembangan*. Jakarta: Erlangga

- Irmawaty E. G. 2014. *Hubungan Self Efficacy dan dukungan orangtua Dengan Prokrastinasi Pada Siswa SMP Methodist Pancurbatu*. Thesis (Online). Medan: UMA
- Muhid, A. (2010) Hubungan antara *self-control* dan *self-efficacy* dengan kecenderungan perilaku prokrastinasi. Studi psikologi iain sunan ampel Surabaya
- Muktiyaningtyas (2013). “*Hubungan antara efikasi diri dengan prokrastinasi siswa Sekolah Menengah Pertama Negeri di Kecamatan Purwodadi*”. Jurnal (online).
- Nelia, A & Murjito (2010) “*Hubungan antara efikasi diri dengan prokrastinasi akademik pada siswa kelas XI SMA Negeri 9 Padang*”. Jurnal (Online).
- Pujiati, Indah N. 2010. “*Hubungan Antara Self Efficacy Dengan Kemandirian Belajar Siswa: Studi Terhadap Siswa Kelas VII SMP Negeri 2 Rajapolah Kabupaten Tasikmalaya Tahun Ajaran 2010/2011*”. Skripsi (online). Bandung: UPI.
- Pujihanto. 2003. “*Peran Self Efficacy Terhadap Prokrastinasi Akademik pada Remaja Awal di SLTP N 12 Semarang*”. Skripsi (online) . Semarang: Fakultas Psikologi Universitas Diponegoro.
- Rindita, R.C. 2017. *Hubungan Antara Konformitas Dengan Prokrastinasi Akademik Pada Mahasiswa*. Skripsi (online). Semarang : Fakultas Psikologi
- Raharjo, W. & Lee, Y. 2011. “Prokrastinasi Keterbangkitan dan Menghindar: Kaitanya dengan Efikasi Diri Pada Karyawan”. Artikel. <http://papers.gunadarma.ac.id/index.php/psychology/article/view/>. Di akses tanggal 9 April 2018.
- Renni Nugrasanti. (2006). “*Locus of Control dan Prokrastinasi Akademik Mahasiswa*”. Jurnal Provitae. Volume 2 : No. 1.
- Rizki, S., A. 2009. “*Hubungan Prokrastinasi Akademis Dan Kecurangan Pada Mahasiswa Fakultas Psikologi Universitas Sumatera Utara*”. Skripsi (tidak diterbitkan). Medan : Fakultas Psikologi Universitas Sumatera Utara. ogi Universitas Diponegoro.
- Rumiani. 2006. “*Prokrastinasi Akademik ditinjau dari Motivasi Berprestasi dan Stress Mahasiswa*”. Jurnal Psikologi Universitas Diponegoro. Semarang.
- Santrock, John W. 2003. *Adolescence Perkembangan Remaja*. Jakarta: Erlangga.
- Sarwono, S.W. & Meinarno, E.A. 2009. *Psikologi sosial*. Jakarta: Salemba Humanika



- Sarwono, S. W. 2001. Psikologi Remaja. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian pendidikan (pendekatan kuantitatif, kualitatif, dan R&D)*. Bandung : Alfabeta.
- Susanti, Elly. 2014. “*Hubungan Antara Kontrol Diri Dan Konformitas Dengan Prokrastinasi Akademik Pada Mahasiswa Program Studi Psikologi Unesa*”. Jurnal (Online). Surabaya: Fakultas Ilmu Pendidikan.
- Tuckman, B. W. 1991. “*The Development and Concurrent Validity of The Procrastination Scale*”. Education and Psychological Measurement. 51, 473-480.

## PROKRASTINASI

### Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	30	100,0
	Excluded <sup>a</sup>	0	,0
	Total	30	100,0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

### Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,973	32

## SELF EFFICACY

**Case Processing Summary**

		N	%
Cases	Valid	30	100,0
	Excluded <sup>a</sup>	0	,0
	Total	30	100,0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

**Reliability Statistics**

Cronbach's Alpha	N of Items
,929	18

## KONFORMITAS

**Case Processing Summary**

		N	%
Cases	Valid	30	100,0
	Excluded <sup>a</sup>	0	,0
	Total	30	100,0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

**Reliability Statistics**

Cronbach's Alpha	N of Items
,924	30

## ANGKET PROKRASITINASI AKADEMIK

**Nama** :

**Kelas** :

**Sekolah/ semester** :

Petunjuk Pengisian:

1. Bacalah terlebih dahulu pernyataan di bawah ini sebelum Anda memberi jawaban.
2. Mohon dengan hormat bantuan dan kesediaan Anda untuk menjawab seluruh pertanyaan yang disediakan
3. Anda diminta menjawab pernyataan sesuai dengan pendapat dan kecenderungan Anda, tanpa dipengaruhi oleh pihak lain.
4. Berikan tanda checklist (√) pada setiap jawaban yang menurut Anda paling sesuai pada kolom yang disediakan.

Contoh :

Saya suka bermain facebook seharian dibandingkan mengerjakan tugas sekolah.

SS	S	TS	STS
	√		

Keterangan :

SS = Sangat Sesuai

S = Sesuai

TS = Tidak Sesuai

STS = Sangat Tidak Sesuai

No	Pernyataan	SS	S	TS	STS
1.	Saya mengumpulkan tugas yang diberikan guru tepat waktu				
2.	saya meluangkan waktu untuk menyelesaikan tugas sekolah yang diberikan oleh guru saya				
3.	Saya langsung mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru saya				
4.	Saya mengerjakan tugas sesuai dengan target agar hasilnya optimal				
5.	Saya memanfaatkan waktu luang untuk mengerjakan tugas sekolah sehingga tugas selesai tepat pada waktunya				
6.	Saya terlambat mengumpulkan tugas yang diberikan oleh guru saya				
7.	Saya tidak bisa membagi waktu antara waktu untuk bermain dan waktu untuk belajar				
8.	Saya tidak menepati waktu yang sudah saya rencanakan untuk mengerjakan tugas dari guru				
9.	Menjelang waktu pengumpulan tugas, saya baru bisa fokus mengerjakan tugas dibanding hari-hari sebelumnya				
10.	Saya membutuhkan waktu lama untuk menyelesaikan tugas yang diberikan guru				
11.	Remedial dari guru, segera saya kerjakan agar cepat selesai				
12.	Saya memilih untuk mengutamakan tugas yang menjadi tanggung jawab saya, meskipun harus melawan rasa malas untuk mengerjakan				
13.	Segala membagi waktu dengan baik sehingga tugas dapat selesai tepat waktu				
14.	Saya mempunyai jadwal kegiatan dalam mengerjakan tugas				
15.	Saya mengatur diri saya dengan keras agar bisa mencapai prestasi yang tinggi.				
16.	Saya mendapat teguran dari guru karena				

	terlambat mengumpulkan tugas				
17.	Adanya jejaring sosial seperti youtube dan facebook, membuat tugas saya terbengkalai				
18.	Tidak punya jadwal dalam melakukan suatu kegiatan sehingga lupa ada tugas				
19.	Saya menghabiskan banyak waktu untuk mengkhawatirkan hal-hal yang belum terjadi.				
20.	Saya merasa santai jika teman-teman yang lain belum menyelesaikan tugasnya.				
21.	Saya selalu menyelesaikan tugas sekolah sehari sebelum batas waktu pengumpulannya.				
22.	Saya terus memeriksa hasil pekerjaan saya sampai benar-benar sempurna.				
23.	Saya akan berkata “tidak” atas ajakan teman yang menghambat saya untuk mengerjakan tugas.				
24.	saya memilih mengerjakan tugas saya dibanding mengobrol dengan teman sebangku				
25.	Saya sering melanggar jadwal kegiatan yang sudah saya buat.				
26.	Jika badan saya capek, saya menjadi malas mengerjakan tugas.				
27.	Saya merasa santai jika teman-teman yang lain belum menyelesaikan tugasnya.				
28.	Saat di dalam kelas, saya lebih sering mengobrol bersama teman saya dari pada mendengar penjelasan guru di depan kelas.				
29.	Saya bisa diandalkan dalam bidang akademik				
30.	Saya semangat dalam memperjuangkan cita- cita saya				
31.	Saya merasa orang lain lebih mampu mengerjakan tugas saya				
32.	Saya tidak mampu mengemban tugas-				

	tugas yang diberikan guru terhadap saya				
--	---	--	--	--	--

**ANGKET *SELF EFFICACY***

**Nama :**

**Kelas :**

**Sekolah/ semester :**

Petunjuk Pengisian:

1. Bacalah terlebih dahulu pernyataan di bawah ini sebelum Anda memberi jawaban.
2. Mohon dengan hormat bantuan dan kesediaan Anda untuk menjawab seluruh pertanyaan yang disediakan
3. Anda diminta menjawab pernyataan sesuai dengan pendapat dan kecendrungan Anda, tanpa dipengaruhi oleh pihak lain.
4. Berikan tanda checklist (√) pada setiap jawaban yang menurut Anda paling sesuai pada kolom yang disediakan.

Contoh :

Saya suka bermain facebook seharian dibandingkan mengerjakan tugas sekolah.

SS	S	TS	STS
	√		

Keterangan :

SS = Sangat Sesuai

S = Sesuai

TS = Tidak Sesuai

STS = Sangat Tidak Sesuai



No.	Pernyataan	SS	S	TS	STS
1.	Saya memiliki keyakinan terhadap kemampuan saya untuk mengatasi hambatan dalam mengerjakan tugas.				
2.	saya memiliki pandangan yang positif terhadap tugas yang saya dikerjakan				
3.	Menurut saya, tidak ada hambatan yang saya alami selama mengerjakan tugas di sekolah				
4.	Saya ragu akan kemampuan saya dalam mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru				
5.	saya tidak mampu untuk berpikir jernih menghadapi sikap teman sekelompok yang tidak mendukung proses penyelesaian tugas.				
6.	saya mengalami kesulitan dalam menyelesaikan tugas				
7.	Saya memiliki semangat juang dan tidak mudah menyerah ketika mengalami hambatan dalam menyelesaikan tugas.				
8.	Saya memiliki komitmen yang tinggi untuk menyelesaikan tugas dengan baik.				
9.	Saya selalu berusaha keras untuk mencapai hasil kerja yang baik				
10.	saya lebih memilih menyerah dalam menyelesaikan tugas yang saya tidak mampu kerjakan				
11.	Saya memandang tugas-tugas yang diberikan sekolah sebagai beban.				
12.	saya lebih baik menyontek jika tugas itu terlalu sulit bagi saya				
13.	saya bertanggung jawab dalam menyelesaikan tugas meskipun dalam keadaan lelah				
14.	Saya tetap bersemangat dalam mengerjakan tugas meskipun tanpa pengawasan dari guru ataupun orangtua di rumah				

15.	Saya menggali informasi kepada teman sebaya saya mengenai cara menyelesaikan tugas sekolah				
16	Saya merasa teman sekelas tidak bisa memberikan bantuan yang berarti untuk belajar.				
17.	saya mengambil peluang untuk bermain jika ada waktu kosong				
18	saya malu bertanya dengan teman mengenai tugas sekolah				

## ANGKET KONFORMITAS

**Nama** :

**Kelas** :

**Sekolah/ semester** :

Petunjuk Pengisian:

1. Bacalah terlebih dahulu pernyataan di bawah ini sebelum Anda memberi jawaban.
2. Mohon dengan hormat bantuan dan kesediaan Anda untuk menjawab seluruh pertanyaan yang disediakan
3. Anda diminta menjawab pernyataan sesuai dengan pendapat dan kecenderungan Anda, tanpa dipengaruhi oleh pihak lain.
4. Berikan tanda checklist (√) pada setiap jawaban yang menurut Anda paling sesuai pada kolom yang disediakan.

Contoh :

Saya suka bermain facebook seharian dibandingkan mengerjakan tugas sekolah.

SS	S	TS	STS
	√		

Keterangan :

SS = Sangat Sesuai

S = Sesuai

TS = Tidak Sesuai

STS = Sangat Tidak Sesuai

No.	Pernyataan	SS	S	TS	STS
1.	Saya menjauhi teman- teman yang suka cari masalah				
2.	Saya menolak ajakan teman- teman untuk bolos sekolah				
3.	Saya menghindari teman- teman yang suka cari ribut				
4.	Saya mudah terpengaruh dengan teman saya untuk mengobrol pada saat jam pelajaran berlangsung				
5.	Saya mengikuti kebiasaan teman- teman saya untuk menyontek di dalam kelas				
6.	Saya menyukai suasana yang ribut di dalam kelas				
7.	Saya berani mengungkapkan pendapat saya dihadapan teman- teman saya				
8.	Saya mau berpartisipasi dalam kegiatan kelompok				
9.	Saya siswa yang aktif belajar di dalam kelas				
10.	saya minder dengan teman- teman yang lebih pintar dari saya				
11.	Saya malu jika disuruh tampil didepan kelas dan disaksikan oleh teman- teman.				
12.	Saya bersembunyi saat guru mulai mencari siswa untuk maju kedepan mengerjakan soal				
13.	Saya yakin terhadap kemampuan saya dalam menyelesaikan tugas sekolah				
14.	Saya dapat diandalkan dibandingkan dengan teman- teman yang lain				
15.	Saya berani tampil di depan kelas untuk mempresentasikan hasil kerja saya				
16.	Saya mengandalkan teman saya untuk mengerjakan tugas				
17.	Saya menyerahkan tugas kelompok kepada teman saya yang mampu dibidangnya				
18.	Saya menganggap diri saya tidak mampu				

	mengerjakan tugas				
19.	Saya bersedia membantu teman yang membutuhkan, tetapi untuk memberikan jawaban ujian/tes saya tidak bersedia				
20.	Teman-teman akan saling menegur/menasehati apabila ada teman yang curang saat ujian/tes.				
21.	Saya mau menolong teman yang sedang membutuhkan bantuan saya				
22.	Saya sering berseteru dengan teman saya mengenai pembagian tugas kelompok				
23.	saya tidak peduli jika teman saya ditegur guru karena mendapat nilai yang jelek				
24.	Saya menghindari pembagian tugas kelompok				
25.	Saya dan teman sekelas saya bersaing secara sehat dalam mendapatkan nilai mata pelajaran.				
26.	Saat ujian berlangsung saya selalu mengerjakan soal sendiri secara mandiri dan tidak memberikan jawaban kepada teman saya				
27.	Saya berani menolak ajakan teman untuk mencontek di dalam kelas				
28.	Saya bersedia memberikan jawaban ujian/tes saya karena takut dianggap kikir/pelit.				
29.	Saya bersedia memberikan jawaban ujian/tes saya karena takut dianggap kikir/pelit.				
30.	Saya memilih mengikuti jawaban teman dari pada jawaban saya sendiri.				

N O.	PROKRASINASI																					TOT AL	
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21		22
1	4	2	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3	4	2	4	3	4	3	4	2	4	4	72
2	3	1	3	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	2	3	77
3	4	2	3	2	3	4	4	2	3	1	4	3	1	4	4	1	4	3	1	4	4	3	64
4	1	1	3	4	4	4	4	4	2	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	3	4	2	75
5	4	3	4	4	4	3	3	3	3	1	1	1	1	4	4	1	1	2	2	4	4	4	61
6	4	3	4	4	4	3	4	2	2	2	2	1	2	2	2	4	4	3	4	4	3	3	66
7	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	3	1	2	2	1	4	4	4	3	4	3	71
8	3	1	2	4	4	3	1	4	4	3	4	3	4	4	4	4	4	3	4	4	4	3	74
9	3	1	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	83
10	4	2	2	3	2	4	4	4	4	4	4	4	4	2	4	4	4	4	4	2	4	3	76
11	4	3	3	3	4	3	4	4	3	4	1	4	4	4	4	4	1	4	4	4	4	4	77
12	3	2	2	3	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	80
13	3	3	1	4	4	3	4	4	4	4	4	3	4	4	2	1	2	1	1	1	1	1	59
14	3	3	2	2	4	4	4	4	4	3	4	1	4	4	4	4	4	1	4	4	4	4	75
15	2	3	4	4	4	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	81
16	3	4	4	2	2	4	4	4	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	68
17	2	2	2	3	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	2	3	3	2	69
18	2	2	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	3	4	4	80
19	1	1	1	3	4	4	3	3	3	4	4	4	4	3	3	3	3	3	2	3	1	3	63
20	3	3	3	3	2	3	3	3	3	1	4	4	3	3	3	3	3	3	4	4	4	3	68
21	1	2	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	2	4	3	76
22	3	3	3	4	4	4	3	4	3	2	3	3	4	2	3	3	3	3	2	1	4	3	67
23	3	4	2	4	3	4	3	4	1	1	1	1	1	1	2	2	4	4	4	3	3	3	58
24	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	2	2	3	4	4	4	4	3	2	68
25	3	3	2	4	2	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	4	4	4	4	78
26	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	3	3	81
27	3	2	2	4	3	3	3	3	4	2	4	4	4	4	2	3	2	3	4	4	4	2	69
28	3	3	2	3	2	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	2	3	4	3	75
29	3	3	3	3	3	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	81
30	3	3	2	3	3	3	3	2	3	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	74
31	3	3	3	3	2	3	2	2	3	3	3	4	4	2	2	4	3	3	3	2	4	4	65
32	3	3	2	4	3	2	2	3	4	1	4	4	4	4	4	3	3	4	2	2	3	3	67
33	4	3	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	2	3	4	4	4	3	3	80
34	3	3	3	4	4	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	2	3	4	4	4	4	79
35	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	3	4	4	3	83
36	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	4	4	3	3	3	2	4	4	4	4	4	79

37	3	2	2	4	3	3	3	3	3	3	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	76	
38	4	4	4	4	4	4	2	4	4	2	3	4	4	4	3	4	4	3	3	4	3	3	78
39	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	3	3	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	82
40	3	3	2	4	4	3	4	4	3	4	3	2	4	3	3	4	4	3	3	3	4	3	73
41	3	3	4	3	3	4	4	3	4	4	4	4	1	3	4	3	3	3	3	2	3	3	71
42	3	2	2	2	3	3	3	3	3	2	4	4	4	3	4	4	4	3	3	3	4	3	69
43	3	3	3	4	3	3	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	4	3	77
44	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	2	3	3	1	4	80
45	4	4	4	4	3	3	3	3	3	4	4	4	3	3	3	3	3	4	4	4	4	4	78
46	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	3	2	3	2	4	3	77
47	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	3	3	4	4	4	4	4	3	3	4	83
48	2	3	4	4	3	4	4	4	2	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	79
49	3	2	2	2	4	3	4	3	2	3	4	4	4	3	2	2	2	2	2	2	3	4	62
50	2	1	1	3	3	3	2	4	2	4	4	3	4	3	3	2	4	3	2	2	3	3	61
51	4	2	2	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	2	2	3	4	3	76
52	2	2	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	1	3	4	79
53	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	4	4	3	2	2	3	3	4	4	4	4	3	69
54	3	3	3	3	4	3	2	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	4	74
55	3	3	3	3	4	3	2	3	3	3	4	4	4	1	2	3	3	3	3	3	4	3	67
56	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	2	2	2	4	3	1	3	3	3	4	4	2	64
57	3	4	3	2	1	1	2	3	1	3	3	4	3	3	2	3	3	3	4	3	3	3	60
58	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	3	4	4	4	3	4	3	3	3	81
59	3	3	3	4	4	4	3	4	3	4	4	4	4	4	3	2	1	4	3	3	1	3	71
60	3	3	3	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	3	3	4	4	3	3	4	1	3	76
61	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	1	3	65
62	3	4	4	4	3	2	3	4	1	1	3	1	1	1	2	2	4	3	3	3	4	2	58
63	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3	4	1	69
64	3	3	4	3	4	3	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	82
65	3	3	1	3	4	2	4	4	3	4	4	3	4	2	4	4	4	3	4	2	4	2	71
66	4	2	2	3	3	3	4	2	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	78
67	3	4	3	3	4	2	4	3	4	3	3	3	2	3	2	2	3	3	2	3	2	3	64
68	4	1	2	3	4	3	3	4	4	4	3	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	78
69	4	2	4	4	4	2	4	4	3	3	4	3	4	1	3	3	4	3	4	1	3	3	70
70	3	2	4	4	4	3	4	2	4	3	3	3	4	3	4	2	3	3	4	3	4	3	72
71	2	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	3	4	3	3	4	2	3	3	2	2	74
72	2	4	4	4	3	3	2	3	2	4	4	3	3	3	2	3	4	3	3	3	2	3	67
73	4	2	4	2	3	4	4	4	4	2	4	2	2	3	3	2	4	2	2	3	3	4	67
74	2	3	3	3	4	3	4	1	3	3	3	4	2	4	4	4	3	4	2	4	4	2	69
75	1	3	4	4	3	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	80

76	2	3	2	3	4	4	3	4	3	3	3	1	4	4	3	4	3	1	4	4	3	4	69
77	1	3	4	4	4	3	3	3	2	1	4	4	3	4	2	4	4	4	3	4	2	2	68
78	3	4	4	4	4	2	2	3	3	3	4	4	4	4	4	2	4	4	4	4	4	3	77
79	3	4	4	1	3	4	2	4	4	3	3	4	4	3	3	4	3	4	4	3	3	3	73
80	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	4	4	4	3	4	3	4	84
81	1	2	4	3	3	1	4	4	3	2	3	4	4	4	3	4	3	4	4	4	3	1	68
82	1	4	4	1	4	4	3	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	79
83	2	2	3	3	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	80
84	3	3	3	3	3	4	4	3	3	3	4	4	4	4	4	1	4	4	4	4	4	3	76
85	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	3	2	83
86	3	1	4	4	3	4	4	4	3	3	3	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	2	77
87	3	2	2	1	4	4	4	4	4	3	1	4	4	4	4	4	1	4	4	4	4	3	72
88	1	4	4	4	4	4	2	4	3	1	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	78
89	3	3	3	3	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	71
90	2	2	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	4	4	4	4	4	3	80
91	4	3	4	3	3	4	4	4	4	3	3	4	2	3	3	4	3	4	2	3	3	3	73
92	3	3	2	3	1	4	4	4	4	2	3	2	3	2	3	3	3	2	3	2	3	3	62
93	4	2	3	4	4	4	4	4	4	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	82
94	1	4	4	4	3	3	3	3	2	2	2	2	2	2	2	3	3	3	3	3	3	3	60
95	2	4	2	3	2	3	2	3	2	3	2	4	2	4	3	4	2	4	2	4	3	3	63
96	2	1	4	3	3	4	2	3	3	2	1	4	3	3	3	3	1	4	3	3	3	2	60
97	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	3	3	4	4	3	3	3	3	3	2	78
98	3	4	4	4	3	3	2	3	3	4	4	4	3	4	4	4	4	4	3	4	4	4	79
99	3	3	3	2	4	4	3	4	3	2	4	4	2	3	3	3	4	4	2	3	3	2	68
100	2	1	1	4	2	4	2	4	3	1	2	4	4	4	2	4	2	4	4	4	2	4	64
101	3	2	3	2	1	4	3	3	3	2	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	3	3	71
102	2	2	2	3	3	3	3	3	2	3	4	3	2	4	4	4	4	3	2	4	4	2	66
103	2	1	2	3	4	4	3	4	4	2	2	4	3	4	2	3	2	4	3	4	2	4	66
104	2	2	1	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	81
105	2	2	4	3	2	4	4	4	2	3	1	4	3	3	3	3	1	4	3	3	3	3	64
106	3	3	4	3	4	4	4	4	4	2	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	82
107	3	4	3	4	4	3	2	4	4	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	4	4	61



<b>108</b>	1	3	4	3	2	4	3	4	2	2	4	4	4	4	3	4	4	4	4	3	4	74
<b>109</b>	1	2	3	3	4	4	4	4	3	2	3	4	3	4	3	3	2	2	2	2	2	63
<b>110</b>	1	4	1	3	1	4	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	75
<b>111</b>	1	2	4	3	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	81
<b>112</b>	3	2	3	4	4	4	2	4	4	1	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	78
<b>113</b>	4	2	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	3	3	4	3	4	4	80
<b>114</b>	2	4	4	3	3	4	3	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	82
<b>115</b>	3	1	3	4	4	4	4	4	4	3	2	3	2	4	3	4	2	3	2	4	3	69
<b>116</b>	4	4	4	1	4	4	1	3	3	4	3	4	3	4	3	3	3	4	3	4	3	72
<b>117</b>	3	4	1	3	3	1	4	1	4	2	4	4	2	2	2	2	4	2	4	1	4	59
<b>118</b>	4	4	4	4	3	4	3	4	3	2	3	4	1	3	3	3	3	4	4	4	4	75
<b>119</b>	3	2	3	4	3	3	4	3	3	2	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	3	73
<b>120</b>	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	1	2	3	4	4	4	4	4	4	4	4	80
<b>121</b>	1	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	3	4	4	3	3	3	3	3	4	77

DATA KONFORMITAS																
NO.	AITEM															JUMLAH
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	
1	3	2	3	3	3	3	2	2	2	3	3	3	3	3	3	41
2	3	2	2	2	3	3	2	2	2	2	3	4	4	2	3	39
3	4	3	4	4	4	4	4	3	2	3	2	3	3	4	4	51
4	4	2	3	3	2	3	2	2	2	3	3	3	3	3	2	40
5	3	2	3	3	2	3	2	3	2	3	4	3	4	3	2	42
6	3	2	4	3	2	3	2	3	2	3	3	3	3	3	2	41
7	4	1	3	3	3	3	2	2	2	3	3	4	3	3	3	42
8	3	2	2	2	4	3	2	2	2	3	2	3	3	2	4	39
9	3	2	2	3	3	3	2	3	2	3	3	3	3	3	3	41
10	3	2	3	3	4	3	2	3	2	3	3	3	3	3	4	44
11	4	2	4	3	3	4	2	2	2	4	4	4	4	3	3	48
12	3	1	2	2	1	1	1	1	2	3	1	4	3	2	3	30
13	4	4	4	4	4	4	4	4	2	3	3	3	3	3	3	52
14	3	4	4	4	4	4	3	3	4	4	1	4	4	4	4	54
15	1	1	1	1	2	1	1	2	2	4	3	3	3	4	2	31
16	4	2	3	3	3	3	2	2	2	3	3	3	3	3	3	42
17	4	2	2	4	3	3	3	3	2	3	3	4	4	4	3	47
18	4	2	2	3	2	1	2	2	2	1	1	1	1	1	4	29
19	4	2	4	4	4	4	4	4	2	3	3	4	4	3	3	52
20	4	2	3	4	3	4	3	3	2	4	2	3	3	4	3	47
21	4	2	3	3	1	3	2	3	2	2	4	4	4	3	1	41
22	3	2	3	3	2	3	2	3	2	3	3	3	3	3	2	40
23	4	2	3	3	3	4	4	4	2	2	3	4	3	3	3	47
24	3	2	3	3	2	3	2	3	2	3	3	3	4	3	2	41
25	3	1	4	4	4	3	2	1	1	2	2	4	4	4	4	43
26	3	2	3	2	2	3	1	2	2	2	1	3	3	2	2	33
27	4	4	4	4	4	4	2	2	1	4	4	4	4	4	3	52
28	4	2	4	3	2	4	1	1	1	1	1	3	3	3	2	35
29	3	2	2	2	3	3	2	2	2	3	4	4	4	2	3	41
30	3	2	3	3	3	3	2	2	2	3	2	3	3	3	3	40
31	3	2	3	3	2	3	1	2	1	3	3	4	4	3	2	39
32	4	2	3	3	3	3	3	2	2	3	2	3	3	3	3	42
33	3	2	3	2	1	3	2	2	1	3	4	2	2	2	1	33
34	4	2	1	1	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	51

35	1	1	1	1	1	1	3	3	2	2	3	3	3	3	3	31
36	3	2	3	3	2	3	2	2	2	2	3	3	4	3	2	39
37	3	2	1	2	1	2	1	1	1	2	1	2	2	2	1	24
38	3	2	2	3	2	2	2	2	2	3	2	3	2	3	2	35
39	3	1	3	1	1	1	2	3	2	3	3	2	2	2	2	31
40	3	2	3	3	2	3	2	2	2	2	2	3	2	3	2	36
41	3	2	3	3	1	3	2	2	1	2	2	3	3	3	1	34
42	3	4	4	4	4	4	4	4	1	4	4	4	2	4	2	52
43	3	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	3	3	3	2	35
44	3	1	3	2	2	2	2	2	1	3	4	3	3	2	2	35
45	3	2	2	2	2	3	1	2	1	3	2	3	3	2	2	33
46	1	1	1	1	1	1	1	2	1	3	4	4	4	3	4	32
47	4	1	3	3	1	3	3	2	2	4	4	4	4	3	1	42
48	3	2	3	3	1	3	3	1	1	2	3	3	3	3	1	35
49	3	2	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	42
50	2	2	2	3	1	2	1	3	2	3	3	3	3	3	1	34
51	4	2	3	3	3	3	2	2	2	3	3	3	3	3	3	42
52	1	2	3	3	2	3	1	2	1	3	2	3	3	3	2	34
53	4	2	3	2	3	4	2	2	2	2	3	4	4	2	3	42
54	3	2	4	3	3	3	2	2	2	3	2	3	3	3	3	41
55	4	2	3	3	3	3	2	3	2	3	3	4	4	3	3	45
56	3	2	3	4	3	3	3	2	2	3	3	3	3	4	3	44
57	4	1	3	3	2	4	3	2	2	3	4	4	4	3	2	44
58	3	2	3	2	1	2	1	2	2	2	1	3	3	2	1	30
59	3	2	3	2	2	3	2	2	2	3	3	3	3	2	2	37
60	4	2	3	4	3	3	2	2	1	2	4	3	4	4	3	44
61	4	3	3	4	2	4	4	4	3	4	2	4	4	4	2	51
62	3	2	3	4	4	4	3	4	3	4	3	4	4	4	3	52
63	4	2	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	44
64	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	3	3	2	2	21
65	3	2	2	4	2	2	1	1	2	2	1	4	4	4	2	36
66	4	1	3	3	3	3	1	3	1	3	3	3	4	3	3	41
67	4	2	4	3	1	3	1	1	2	3	4	3	3	3	1	38
68	4	2	3	4	2	3	2	3	2	3	2	3	3	4	2	42
69	4	2	3	4	1	3	2	3	2	3	3	3	4	4	1	42
70	3	2	3	3	1	4	3	3	3	3	4	4	4	3	1	44
71	2	2	2	2	3	2	1	1	1	2	2	3	3	2	3	31
72	3	1	3	3	3	3	2	1	2	3	2	3	3	3	3	38
73	3	1	3	3	3	3	3	1	1	4	4	3	3	3	3	41

74	4	4	3	1	4	4	1	1	4	4	4	4	4	4	4	50
75	1	1	1	1	3	3	2	2	1	1	2	2	2	4	3	29
76	4	2	4	3	3	3	3	2	2	3	4	4	4	3	3	47
77	3	2	3	2	3	3	3	3	2	3	2	4	4	2	3	42
78	4	2	3	3	3	4	3	3	2	3	3	3	4	3	3	46
79	3	2	3	3	2	3	2	2	2	3	3	3	3	3	2	39
80	1	1	1	1	1	1	2	2	2	2	2	4	4	3	3	30
81	3	2	3	2	2	2	2	1	1	3	3	3	3	2	2	34
82	2	2	2	2	1	2	2	1	1	3	1	3	3	2	1	28
83	2	1	2	1	1	2	1	1	1	2	2	3	3	1	1	24
84	1	2	2	2	2	2	2	3	2	3	3	3	4	4	2	37
85	3	1	1	1	1	1	2	3	2	4	3	3	3	2	2	32
86	4	3	2	2	2	3	1	1	1	1	1	1	4	4	3	33
87	4	1	3	3	2	3	1	1	1	3	4	4	4	3	2	39
88	3	3	3	2	3	3	3	2	2	3	3	3	4	2	3	42
89	4	1	3	3	3	2	2	2	2	3	3	3	3	3	3	40
90	3	2	3	2	2	3	2	2	2	3	2	3	3	2	2	36
91	3	2	1	1	3	3	3	2	2	4	3	4	3	1	3	38
92	3	2	4	1	2	3	1	1	2	3	3	3	3	1	2	34
93	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	2	4	4	3	2	25
94	4	2	3	2	2	4	2	3	2	3	2	3	3	2	2	39
95	4	1	3	4	3	4	3	1	1	3	3	3	4	4	3	44
96	4	2	3	3	3	4	4	3	2	3	3	4	3	3	3	47
97	3	1	3	2	1	3	2	2	1	1	3	3	3	2	1	31
98	1	1	1	1	1	1	3	3	1	2	3	3	3	3	3	30
99	4	2	3	3	3	3	3	2	1	3	3	3	3	3	3	42
100	3	2	3	2	2	2	2	1	1	3	3	3	3	2	2	34
101	1	1	1	1	1	4	2	3	2	3	3	4	4	2	2	34
102	4	4	4	3	4	4	4	3	2	2	3	3	3	3	2	48
103	3	2	3	2	2	3	2	2	2	2	3	3	3	2	2	36
104	2	1	1	1	1	2	2	2	2	3	3	3	3	3	1	30
105	4	2	3	4	4	4	2	2	3	3	2	4	4	4	4	49
106	2	3	3	1	1	1	2	1	1	2	3	2	2	1	1	26
107	4	2	3	4	4	3	4	3	3	3	3	4	4	4	4	52
108	4	2	3	3	2	3	1	2	2	3	3	3	3	3	2	39
109	4	3	4	3	4	4	3	2	2	4	2	4	4	3	4	50
110	3	2	4	2	2	3	2	2	2	3	4	4	4	2	2	41
111	3	1	4	3	2	3	3	1	1	4	4	4	3	3	2	41
112	4	1	4	3	2	3	2	2	2	3	3	3	3	3	2	40

113	3	1	4	3	2	3	2	2	2	4	4	4	4	3	2	43
114	3	2	3	3	2	2	1	1	1	3	1	1	1	3	1	28
115	4	2	3	2	3	3	3	4	4	4	4	4	3	2	3	48
116	4	3	4	4	3	3	3	3	3	2	2	4	4	4	3	49
117	4	3	2	1	2	4	4	3	4	4	4	4	3	1	2	45
118	4	2	3	3	2	4	2	1	2	3	3	3	3	3	2	40
119	4	1	4	3	2	3	2	2	1	4	4	3	4	3	2	42
120	3	1	3	2	1	2	2	2	1	3	3	3	3	2	1	32
121	3	2	3	3	3	3	2	2	2	2	4	3	3	3	3	41

DATA SELF EFFICACY												
NO.	AITEM											TOTAL
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	
1	3	2	2	3	2	3	2	3	3	3	2	28
2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	23
3	3	2	3	3	3	2	2	2	2	2	2	26
4	3	1	2	2	3	2	2	2	2	2	2	23
5	3	2	3	3	2	2	2	2	2	2	2	25
6	3	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	24
7	3	1	1	3	4	4	1	2	1	1	2	23
8	3	2	2	3	3	2	2	2	2	2	2	25
9	3	2	2	3	2	2	2	2	1	1	2	22
10	4	2	2	4	1	3	1	2	1	1	2	23
11	3	2	1	2	3	3	3	1	1	1	2	22
12	3	1	2	1	3	1	1	2	3	2	2	21
13	3	2	2	2	3	3	3	2	2	2	2	26
14	4	2	2	3	4	1	4	4	1	1	1	27
15	2	2	2	2	3	2	1	2	2	1	2	21
16	3	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	24
17	3	2	2	2	1	2	3	2	1	2	4	24
18	2	1	2	2	2	2	2	2	1	1	2	19
19	3	2	2	3	2	3	2	2	2	2	2	25
20	3	1	3	3	3	4	2	2	1	1	2	25
21	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	22
22	2	2	2	2	2	2	2	1	2	2	2	21
23	4	2	2	3	2	3	3	2	3	2	4	30
24	2	2	2	2	2	2	2	1	2	2	3	22
25	2	1	3	2	1	1	1	1	1	1	4	18
26	2	1	2	3	1	1	4	1	1	1	1	18

27	3	3	2	4	2	2	2	2	2	1	2	25
28	3	3	1	3	1	2	2	2	2	2	2	23
29	2	2	2	2	2	2	2	2	1	2	2	21
30	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	23
31	3	2	2	2	2	3	2	2	2	2	3	25
32	3	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	24
33	2	2	2	3	1	1	1	1	1	1	2	17
34	2	2	1	2	3	2	2	3	2	1	2	22
35	4	2	1	3	3	1	1	1	1	1	2	20
36	2	2	3	3	2	2	1	2	1	2	2	22
37	3	2	2	3	2	1	2	1	1	2	2	21
38	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	23
39	4	1	3	2	1	2	2	3	1	1	2	22
40	2	2	1	3	3	2	3	2	1	1	1	21
41	3	2	2	1	3	2	2	2	2	1	2	22
42	3	2	1	3	2	3	1	2	1	3	2	23
43	2	2	3	3	2	2	2	3	2	1	2	24
44	2	2	1	3	4	1	1	2	1	1	2	20
45	3	2	1	1	2	1	3	1	2	1	2	19
46	2	2	2	1	3	2	1	2	1	1	3	20
47	1	1	2	2	2	3	1	1	2	1	3	19
48	1	2	2	2	2	3	1	1	3	1	1	19
49	3	2	3	3	2	2	3	2	3	2	2	27
50	4	1	1	3	4	1	3	2	2	1	4	26
51	3	2	2	3	2	3	2	2	2	2	2	25
52	4	1	1	2	1	2	1	2	1	1	2	18
53	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	23
54	3	2	2	3	1	2	2	1	1	1	2	20
55	3	2	2	2	3	2	2	2	2	2	3	25
56	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	23
57	3	2	2	3	3	1	2	2	2	1	2	23
58	2	2	2	2	2	2	1	1	1	1	2	18
59	3	2	2	3	2	3	2	2	2	2	2	25
60	2	2	2	2	2	3	2	3	2	2	2	24
61	3	1	1	3	3	3	1	2	1	1	2	21
62	4	2	3	4	2	2	2	2	1	1	2	25
63	3	2	2	3	2	3	2	2	2	2	2	25
64	3	2	2	2	2	2	2	2	1	1	2	21
65	2	2	2	2	1	2	2	2	2	2	2	21
66	3	1	2	2	3	1	1	2	2	2	1	20
67	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	23

68	3	3	3	3	2	2	2	2	2	1	3	26
69	4	2	3	2	3	3	2	2	1	1	3	26
70	3	2	2	2	1	2	1	2	1	1	3	20
71	2	3	2	3	2	2	3	2	2	2	2	25
72	2	3	2	3	2	2	2	3	2	2	2	25
73	2	2	2	3	2	1	2	2	1	2	3	22
74	3	2	2	2	3	3	3	2	3	2	3	28
75	3	1	2	2	2	3	2	2	1	1	3	22
76	2	2	3	2	2	2	1	2	1	1	2	20
77	2	2	3	2	2	3	2	2	2	2	3	25
78	3	2	3	3	3	3	2	3	2	2	2	28
79	3	2	2	2	3	2	1	2	1	2	2	22
80	4	1	2	2	1	3	3	2	1	1	2	22
81	3	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	24
82	3	2	1	3	1	3	1	2	3	1	2	22
83	3	2	1	2	1	2	2	1	1	2	1	18
84	2	1	2	2	2	3	2	2	2	2	1	21
85	1	2	2	2	2	2	2	2	1	1	2	19
86	3	2	2	4	1	3	1	4	1	1	1	23
87	4	2	3	3	2	2	1	1	1	1	2	22
88	3	2	3	3	2	2	2	2	2	2	3	26
89	3	1	2	2	1	2	2	1	1	1	2	18
90	1	2	3	3	2	2	2	3	1	3	2	24
91	1	2	1	2	1	3	1	3	3	1	2	20
92	3	2	2	4	1	3	1	3	1	3	2	25
93	3	1	2	3	2	1	2	2	1	1	2	20
94	2	2	2	2	4	1	4	1	3	1	3	25
95	3	2	2	3	4	2	2	2	1	1	4	26
96	2	2	3	3	3	2	3	2	3	2	3	28
97	3	1	1	2	1	2	3	1	3	3	1	21
98	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	22
99	3	2	2	2	2	1	2	2	1	2	2	21
100	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	23
101	3	2	1	2	2	2	2	1	1	1	2	19
102	3	2	3	3	2	2	2	2	2	2	3	26
103	3	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	24
104	3	2	3	3	1	2	3	1	1	1	2	22
105	3	2	2	3	2	3	2	2	2	2	2	25
106	3	1	2	1	1	2	1	1	1	1	3	17
107	3	2	3	3	2	3	3	2	2	2	3	28
108	3	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	24

<b>109</b>	4	1	4	3	2	4	3	1	4	1	4	31
<b>110</b>	3	1	1	1	4	1	1	2	3	3	1	21
<b>111</b>	3	1	2	4	1	2	1	1	2	1	2	20
<b>112</b>	2	2	2	3	1	2	2	2	2	2	1	21
<b>113</b>	2	1	3	2	2	2	2	1	1	1	2	19
<b>114</b>	3	1	1	2	1	2	2	2	1	1	2	18
<b>115</b>	2	2	2	3	1	3	3	1	2	1	2	22
<b>116</b>	2	2	3	2	3	4	3	2	3	1	3	28
<b>117</b>	3	3	1	2	2	4	2	2	4	3	3	29
<b>118</b>	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	24
<b>119</b>	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	3	22
<b>120</b>	3	1	2	3	1	2	2	1	2	1	1	19
<b>121</b>	3	2	3	2	1	1	1	2	1	1	2	19



## UJI NORMALITAS

### NPAR TESTS

/K-S(NORMAL)=x1 x2 y

/STATISTICS DESCRIPTIVES

/MISSING ANALYSIS.

### NPar Tests

#### Notes

Output Created		02-AUG-2018 10:58:19
Comments		
	Data	
	Active Dataset	DataSet1
	Filter	<none>
Input	Weight	<none>
	Split File	<none>
	N of Rows in Working Data File	121
	Definition of Missing	User-defined missing values are treated as missing.
Missing Value Handling	Cases Used	Statistics for each test are based on all cases with valid data for the variable(s) used in that test.

Syntax	NPAR TESTS	
	/K-S(NORMAL)=x1 x2 y	
Resources	/STATISTICS DESCRIPTIVES	
	/MISSING ANALYSIS.	
	Processor Time	00:00:00,00
	Elapsed Time	00:00:00,00
	Number of Cases Allowed <sup>a</sup>	131072

a. Based on availability of workspace memory.

[DataSet1]

**Descriptive Statistics**

	N	Mean	Std. Deviation	Minimum	Maximum
Self Efficacy	121	22,74	2,928	17	31
Konformitas	121	49,33	7,131	21	54
Prokrastinasi	121	72,80	7,019	58	84

**One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

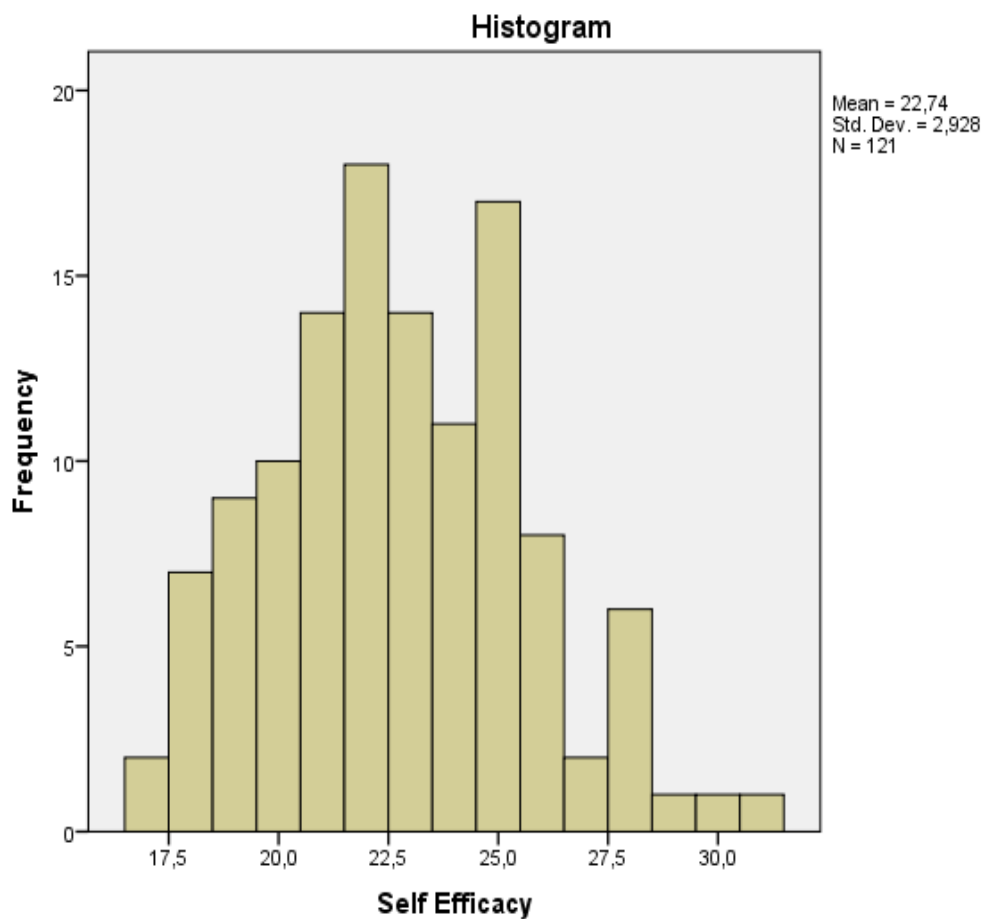
		Self Efficacy	Konformitas	Prokrastinasi
N		121	121	121
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	22,74	49,33	72,80
	Std. Deviation	2,928	7,131	7,019
	Absolute	,096	,085	,114
Most Extreme Differences	Positive	,096	,081	,070
	Negative	-,077	-,085	-,114
Kolmogorov-Smirnov Z		1,057	,933	1,251
Asymp. Sig. (2-tailed)		,214	,349	,087

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

**Case Processing Summary**

	Cases					
	Valid		Missing		Total	
	N	Percent	N	Percent	N	Percent
Self Efficacy	121	100,0%	0	0,0%	121	100,0%
Konformitas	121	100,0%	0	0,0%	121	100,0%
Prokrastinasi	121	100,0%	0	0,0%	121	100,0%



Self Efficacy Stem-and-Leaf Plot

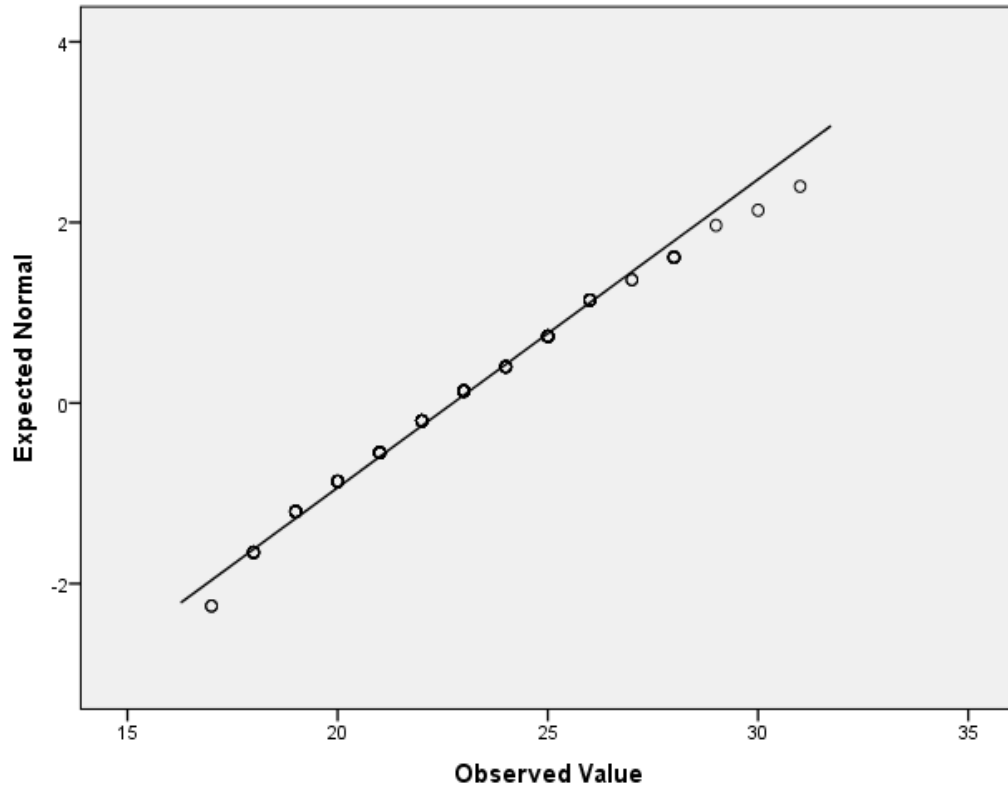
Frequency Stem & Leaf

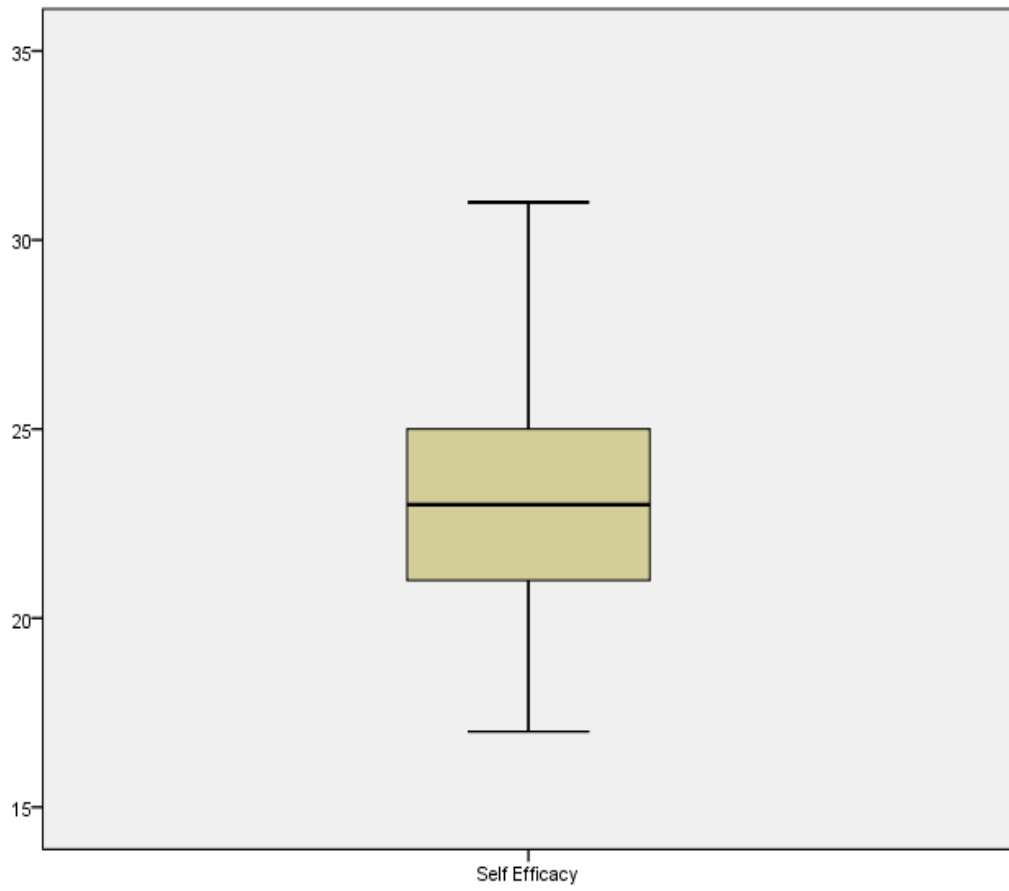
2,00	17 . 00
7,00	18 . 0000000
9,00	19 . 000000000
10,00	20 . 0000000000
14,00	21 . 00000000000000
18,00	22 . 000000000000000000
14,00	23 . 0000000000000000
11,00	24 . 000000000000
17,00	25 . 000000000000000000
8,00	26 . 00000000
2,00	27 . 00
6,00	28 . 000000
1,00	29 . 0
1,00	30 . 0
1,00	31 . 0

Stem width: 1

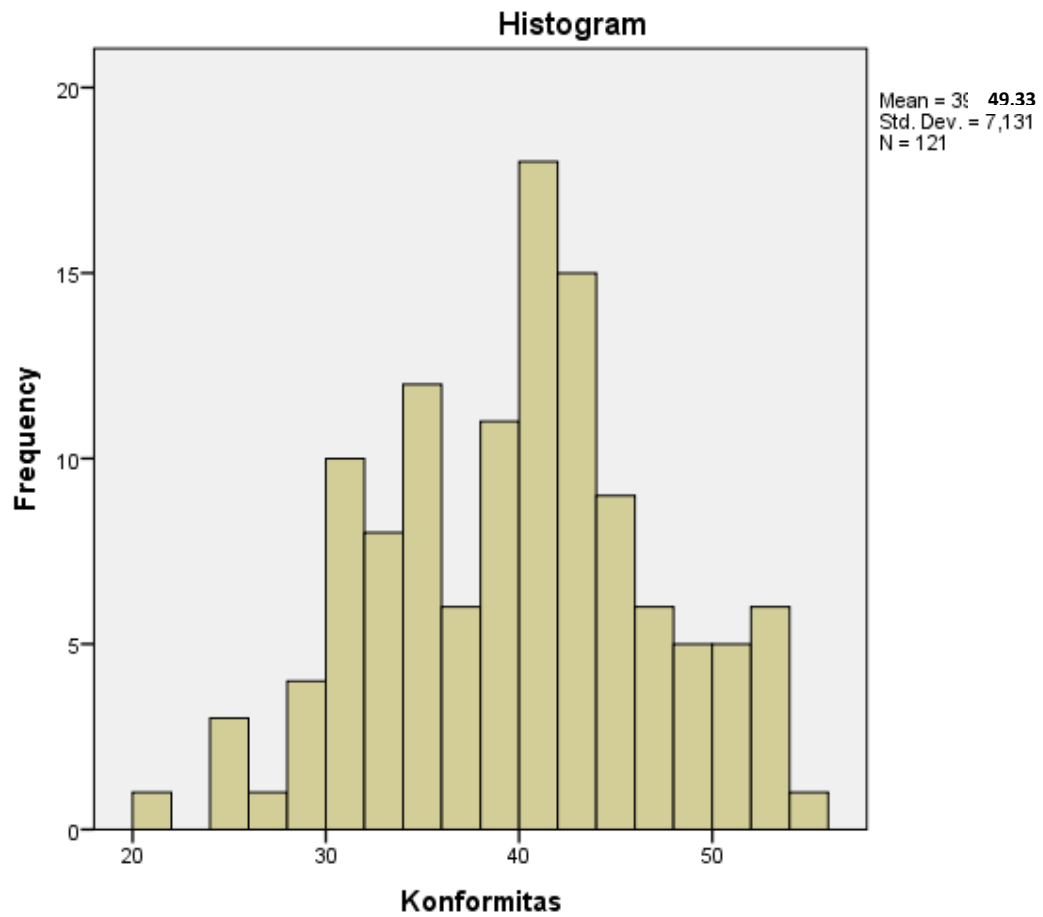
Each leaf: 1 case(s)

Normal Q-Q Plot of Self Efficacy





## Konformitas



### Konformitas Stem-and-Leaf Plot

Frequency Stem & Leaf

```

1,00  2 . 1
,00   2 .
3,00  2 . 445
1,00  2 . 6
4,00  2 . 8899

```

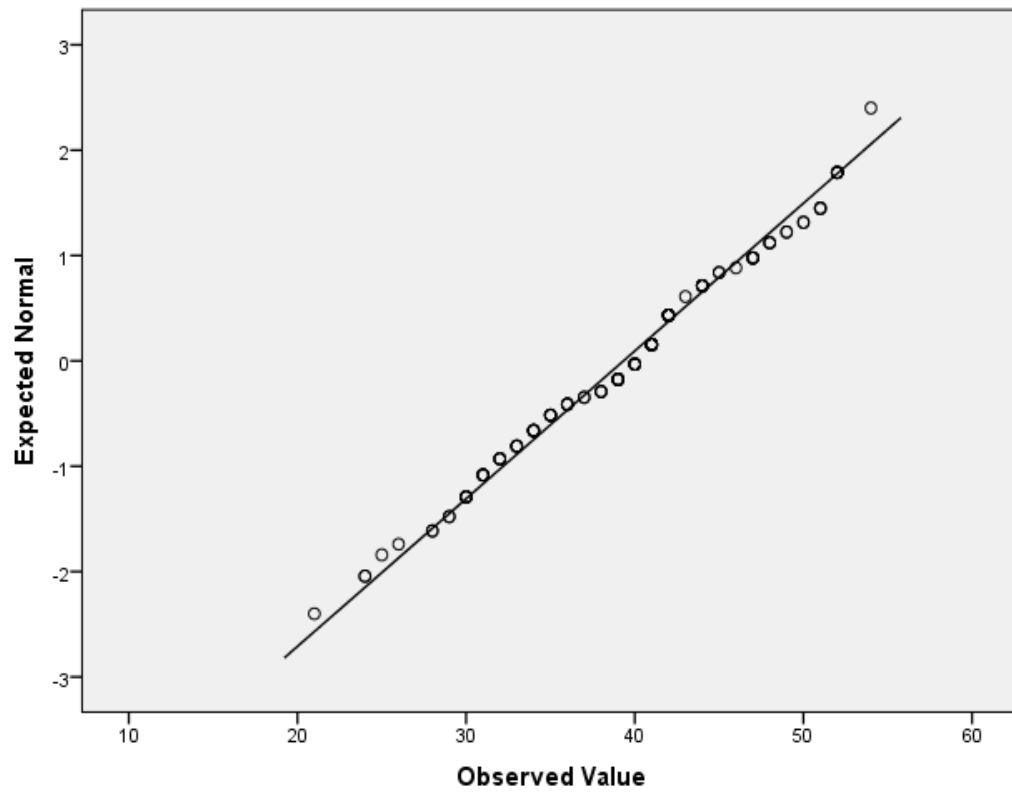


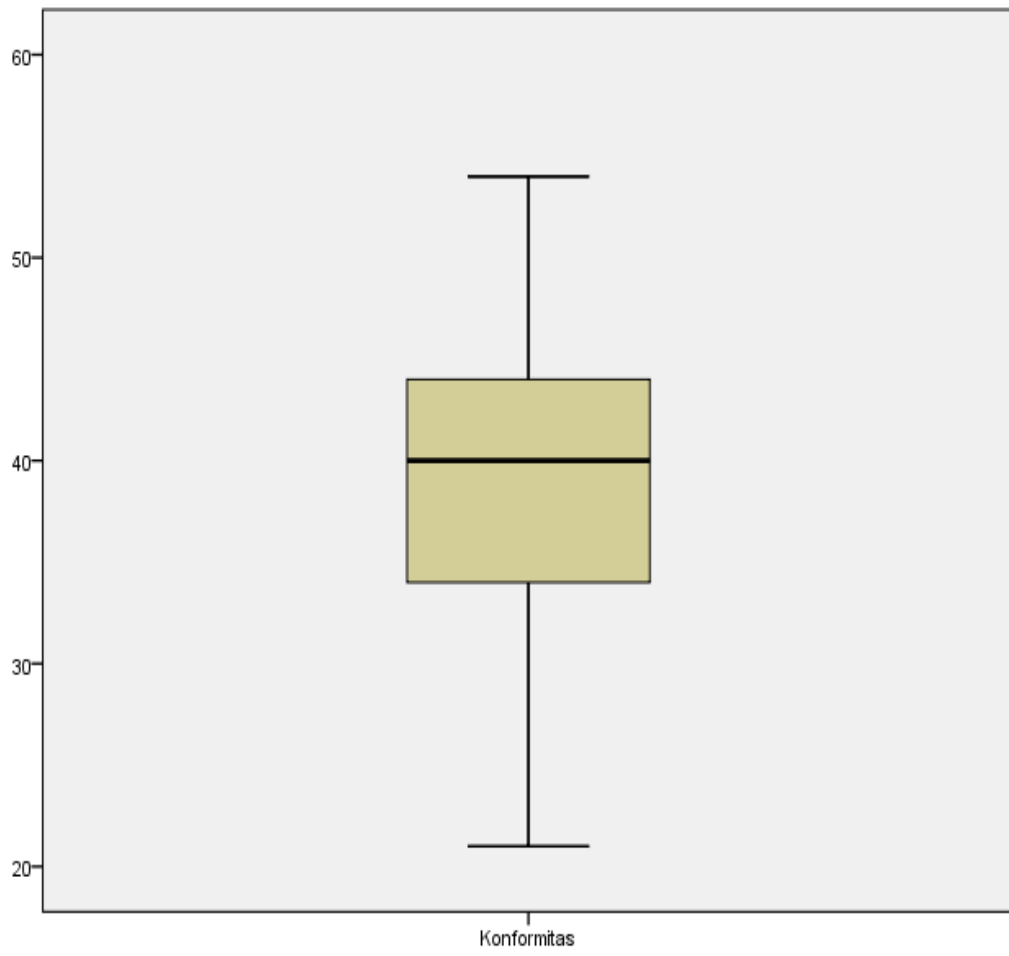
10,00 3 . 0000011111  
8,00 3 . 22223333  
12,00 3 . 44444445555  
6,00 3 . 666677  
11,00 3 . 8889999999  
18,00 4 . 0000011111111111  
15,00 4 . 22222222222223  
9,00 4 . 444444455  
6,00 4 . 677777  
5,00 4 . 88899  
5,00 5 . 00111  
6,00 5 . 222222  
1,00 5 . 4

Stem width: 10

Each leaf: 1 case(s)

Normal Q-Q Plot of Konformitas





## UJI LINIERITAS X1-Y

\* Curve Estimation.

TSET NEWVAR=NONE.

CURVEFIT

/VARIABLES=y WITH x1

/CONSTANT

/MODEL=LINEAR

/PRINT ANOVA

/PLOT FIT.

## Curve Fit

### Notes

Output Created		02-AUG-2018 11:00:00
Comments		
	Data	
	Active Dataset	DataSet1
	Filter	<none>
Input	Weight	<none>
	Split File	<none>
	N of Rows in Working Data	121
	File	

Missing Value Handling	Definition of Missing	User-defined missing values are treated as missing.
	Cases Used	Cases with a missing value in any variable are not used in the analysis.
Syntax	CURVEFIT	
	/VARIABLES=y WITH x1	
	/CONSTANT	
	/MODEL=LINEAR	
	/PRINT ANOVA	
Resources	Processor Time	00:00:00,23
	Elapsed Time	00:00:00,23
Use	From	First observation
	To	Last observation
Predict	From	First Observation following the use period
	To	Last observation
Time Series Settings (TSET)	Amount of Output	PRINT = DEFAULT
	Saving New Variables	NEWVAR = NONE
	Maximum Number of Lags in Autocorrelation or Partial Autocorrelation Plots	MXAUTO = 16
	Maximum Number of Lags Per Cross-Correlation Plots	MXCROSS = 7
	Maximum Number of New Variables Generated Per Procedure	MXNEWVAR = 60
	Maximum Number of New Cases Per Procedure	MXPREDICT = 1000

Treatment of User-Missing Values	MISSING = EXCLUDE
Confidence Interval Percentage Value	CIN = 95
Tolerance for Entering Variables in Regression Equations	TOLER = ,0001
Maximum Iterative Parameter Change	CNVERGE = ,001
Method of Calculating Std. Errors for Autocorrelations	ACFSE = IND
Length of Seasonal Period	Unspecified
Variable Whose Values Label Observations in Plots	Unspecified
Equations Include	CONSTANT

#### Model Description

Model Name		MOD_21
Dependent Variable	1	Prokrastinasi
Equation	1	Linear
Independent Variable		Self Efficacy
Constant		Included
Variable Whose Values Label Observations in Plots		Unspecified

**Case Processing Summary**

	N
Total Cases	121
Excluded Cases <sup>a</sup>	0
Forecasted Cases	0
Newly Created Cases	0

a. Cases with a missing value in any variable are excluded from the analysis.

**Variable Processing Summary**

	Variables	
	Dependent	Independent
	Prokrastinasi	Self Efficacy
Number of Positive Values	121	121
Number of Zeros	0	0
Number of Negative Values	0	0
Number of Missing Values		
User-Missing	0	0
System-Missing	0	0

## Prokrastinasi

### Linear

**Model Summary**

R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
,648	,420	,415	5,368

The independent variable is Self Efficacy.

**ANOVA**

	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Regression	2481,959	1	2481,959	86,127	,000
Residual	3429,281	119	28,817		
Total	5911,240	120			

The independent variable is Self Efficacy.

**Coefficients**

	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
Self Efficacy	-1,553	,167	-,648	-9,280	,000
(Constant)	108,123	3,837		28,178	,000

### UJI LINIERITAS X2-Y



\* Curve Estimation.

TSET NEWVAR=NONE.

CURVEFIT

/VARIABLES=y WITH x2

/CONSTANT

/MODEL=LINEAR

/PRINT ANOVA

/PLOT FIT.

## Curve Fit

### Notes

Output Created		02-AUG-2018 11:00:43
Comments		
	Data	
	Active Dataset	DataSet1
	Filter	<none>
Input	Weight	<none>
	Split File	<none>
	N of Rows in Working Data File	121
Missing Value Handling	Definition of Missing	User-defined missing values are treated as missing.
	Cases Used	Cases with a missing value in any variable are not used in the analysis.

Syntax		CURVEFIT	
		/VARIABLES=y WITH x2	
		/CONSTANT	
		/MODEL=LINEAR	
		/PRINT ANOVA	
		/PLOT FIT.	
Resources	Processor Time		00:00:00,31
	Elapsed Time		00:00:00,34
Use	From	First observation	
	To	Last observation	
Predict	From	First Observation following the use period	
	To	Last observation	
	Amount of Output	PRINT = DEFAULT	
	Saving New Variables	NEWVAR = NONE	
	Maximum Number of Lags in Autocorrelation or Partial Autocorrelation Plots	MXAUTO = 16	
	Maximum Number of Lags Per Cross-Correlation Plots	MXCROSS = 7	
Time Series Settings (TSET)	Maximum Number of New Variables Generated Per Procedure	MXNEWVAR = 60	
	Maximum Number of New Cases Per Procedure	MXPREDICT = 1000	
	Treatment of User-Missing Values	MISSING = EXCLUDE	
	Confidence Interval Percentage Value	CIN = 95	

Tolerance for Entering Variables in Regression Equations	TOLER = ,0001
Maximum Iterative Parameter Change	CNVERGE = ,001
Method of Calculating Std. Errors for Autocorrelations	ACFSE = IND
Length of Seasonal Period	Unspecified
Variable Whose Values Label Observations in Plots	Unspecified
Equations Include	CONSTANT

[DataSet1

#### Model Description

Model Name		MOD_22
Dependent Variable	1	Prokrastinasi
Equation	1	Linear
Independent Variable		Konformitas
Constant		Included
Variable Whose Values Label Observations in Plots		Unspecified

### Model Description

Model Name		MOD_22
Dependent Variable	1	Prokrastinasi
Equation	1	Linear
Independent Variable		Konformitas
Constant		Included
Variable Whose Values Label Observations in Plots		Unspecified

### Case Processing Summary

	N
Total Cases	121
Excluded Cases <sup>a</sup>	0
Forecasted Cases	0
Newly Created Cases	0

a. Cases with a missing value in any variable are excluded from the analysis.

### Variable Processing Summary

	Variables	
	Dependent	Independent
	Prokrastinasi	Konformitas
Number of Positive Values	121	121
Number of Zeros	0	0
Number of Negative Values	0	0
Number of Missing Values		
User-Missing	0	0
System-Missing	0	0

## Prokrastinasi

### Linear

**Model Summary**

R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
,592	,350	,344	5,683

The independent variable is Konformitas.

**ANOVA**

	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Regression	2068,612	1	2068,612	64,062	,000
Residual	3842,627	119	32,291		
Total	5911,240	120			

The independent variable is Konformitas.

**Coefficients**

	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
Konformitas	,582	,073	,592	8,004	,000
(Constant)	95,700	2,907		32,918	,000

## UJI REGRESI X1-Y

REGRESSION

/DESCRIPTIVES MEAN STDDEV CORR SIG N

/MISSING LISTWISE

/STATISTICS COEFF OUTS R ANOVA

/CRITERIA=PIN(.05) POUT(.10)

/NOORIGIN

/DEPENDENT y

/METHOD=ENTER x1

/SCATTERPLOT=(y ,\*ADJPRED)

/RESIDUALS DURBIN HISTOGRAM(ZRESID) NORMPROB(ZRESID).

## Regression

### Notes

Output Created	02-AUG-2018 11:01:44	
Comments		
	Data	
	Active Dataset	DataSet1
	Filter	<none>
Input	Weight	<none>
	Split File	<none>
	N of Rows in Working Data File	121
Missing Value Handling	Definition of Missing	User-defined missing values are treated as missing.
	Cases Used	Statistics are based on cases with no missing values for any variable used.

Syntax	REGRESSION	
	/DESCRIPTIVES MEAN STDDEV CORR SIG N  /MISSING LISTWISE  /STATISTICS COEFF OUTS R ANOVA  /CRITERIA=PIN(.05) POUT(.10)  /NOORIGIN  /DEPENDENT y  /METHOD=ENTER x1  /SCATTERPLOT=(y,*ADJPRED)  /RESIDUALS DURBIN HISTOGRAM(ZRESID) NORMPROB(ZRESID).	
Resources	Processor Time	00:00:00,66
	Elapsed Time	00:00:00,64
	Memory Required	1380 bytes
	Additional Memory Required for Residual Plots	912 bytes

[DataSet1]

**Descriptive Statistics**

	Mean	Std. Deviation	N
Prokrastinasi	72,80	7,019	121
Self Efficacy	22,74	2,928	121



### Correlations

		Prokrastinasi	Self Efficacy
Pearson Correlation	Prokrastinasi	1,000	-,648
	Self Efficacy	-,648	1,000
Sig. (1-tailed)	Prokrastinasi	.	,000
	Self Efficacy	,000	.
N	Prokrastinasi	121	121
	Self Efficacy	121	121

### Variables Entered/Removed<sup>a</sup>

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	Self Efficacy <sup>b</sup>	.	Enter

a. Dependent Variable: Prokrastinasi

b. All requested variables entered.

### Model Summary<sup>b</sup>

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,648 <sup>a</sup>	,420	,415	5,368	2,109

a. Predictors: (Constant), Self Efficacy

b. Dependent Variable: Prokrastinasi

**ANOVA<sup>a</sup>**

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	2481,959	1	2481,959	86,127	,000 <sup>b</sup>
	Residual	3429,281	119	28,817		
	Total	5911,240	120			

a. Dependent Variable: Prokrastinasi

b. Predictors: (Constant), Self Efficacy

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	108,123	3,837		28,178	,000
	Self Efficacy	-1,553	,167	-,648	-9,280	,000

a. Dependent Variable: Prokrastinasi

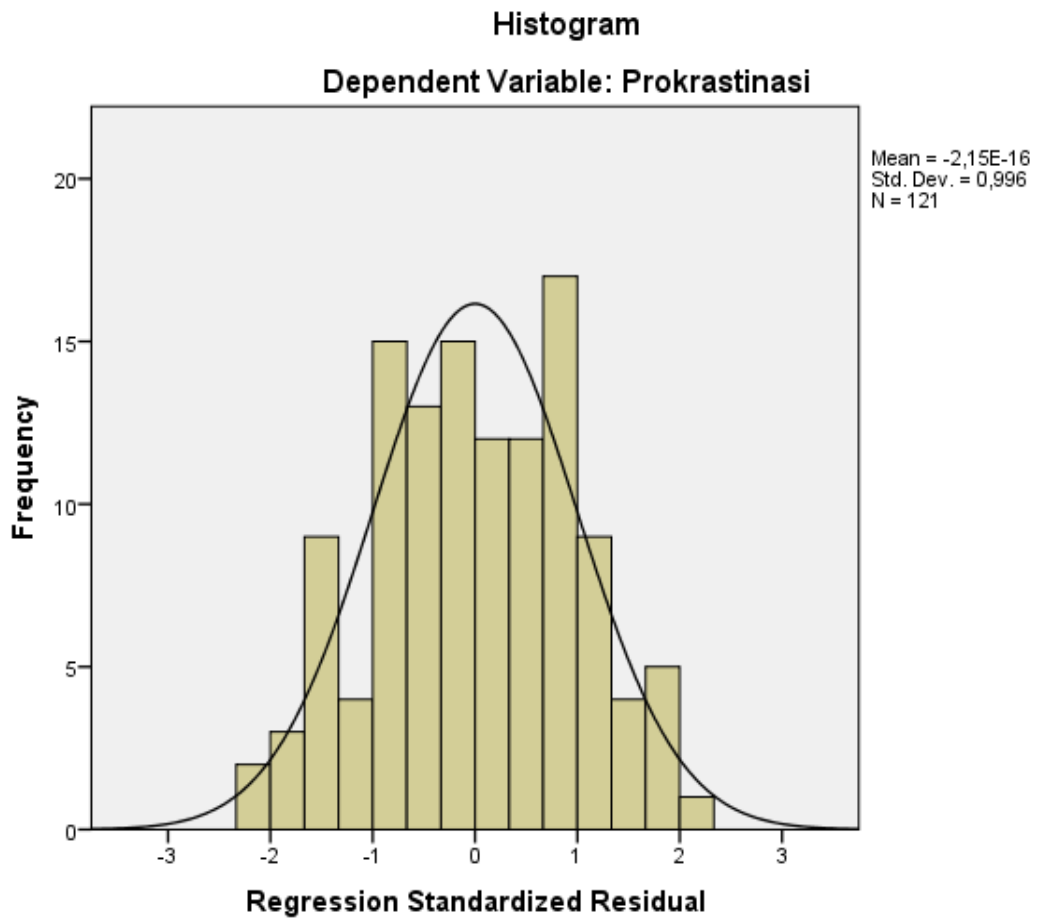
**Residuals Statistics<sup>a</sup>**

	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	N
Predicted Value	59,98	81,72	72,80	4,548	121
Std. Predicted Value	-2,819	1,961	,000	1,000	121
Standard Error of Predicted Value	,490	1,465	,664	,191	121
Adjusted Predicted Value	59,74	81,79	72,80	4,558	121

Residual	-12,404	12,361	,000	5,346	121
Std. Residual	-2,311	2,303	,000	,996	121
Stud. Residual	-2,320	2,344	,000	1,004	121
Deleted Residual	-12,508	12,811	,002	5,431	121
Stud. Deleted Residual	-2,365	2,390	,000	1,010	121
Mahal. Distance	,008	7,949	,992	1,303	121
Cook's Distance	,000	,100	,008	,012	121
Centered Leverage Value	,000	,066	,008	,011	121

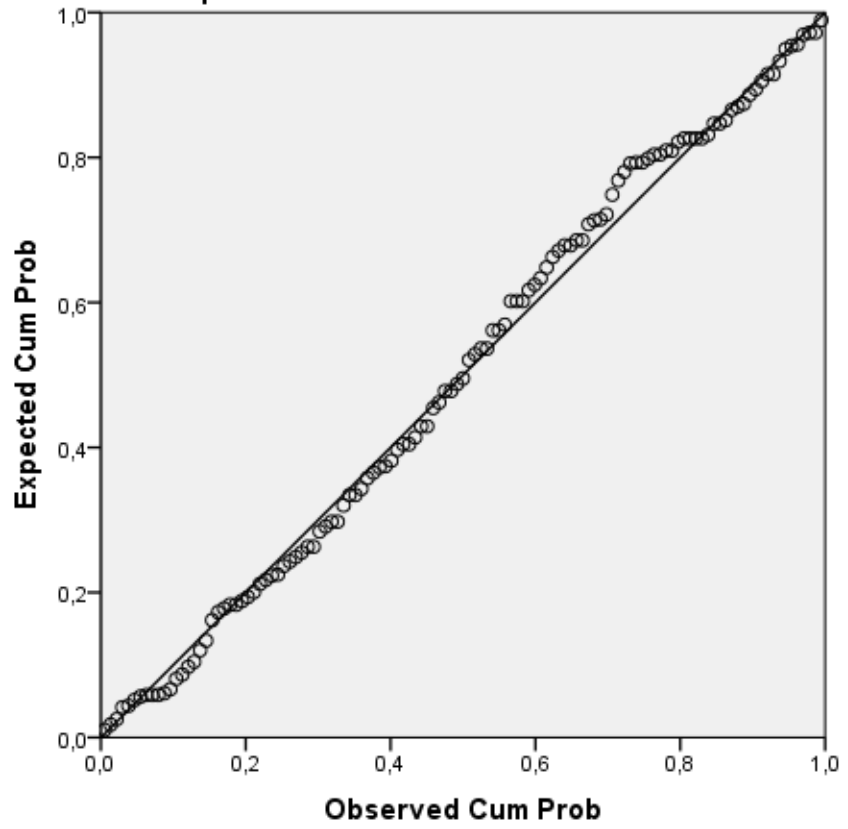
a. Dependent Variable: Prokrastinasi

## Charts



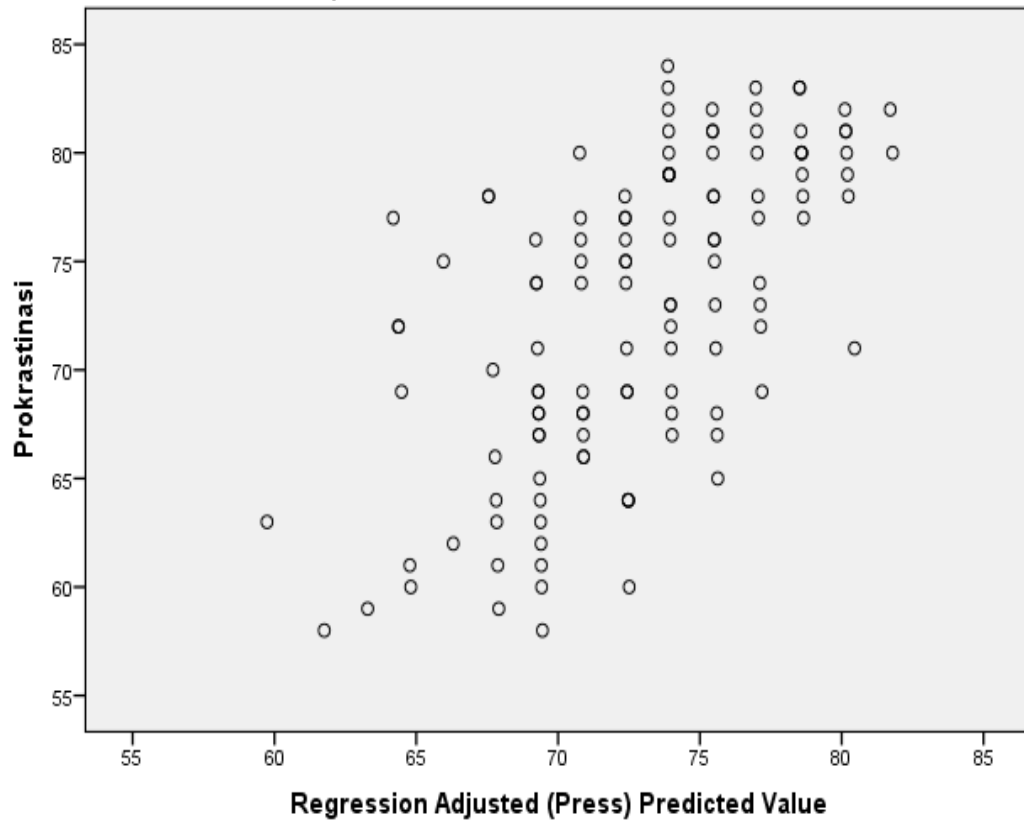
**Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual**

**Dependent Variable: Prokrastinasi**



### Scatterplot

Dependent Variable: Prokrastinasi



## UJI REGRESI X2-Y

```

REGRESSION
/DESCRIPTIVES MEAN STDDEV CORR SIG N
/MISSING LISTWISE
/STATISTICS COEFF OUTS R ANOVA
/CRITERIA=PIN(.05) POUT(.10)
/NOORIGIN
/DEPENDENT y
/METHOD=ENTER x2
/SCATTERPLOT=(y ,*ADJPRED)
/RESIDUALS DURBIN HISTOGRAM(ZRESID) NORMPROB(ZRESID).

```

## Regression

### Notes

Output Created	02-AUG-2018 11:03:01	
Comments		
	Data	
	Active Dataset	DataSet1
	Filter	<none>
Input	Weight	<none>
	Split File	<none>
	N of Rows in Working Data File	121
Missing Value Handling	Definition of Missing	User-defined missing values are treated as missing.

Syntax	Cases Used	<p>Statistics are based on cases with no missing values for any variable used.</p> <p>REGRESSION</p> <p>/DESCRIPTIVES MEAN STDDEV CORR SIG N</p> <p>/MISSING LISTWISE</p> <p>/STATISTICS COEFF OUTS R ANOVA</p> <p>/CRITERIA=PIN(.05) POUT(.10)</p> <p>/NOORIGIN</p> <p>/DEPENDENT y</p> <p>/METHOD=ENTER x2</p> <p>/SCATTERPLOT=(y ,*ADJPRED)</p> <p>/RESIDUALS DURBIN HISTOGRAM(ZRESID) NORMPROB(ZRESID).</p>
	Processor Time	00:00:00,66
Resources	Elapsed Time	00:00:00,70
	Memory Required	1380 bytes
	Additional Memory Required for Residual Plots	912 bytes

[DataSet1]

### Descriptive Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
Prokrastinasi	72,80	7,019	121
Konformitas	49,33	7,131	121

### Correlations

		Prokrastinasi	Konformitas
Pearson Correlation	Prokrastinasi	1,000	,592
	Konformitas	,592	1,000
Sig. (1-tailed)	Prokrastinasi	.	,000
	Konformitas	,000	.
N	Prokrastinasi	121	121
	Konformitas	121	121

### Variables Entered/Removed<sup>a</sup>

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	Konformitas <sup>b</sup>	.	Enter

a. Dependent Variable: Prokrastinasi

b. All requested variables entered.



**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,592 <sup>a</sup>	,350	,344	5,683	1,809

a. Predictors: (Constant), Konformitas

b. Dependent Variable: Prokrastinasi

**ANOVA<sup>a</sup>**

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	2068,612	1	2068,612	64,062	,000 <sup>b</sup>
	Residual	3842,627	119	32,291		
	Total	5911,240	120			

a. Dependent Variable: Prokrastinasi

b. Predictors: (Constant), Konformitas

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	95,700	2,907		32,918	,000
	Konformitas	,582	,073	,592	8,004	,000

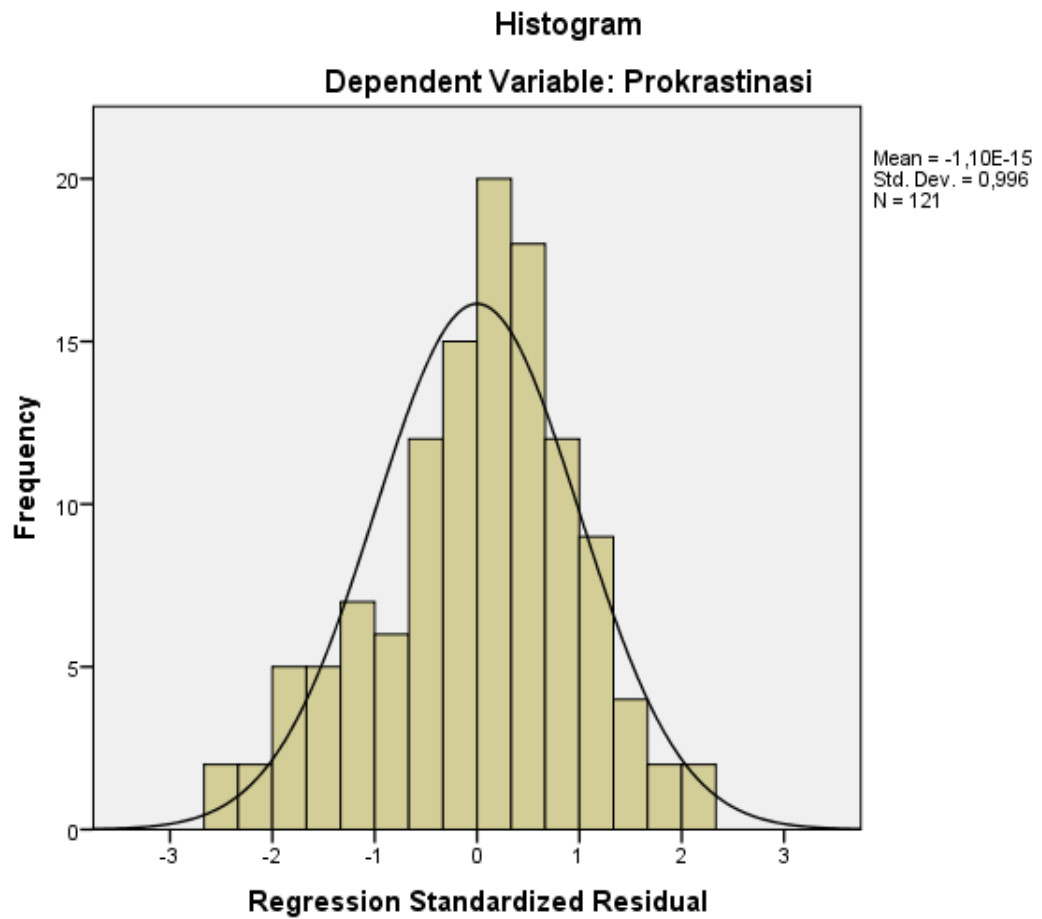
a. Dependent Variable: Prokrastinasi

**Residuals Statistics<sup>a</sup>**

	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	N
Predicted Value	64,26	83,47	72,80	4,152	121
Std. Predicted Value	-2,057	2,570	,000	1,000	121
Standard Error of Predicted Value	,517	1,430	,703	,200	121
Adjusted Predicted Value	63,77	83,57	72,80	4,159	121
Residual	-14,905	12,992	,000	5,659	121
Std. Residual	-2,623	2,286	,000	,996	121
Stud. Residual	-2,640	2,322	,000	1,003	121
Deleted Residual	-15,100	13,402	,002	5,746	121
Stud. Deleted Residual	-2,710	2,367	-,001	1,012	121
Mahal. Distance	,002	6,607	,992	1,238	121
Cook's Distance	,000	,085	,008	,013	121
Centered Leverage Value	,000	,055	,008	,010	121

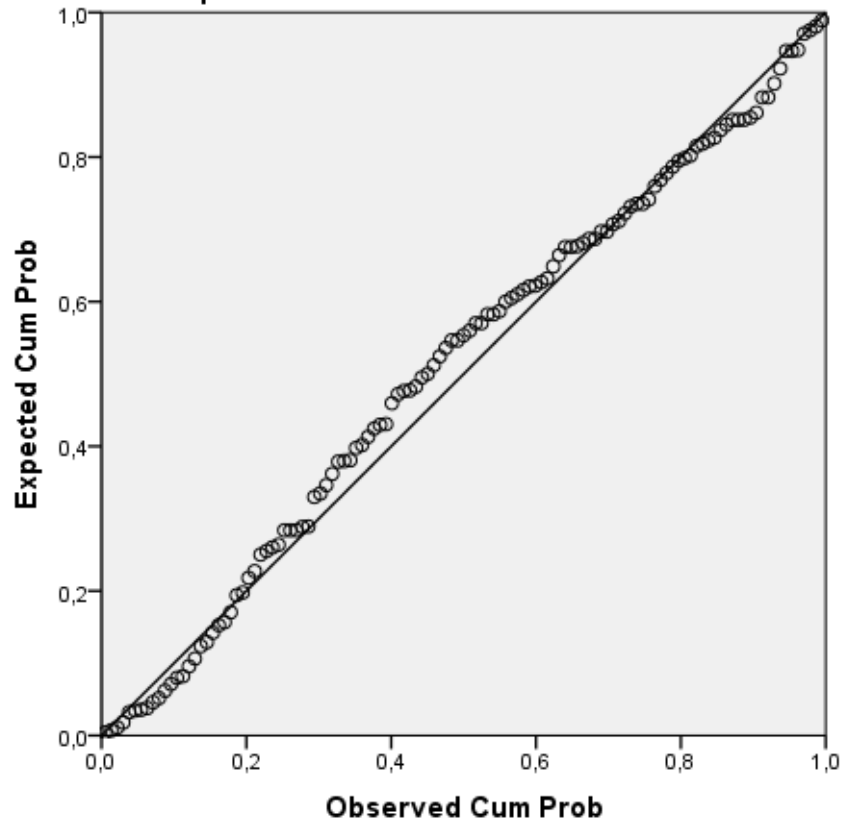
a. Dependent Variable: Prokrastinasi

## Charts



**Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual**

**Dependent Variable: Prokrastinasi**





## UJI REGRESI X1.X2-Y

### REGRESSION

```

/DESCRIPTIVES MEAN STDDEV CORR SIG N
/MISSING LISTWISE
/STATISTICS COEFF OUTS R ANOVA
/CRITERIA=PIN(.05) POUT(.10)
/NOORIGIN
/DEPENDENT y
/METHOD=ENTER x1 x2
/SCATTERPLOT=(y ,*ADJPRED)
/RESIDUALS DURBIN HISTOGRAM(ZRESID) NORMPROB(ZRESID).

```

## Regression

### Notes

Output Created		02-AUG-2018 11:03:42
Comments		
	Data	
	Active Dataset	DataSet1
	Filter	<none>
Input	Weight	<none>
	Split File	<none>
	N of Rows in Working Data File	121
Missing Value Handling	Definition of Missing	User-defined missing values are treated as missing.

Syntax	Cases Used	Statistics are based on cases with no missing values for any variable used.
		REGRESSION /DESCRIPTIVES MEAN STDDEV CORR SIG N /MISSING LISTWISE /STATISTICS COEFF OUTS R ANOVA /CRITERIA=PIN(.05) POUT(.10) /NOORIGIN /DEPENDENT y /METHOD=ENTER x1 x2 /SCATTERPLOT=(y ,*ADJPRED) /RESIDUALS DURBIN HISTOGRAM(ZRESID) NORMPROB(ZRESID).
Resources	Processor Time	00:00:00,80
	Elapsed Time	00:00:00,84
	Memory Required	1644 bytes
	Additional Memory Required for Residual Plots	904 bytes

[DataSet1]

**Descriptive Statistics**

	Mean	Std. Deviation	N
Prokrastinasi	72,80	7,019	121
Self Efficacy	22,74	2,928	121
Konformitas	49,33	7,131	121

**Correlations**

		Prokrastinasi	Self Efficacy	Konformitas
Pearson Correlation	Prokrastinasi	1,000	-,648	,592
	Self Efficacy	-,648	1,000	,564
	Konformitas	,592	,564	1,000
Sig. (1-tailed)	Prokrastinasi	.	,000	,000
	Self Efficacy	,000	.	,000
	Konformitas	,000	,000	.
N	Prokrastinasi	121	121	121
	Self Efficacy	121	121	121
	Konformitas	121	121	121

**Variables Entered/Removed<sup>a</sup>**

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	Konformitas, Self Efficacy <sup>b</sup>	.	Enter

a. Dependent Variable: Prokrastinasi

b. All requested variables entered.

**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,703 <sup>a</sup>	,495	,486	5,030	2,014



a. Predictors: (Constant), Konformitas, Self Efficacy

b. Dependent Variable: Prokrastinasi

**ANOVA<sup>a</sup>**

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	2925,236	2	1462,618	57,799	,000 <sup>b</sup>
	Residual	2986,004	118	25,305		
	Total	5911,240	120			

a. Dependent Variable: Prokrastinasi

b. Predictors: (Constant), Konformitas, Self Efficacy

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	110,765	3,651		30,341	,000
	Self Efficacy	-1,105	,190	-,461	-5,818	,000
	Konformitas	,326	,078	,332	4,185	,000

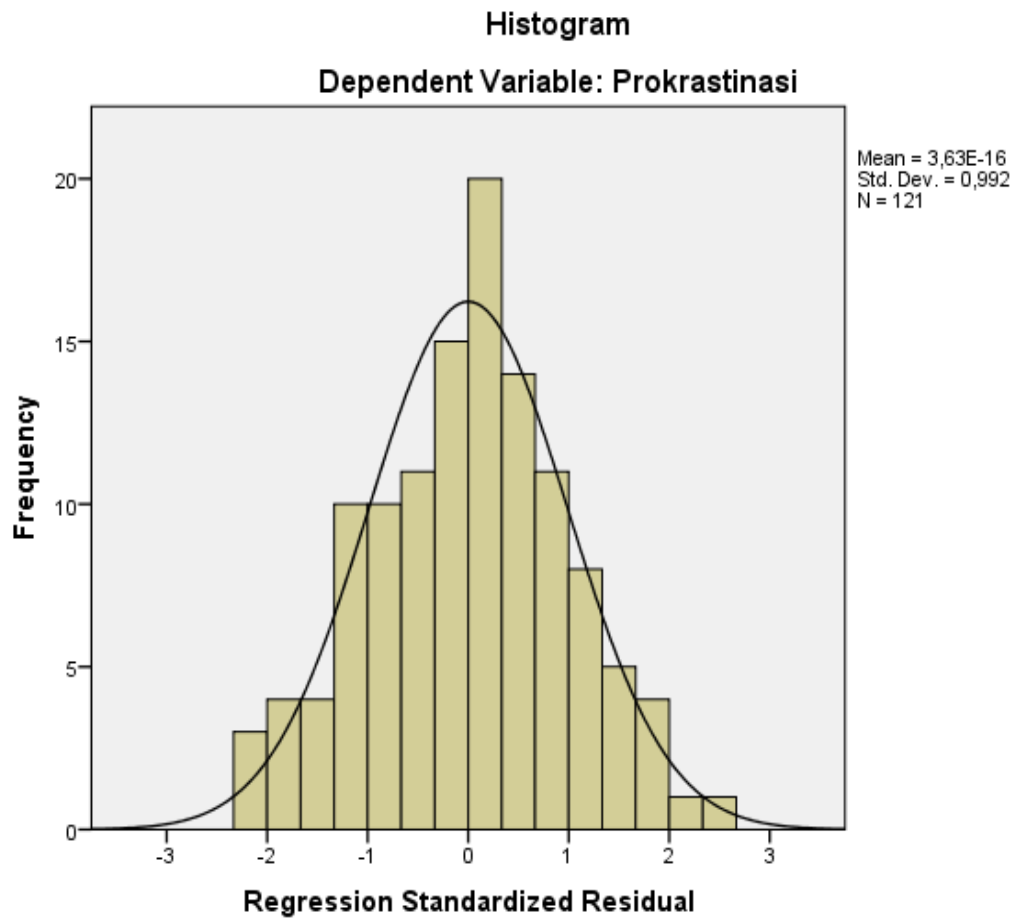
a. Dependent Variable: Prokrastinasi

**Residuals Statistics<sup>a</sup>**

	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	N
Predicted Value	60,20	83,50	72,80	4,937	121
Std. Predicted Value	-2,553	2,166	,000	1,000	121
Standard Error of Predicted Value	,460	1,374	,763	,215	121
Adjusted Predicted Value	59,97	83,57	72,80	4,947	121
Residual	-10,995	12,182	,000	4,988	121
Std. Residual	-2,186	2,422	,000	,992	121
Stud. Residual	-2,200	2,465	,000	1,004	121
Deleted Residual	-11,137	12,626	,001	5,117	121
Stud. Deleted Residual	-2,237	2,521	,000	1,012	121
Mahal. Distance	,011	7,962	1,983	1,707	121
Cook's Distance	,000	,088	,009	,014	121
Centered Leverage Value	,000	,066	,017	,014	121

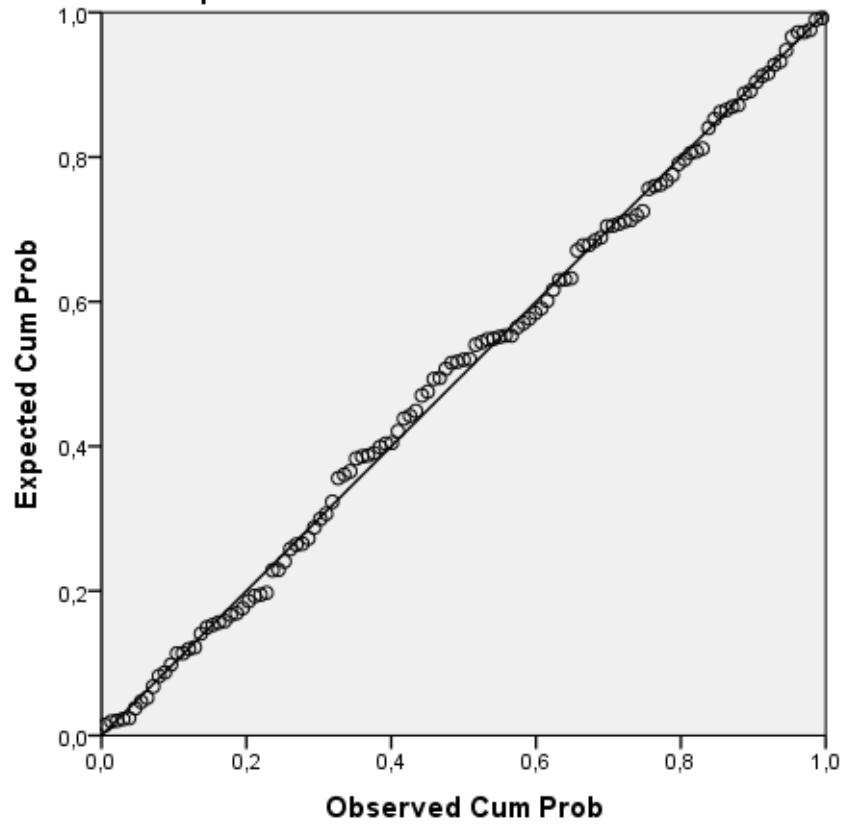
a. Dependent Variable: Prokrastinasi

## Charts



**Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual**

**Dependent Variable: Prokrastinasi**



### Scatterplot

Dependent Variable: Prokrastinasi

